

PT BRI Multifinance Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2022 and for the
years then ended with independent auditors' report*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3-4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	8-133	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT BRI Multifinance Indonesia

Menara BRILian Lantai 1, 21 dan 22, Jalan Gatot Subroto No. 177A, Kav 64
Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet Jakarta Selatan 12870
Telp : (021) 574 5333

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
PT BRI Multifinance Indonesia**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
PT BRI Multifinance Indonesia**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama : Azizatun Azhimah
Alamat kantor : Menara Brilian Lantai 22
Jl. Gatot Subroto No.117A,
Menteng Dalam, Tebet, Jakarta 12870
Alamat domisili
atau sesuai KTP : Jl. Kasuari IX HB II No.25
Bintaro Sektor 9, Pondok Pucung
Pondok Aren, Tangerang Selatan
Nomor telepon : +6221 - 5745333
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Willy Halim Sugiardi
Alamat kantor : Menara Brilian Lantai 22
Jl. Gatot Subroto No.117A,
Menteng Dalam, Tebet, Jakarta 12870
Alamat domisili
atau sesuai KTP : Jl. Janur Indah III LA 12/4
Kelapa Gading Timur
Jakarta
Nomor telepon : +6221 - 5745333
Jabatan : Direktur

1. Name : Azizatun Azhimah
Office address : Menara Brilian 22nd Floor
Jl. Gatot Subroto No.117A
Menteng Dalam, Tebet, Jakarta 12870
Domicile address or
address according
to ID : Jl. Kasuari IX HB II No.25
Bintaro Sektor 9, Pondok Pucung
Pondok Aren, Tangerang Selatan
Telephone number : +6221 - 5745333
Title : President Director
2. Name : Willy Halim Sugiardi
Office address : Menara Brilian 22nd Floor
Jl. Gatot Subroto No.117A,
Menteng Dalam, Tebet, Jakarta 12870
Domicile address or
address according
to ID : Jl. Janur Indah III LA 12/4
Kelapa Gading Timur
Jakarta
Telephone number : +6221 - 5745333
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BRI Multifinance Indonesia;
2. Laporan keuangan PT BRI Multifinance Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BRI Multifinance Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan PT BRI Multifinance Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BRI Multifinance Indonesia.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT BRI Multifinance Indonesia;*
2. *The financial statements of PT BRI Multifinance Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT BRI Multifinance Indonesia have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and*
b. *The financial statements of PT BRI Multifinance Indonesia do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT BRI Multifinance Indonesia.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 2 Maret 2023/March 2, 2023



Azizatun Azhimah
Direktur Utama/President Director

Willy Halim Sugiardi
Direktur/Director

Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT BRI Multifinance Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BRI Multifinance Indonesia (“Perusahaan”) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors’ Report

Report No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023

*The Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors
PT BRI Multifinance Indonesia*

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT BRI Multifinance Indonesia (the “Company”), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2022, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 December 2022 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (“IICPA”). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors’ Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (lanjutan)

Report No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (continued)

Hal audit utama

Key audit matters

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal-hal paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini audit kami terhadapnya, dan kami tidak menyatakan suatu opini audit terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole and in forming our audit opinion thereon, and we do not provide a separate audit opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang dijelaskan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang dirancang untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, memberikan dasar bagi opini audit kami atas laporan keuangan terlampir.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our audit opinion on the accompanying financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (lanjutan)

Report No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan, anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen

Allowance for impairment losses on finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables

Penjelasan atas hal audit utama:

Description of the key audit matter:

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki saldo piutang sewa pembiayaan, anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai tercatat sebesar Rp6.474.060.618 ribu, neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp236.577.870 ribu. Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2g, 3, 5, 6, dan 7 atas laporan keuangan terlampir, nilai tercatat piutang sewa pembiayaan, anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen ditinjau penurunan nilainya di akhir tahun, sesuai yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

As of December 31, 2022, the Company has finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables with a carrying amount of Rp6,474,060,618 thousand, net of allowance for impairment losses of Rp236,577,870 thousand. As described in Notes 2g, 3, 5, 6 and 7 to the accompanying financial statements, the carrying amount of finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables is reviewed for impairment at year-end, as required by Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal ini merupakan hal audit utama karena nilai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan, anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen adalah signifikan terhadap laporan keuangan terlampir. Selain itu, penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan signifikan dan memiliki ketidakpastian estimasi termasuk dalam penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan, termasuk kriteria kenaikan signifikan di dalam risiko kredit, dan penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (untuk eksposur yang dinilai secara individu atau kolektif), termasuk faktor ekonomi makro berorientasi masa depan.

This is a key audit matter because the amount of allowance for impairment losses on finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables are significant to the accompanying financial statements. In addition, determination of allowance for impairment losses requires significant judgement and is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality, including significant increase in credit risk criteria, and determining assumptions used in the allowance for impairment losses calculation models (for exposures assessed on an individual or collective basis), including forward-looking macroeconomics factors.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (lanjutan)

Report No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan, anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Allowance for impairment losses on finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables (continued)

Tanggapan audit:

Audit response:

Kami memperoleh pemahaman tentang proses penilaian penurunan nilai Perusahaan atas piutang sewa pembiayaan, anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen serta pengendalian utama yang terkait. Kami melibatkan pakar auditor internal kami untuk membantu kami dalam mengevaluasi metodologi, data masukan dan asumsi yang digunakan dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai. Kami menilai kewajaran kriteria tingkatan (*staging*) yang disusun oleh Perusahaan untuk masing-masing portofolio piutang dan mengevaluasi apakah pengalaman historis mewakili keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio. Kami juga menilai kewajaran atas analisis faktor ekonomi makro, penyesuaian asumsi berorientasi masa depan, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang, termasuk rasionalitas penyesuaian *overlay*, yang digunakan Perusahaan dalam menghitung penurunan nilai. Kami juga memeriksa keakurasian perhitungan penurunan nilai dan menilai kecukupan pengungkapan yang dibuat dalam laporan keuangan.

We obtained an understanding of the Company's impairment assessment process on finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables and the related key controls. We involved our internal expert in evaluating the methodologies, inputs and assumptions used in calculating the allowance for impairment losses. We assessed the reasonableness of the staging criteria developed by the Company for each of the receivables' portfolio and evaluated whether historical experience is representative of the current circumstances and recent losses incurred in the portfolios. We also assessed the reasonableness of macroeconomic factor analysis, forward-looking adjustments, and probability-weighted multiple scenarios, including the rationality of overlay adjustments, used by the Company in the impairment calculation. We also checked the accuracy of the impairment calculation and assessed the adequacy of the disclosures made to the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (lanjutan)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2022 (“Laporan Tahunan”). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan saat tersedia dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independent Auditors’ Report (continued)

Report No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (continued)

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report 2022 (the “Annual Report”). The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditors’ report.

Our audit opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (lanjutan)

Report No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (continued)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasinya atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini audit kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini audit kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini audit atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditors' report that includes our audit opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of such financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an audit opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini audit kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our audit opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (lanjutan)

Report No. 00166/2.1032/AU.1/09/1681-3/1/III/2023 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang kami identifikasi selama audit kami.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, serta mengomunikasikan seluruh hubungan dan hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal mana saja yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya merupakan hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak seharusnya dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikannya akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditors' report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditors' report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Christophorus Alvin Kossim
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/*Public Accountant Registration No. AP.1681*
2 Maret 2023/*March 2, 2023*



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	31 Desember/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	ASSETS
Kas dan kas di bank	167.507.755	2b,2c,2r, 4,36a,37	154.144.328	<i>Cash on hand and cash in bank</i>
Piutang sewa pembiayaan - neto	1.497.903.222	2b,2d,2g, 2r,3,5,35, 36b,37	1.737.863.884	<i>Finance lease receivables - net</i>
Tagihan anjak piutang - neto	56.800.704	2b,2f, 2g,3,6, 35,37	57.104.364	<i>Factoring receivables - net</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	4.919.356.692	2b,2e,2g 2r,3,7,35 36c,37	2.776.442.315	<i>Consumer financing receivables - net</i>
Beban dibayar di muka dan uang muka	39.019.219	2h,2r 8,36f	33.757.073	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Aset tetap - neto	34.815.717	2i,3,9	28.075.035	<i>Fixed assets - net</i>
Aset hak guna - neto	21.951.477	2j,3,10	4.600.565	<i>Right of use assets - net</i>
Aset sewa operasi - neto	517.238.009	3,11	390.254.654	<i>Asset under operating lease - net</i>
Aset takberwujud - neto	14.494.915	2k,12	15.689.357	<i>Intangible assets - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	28.110.374	2p,3,18d	28.312.609	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset lain-lain - neto	29.112.240	2b,2g,2l, 2r,3,13,34, 36d,36e	18.820.635	<i>Other assets - net</i>
TOTAL ASET	7.326.310.324		5.245.064.819	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	4.721.118.978	2b,2r 14,36g	3.186.530.385	<i>Borrowings</i>
<i>Medium Term Notes</i>	499.455.589	2r,15,36h	798.946.669	<i>Medium Term Notes</i>
Utang obligasi	697.788.751	2r,16,36i	-	<i>Bonds</i>
Beban yang masih harus dibayar	57.270.335	2b,2r 17,36j	37.614.501	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	17.821.859	2p,3,18a	12.036.036	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	21.469.775	2o,3,21	16.272.153	<i>Liabilities for employee benefits</i>
Liabilitas derivatif	-	2b,2s 3,22	1.325.952	<i>Derivative liabilities</i>
Liabilitas sewa	13.168.687	2b,2j,2r, 3,19,36s	3.128.144	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	76.585.858	2b,20	54.052.025	<i>Other liabilities</i>
TOTAL LIABILITAS	6.104.679.832		4.109.905.865	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	450.000.000	23	450.000.000	<i>Capital stock</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
Telah ditentukan penggunaannya	45.049.233	24	12.644.672	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	722.125.643		670.691.431	<i>Unappropriated</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto setelah pajak	4.455.616	2o, 21	4.824.838	<i>Remeasurement of liabilities for employee benefits - net of tax</i>
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto setelah pajak	-	2s, 22	(3.001.987)	<i>Cummulative losses on derivative instrument for cash flow hedging - net of tax</i>
TOTAL EKUITAS	1.221.630.492		1.135.158.954	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	7.326.310.324		5.245.064.819	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
 December 31, 2022
 (Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember/For the year ended December 31,

	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan sewa pembiayaan	195.968.954	2n,2r, 25,36k	212.365.672	Finance lease income
Pendapatan anjak piutang	12.094.972	2n,26	12.152.205	Factoring income
Pendapatan pembiayaan konsumen	486.895.706	2n,2r, 27,36l	253.026.138	Consumer financing income
Pendapatan sewa operasi	163.513.195	28,36r	106.933.475	Operating lease Income
Pendapatan bunga	5.417.363	2r, 29,36m	5.315.532	Interest income
Pendapatan lain-lain	26.698.871	30a	22.824.279	Other income
TOTAL PENDAPATAN	890.589.061		612.617.301	TOTAL REVENUE
BEBAN				EXPENSES
Beban pendanaan	312.976.730	2n,2r 22,32,36n	207.346.251	Financing costs
Beban gaji dan tunjangan	162.033.177	2r,31,36o	117.846.436	Salaries and benefits expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	76.245.518	5,6,7, 13,35	51.112.907	Provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	72.545.677	34	55.771.107	General and administrative expenses
Beban depresiasi dan amortisasi	139.981.420	9,10, 11,12	104.043.677	Depreciation and amortization expenses
Beban hunian (Keuntungan)	3.943.833	2r,33,36p	2.912.075	Occupancy expenses
kerugian dari selisih kurs - neto	(1.496.633)		(1.514.247)	Foreign exchange (gain) loss - net
Beban lain-lain	10.203.192	30b	17.000.432	Other expenses
TOTAL BEBAN	776.432.914		554.518.638	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	114.156.147		58.098.663	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	1.078.509	2p	1.056.530	Final tax expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	113.077.638		57.042.133	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	29.238.865	2p,18c	13.836.052	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	83.838.773		43.206.081	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
 Untuk Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
 For the Year Ended
 December 31, 2022
 (Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the years ended December 31,		
		2022	Catatan/ Notes	2021
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(473.362)	21		26.104 <i>Actuarial gain (loss)</i>
Pajak penghasilan terkait	104.140	18d		(5.743) <i>Related income tax</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	3.848.701	22		6.885.469 <i>Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge</i>
Pajak penghasilan terkait	(846.714)	18d		(1.300.120) <i>Related income tax</i>
LABA KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	2.632.765			OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	86.471.538			48.811.791 TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba /Retained earnings		Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ Cumulative losses instruments for cash flow hedges – net	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja - Neto Setelah Pajak/ Remeasurement of Liabilities for Employee Benefits – Net of Tax	Total ekuitas/ Total equity	
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		450.000.000	12.405.416	627.724.606	(8.587.336)	4.804.477	1.086.347.163	Balance as of December 31, 2020
Penambahan modal di setor	22	-	-	-	-	-	-	Additional capital stock
Pencadangan laba untuk cadangan umum	23	-	239.256	(239.256)	-	-	-	Appropriate earning for general reserve
Laba tahun berjalan		-	-	43.206.081	-	-	43.206.081	Income for the year
Keuntungan aktuarial - neto	20	-	-	-	-	20.361	20.361	Actuarial gain - net
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas - neto	21	-	-	-	5.585.349	-	5.585.349	Effective portion of cash flow hedges - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		450.000.000	12.644.672	670.691.431	(3.001.987)	4.824.838	1.135.158.954	Balance as of December 31, 2021
Penambahan modal di setor	22	-	-	-	-	-	-	Additional capital stock
Pencadangan laba untuk cadangan umum	23	-	32.404.561	(32.404.561)	-	-	-	Appropriate earning for general reserve
Laba tahun berjalan		-	-	83.838.773	-	-	83.838.773	Income for the year
Keuntungan aktuarial - neto	20	-	-	-	-	(369.222)	(369.222)	Actuarial gain - net
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas - neto	21	-	-	-	3.001.987	-	3.001.987	Effective portion of cash flow hedges - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		450.000.000	45.049.233	722.125.643	-	4.455.616	1.221.630.492	Balance as of December 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/For the years ended December 31,

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari :				Cash receipts from :
Pendapatan sewa pembiayaan	998.518.651	25	1.194.651.803	<i>Finance lease income</i>
Pendapatan anjak piutang	61.627.390	26	68.361.583	<i>Factoring income</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen	2.480.874.820	27	1.423.385.094	<i>Consumer financing income</i>
Pendapatan sewa operasi	163.513.195	28	106.933.475	<i>Operating lease income</i>
Bunga giro dan deposito	5.417.363	29	5.315.532	<i>Interest income from current account and time deposit</i>
Lain-lain	52.908.732	30a	22.824.279	<i>Others</i>
Total penerimaan kas	3.762.860.151		2.821.471.766	Total cash receipts
Pembayaran kas untuk/kepada :				Cash disbursement for/to :
Transaksi sehubungan dengan pembiayaan	(4.825.161.505)		(3.327.071.856)	<i>Financing related transaction</i>
Beban umum dan administrasi beban gaji dan tunjangan serta beban lain-lain	(229.632.189)	2q,9,11 21,31,34 36o	(174.236.223)	<i>General and administrative expenses, salaries and benefits expenses and other expenses</i>
Beban pendanaan dan keuangan	(299.765.866)		(208.484.971)	<i>Financing cost and financing Charge</i>
Beban pajak	(9.584.444)		(8.991.587)	<i>Tax expense</i>
Pembayaran untuk perolehan aset sewa operasi	(245.071.085)		(289.401.039)	<i>Payment of acquisition of operating lease assets</i>
Lain-lain	(1.084.541)		(26.791.177)	<i>Others</i>
Total pengeluaran kas	(5.610.299.630)		(4.034.976.853)	Total cash expenses
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(1.847.439.479)		(1.213.505.087)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(20.415.757)	9	(15.122.235)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset hak guna	(28.522.581)	10	(711.135)	<i>Acquisition of right of use</i>
Perolehan aset takberwujud	(4.792.181)	12	(6.869.831)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	505.813	9	251.998	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penerimaan dari penjualan aset sewa operasi	6.375.298	9	7.727.091	<i>Proceeds from sale of operating lease assets</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(46.849.408)		(14.724.112)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the Year Ended
 December 31, 2022
 (Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the years ended December 31,				
	2022	Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman	12.758.756.550	40	14.023.080.573	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran untuk pinjaman bank	(11.234.417.545)	40	(13.409.651.844)	<i>Repayment of bank loans</i>
Penerimaan <i>Medium Term Notes</i>	-	40	500.000.000	<i>Proceeds from Medium Term Notes</i>
Pembayaran <i>Medium Term Notes</i>	(300.000.000)	40	-	<i>Repayment of Medium Term Notes</i>
Penerimaan utang obligasi	700.000.000		-	<i>Proceeds from Bonds</i>
Liabilitas sewa	(17.348.299)	40	(6.062.228)	<i>Lease liability</i>
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.906.990.706		1.107.366.501	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN KAS DAN KAS DI BANK	12.701.819		(120.862.698)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND CASH IN BANK
Efek perubahan kurs terhadap kas dan kas di bank	661.608		9.205.960	<i>Effect on foreign exchange rate changes on cash on hand and cash in bank</i>
KAS DAN KAS DI BANK AWAL TAHUN	154.144.328		265.801.066	CASH ON HAND AND CASH IN BANK AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN KAS DI BANK AKHIR TAHUN	167.507.755		154.144.328	CASH ON HAND AND CASH IN BANK AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT BRI Multifinance Indonesia ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Sari Usaha Leasing berdasarkan Akta Pendirian No. 7 tanggal 2 Agustus 1983 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, SH, Notaris di Jakarta, yang kemudian diubah menjadi PT Sanwa-BRI Leasing berdasarkan Akta Perubahan No. 156 tanggal 22 November 1983. Akta-akta mana telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7596-HT.01.01.TH'83 tanggal 25 November 1983, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("BNRI") No. 102 tanggal 23 Desember 1983.

Nama Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 67 tanggal 15 September 2016 yang dibuat di hadapan I Gede Buda Gunamanta, S.H, Notaris di Jakarta Selatan, dimana nama Perusahaan diubah dari PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia. Perubahan nama ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dalam Surat Keputusan No. AHU-0017619.AH.01.02 tahun 2016 tanggal 29 September 2016, dan telah diumumkan dalam BNRI No. 85 tanggal 25 Oktober 2016.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta No. 01 tanggal 2 November 2020 dibuat di hadapan Arry Supratno, SH, Notaris di Jakarta Pusat, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0406497 tanggal 11 November 2020.

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Company

PT BRI Multifinance Indonesia ("the Company") was established in the Republic of Indonesia namely PT Sari Usaha Leasing based on the Deed of Establishment No. 7 dated August 2, 1983 made before Kartini Muljadi, SH, Notary in Jakarta, which then changed into PT Sanwa-BRI Leasing based on the Deed No. 156 dated November 22, 1983. Those Deeds have been legalized by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on His Decree No. C2-7596-HT.01.01.TH'83 dated November 25, 1983 and which has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 102 dated December 23, 1983.

The Company's name has been changed several times, the latest of which was covered by the Notarial Deed No. 67 dated September 15, 2016 of I Gede Buda Gunamanta, S.H, in South Jakarta, in which the Company's name was changed from PT BTMU-BRI Finance to PT BRI Multifinance Indonesia. This change of name was approved by the Minister of Law and Human Rights by His Decree No. AHU-0017619.AH.01.02 in year 2016 dated September 29, 2016 and has been announced in the State Gazette No. 85 dated October 25, 2016.

The Company's Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment effected based on the Deed no. 01 dated November 2, 2020 made before Arry Supratno, SH, Notary in Central Jakarta, which has been notified to the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia by the Acceptance of Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0406497 dated November 11, 2020.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembiayaan yang meliputi bidang sebagai berikut:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembelian modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Kegiatan usaha pembiayaan lain, berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- e. Sewa operasi, dan atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Perusahaan memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan usaha dalam bidang pembiayaan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-771/NB.11/2016 tanggal 17 Oktober 2016 tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Perusahaan Pembiayaan Sehubungan Perubahan Nama PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia.

Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna khususnya pembiayaan kendaraan bermotor. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Menara BRILian Lantai 22, 21 dan 1, Jalan Gatot Subroto Kav. 64 No. 177A, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan 12870.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan memiliki kantor cabang sebanyak 26 dan 15 kantor cabang, serta 0 dan 11 kantor pemasaran.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information of the Company

In accordance with the Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises financing activities covering the following areas:

- a. Investment financing*
- b. Working capital financing*
- c. Multipurpose financing*
- d. Other financing business activities based on approval by Financial Service Authority (FSA)*
- e. Operating lease and/or fee-based activity to the extent consistent with legislation in the financial service sector.*

The Company obtained the license to operate as a financing company based on the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-771/NB.11/2016 dated October 17, 2016 regarding Enforcement of the Business License in Finance Company in Relation to the Changes of Name PT BTMU-BRI Finance to become PT BRI Multifinance Indonesia.

The Company is engaged in investment financing, working capital financing and multi purpose financing activities particularly for motor vehicles financing. The Company's head office is located at Gedung Menara BRILian 22nd, 21st and 1st, Jalan Gatot Subroto Kav. 64 No. 177A, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan 12870.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has 26 and 15 branches with 0 and 11 marketing offices.

The parent entity is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk whereby PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is owned by the Government of the Republic of Indonesia as the majority shareholder.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2022/
December 31, 2022**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Sigit Murtiyoso
Komisaris	Dhoni Ramadi
Komisaris Independen	Sumantri Suwarno

Direksi

Direktur Utama	Azizaton Azhimah
Direktur	Ari Prayuwana
Direktur	Primartono Gunawan
Direktur	Willy Halim Sugiardi

*) Untuk pengangkatan Komisaris Utama Bapak Sigit Murtiyoso telah berlaku efektif dengan mendapatkan persetujuan penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK pada tanggal 12 Juli 2022. Untuk pengangkatan Komisaris Bapak Dhoni Ramadi telah berlaku efektif dengan mendapatkan persetujuan penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK pada tanggal 10 Oktober 2022.

Berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan Sekretaris Perusahaan No. 075/DIR/HRD/04-2022 tanggal 29 April 2022, Sekretaris Perusahaan adalah R.M. Taufiq Kurniadihardja.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 066/DIR/HRD/04-2022 dan No. 153/DIR/HRD/08/2021, Kepala Desk Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Bahrul Ulum dan Paulus Suryo Nugroho.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan mempunyai karyawan tetap sejumlah 354 orang dan 241 orang, serta karyawan tidak tetap masing-masing sejumlah 672 orang dan 515 orang (tidak diaudit).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 2 Maret 2023.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

**31 Desember 2021/
December 31, 2021**

Board of Commissioners

Komang Sudiarsa	President Commissioner
Ngalim Sawega	Commissioner
Sumantri Suwarno	Independent Commissioner

Board of Directors

Azizaton Azhimah	President Director
Ari Prayuwana	Director
Primartono Gunawan	Director
Willy Halim Sugiardi	Director

*) The appointment of said new President Commissioner have become effective by obtaining approval of fit & proper test evaluation from OJK dated on July 12, 2022. The appointment of said new Commissioner have become effective by obtaining approval of fit & proper test evaluation from OJK dated on October 10, 2022.

Based on Decision Letter Concerning Appointment of Corporate Secretary No. 075/DIR/HRD/04-2022 dated April 29, 2022, the Corporate Secretary is R.M. Taufiq Kurniadihardja.

Based on Directors' Decision Letter of the Company No. 066/DIR/HRD/04-2022 and No. 153/DIR/HRD/08/2021, the Internal Audit Desk Head as of December 31, 2022 and 2021 is Bahrul Ulum and Paulus Suryo Nugroho.

As of December 31, 2022, and 2021, the Company has 354 and 241 permanent employees, and 672 and 515 non-permanent employees, respectively (unaudited).

c. Completion of the financial statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on March 2, 2023.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan kas di bank mencakup kas dan kas di bank dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance and basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards, in Indonesia which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards and Board of Sharia Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the statement of cash flows and certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statement of cash flows, cash and cash in banks include cash on hand and cash in banks with original maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Aset dan liabilitas keuangan

b.1. Aset keuangan

Perusahaan menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu (i) penilaian model bisnis dan (ii) penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of compliance and basis of preparation of the financial statements (continued)

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

All figures in the financial statement are rounded to and stated in thousands of Rupiah unless otherwise stated.

b. Financial assets and liabilities

b.1. Financial assets

The Company uses 2 (two) bases for classifying financial assets, namely (i) valuation of the business model and (ii) evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

Valuation of the business model

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and especially how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).
- Expected frequency, value, and time of sales

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Aset keuangan (lanjutan)

b.1. Financial assets (continued)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

The Company classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Financial assets measured at amortized cost;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at fair value through profit or loss.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Aset keuangan (lanjutan)

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta derivatif lindung nilai sehingga kebijakan akuntansi selain klasifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta derivatif lindung nilai tidak diungkapkan.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan pendapatan administrasi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan kas di bank, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, anjak piutang, aset lain-lain dan uang jaminan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Financial assets (continued)

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets measured at amortized cost and hedging derivatives. Therefore, the accounting policies other than the classifications of financial assets measured at amortized cost and hedging derivatives are not disclosed.

Financial assets measured at amortized cost

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs and administration income and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Financial assets carried at amortized cost consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, finance lease receivables, factoring receivables, other assets and security deposit.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Aset keuangan (lanjutan)

Pendapatan dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen", "Pendapatan sewa pembiayaan" dan "Pendapatan anjak piutang".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan

b.2. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan sejumlah kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Financial assets (continued)

Income from financial assets measured at amortized cost is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Consumer financing income", "Finance lease income" and "Factoring income".

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets measured at amortized cost and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Provision for impairment losses".

Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

b.2. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company measures the Allowance of impairment losses on financial instruments over their lifetime expectancy, if the credit risk of the financial instrument has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the entity measures the allowance of impairment losses for the financial instrument in the amount of the expected 12-month loss. The aforementioned losses represent expected loan losses arising from financial instrument defaults that may occur 12 months after the reporting date.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Selanjutnya, Perusahaan mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

a. Stage 1

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari. Atas hal tersebut, Perseroan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b. Stage 2

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari. Atas hal tersebut, Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.2. Impairment of financial assets (continued)

Furthermore, the Company classifies financial assets based on the evaluation results which reflects the level of the credit risk of financial assets.

a. Stage 1

At the evaluation date for impairment, the credit risk for financial instruments is not increased significantly since initial recognition as evidenced by no overdue of more than 30 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for the financial instrument in the amount of 12 months expected credit losses.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

b. Stage 2

At the evaluation date of impairment, credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition, which can be proven by the overdue between 31 days and 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

c. Stage 3

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, terdapat bukti objektif bahwa instrumen keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terdapat tunggakan lebih dari 90 hari. Atas hal tersebut, Perseroan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua instrumen keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal - baik dinilai secara individu atau kolektif - dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan didukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Perusahaan menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Dalam beberapa keadaan Perusahaan tidak memiliki informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada level instrumen individu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.2. Impairment of financial assets (continued)

c. Stage 3

At the evaluation date of impairment, there is objective evidence that the financial instruments are impaired, which can be proven by being in overdue of more than 90 days. For this reason, the Company will measure the allowance for losses for these financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime.

The purpose of the impairment requirements is to recognize expected credit losses over the life of all financial instruments that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition - whether assessed individually or collectively - taking into account all reasonable and supported information, including estimated information future (forward-looking).

The Company applies an impairment requirement for financial assets measured at amortised cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

In some circumstances the Company does not have reasonable and supported information available without fees or excessive efforts to measure expected credit losses throughout its life on individual instruments. Expected credit losses for the entire lifetime are recognized collectively by considering comprehensive credit risk information. The comprehensive credit risk information must include not only arrears information but also all relevant credit information, including forward-looking macroeconomic information, to approach the outcome of recognizing expected credit losses over the life of when there is a significant increase in credit risk since initial recognition at the level of individual instruments.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

b.3. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.2. Impairment of financial assets (continued)

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually is computed using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), considering management's judgment of current economic and credit conditions.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited by adjusting the allowance for impairment losses account

b.3. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, if appropriate.

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.3. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman yang diterima, *Medium Term Notes*, beban yang masih harus dibayar - bunga, liabilitas derivatif dan liabilitas lain-lain (utang kepada *supplier*, titipan konsumen dan asuransi).

Dalam hal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak ditunaikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

b.4. Modifikasi atas Arus Kas Aset keuangan

Penilaian atas suatu aset keuangan telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dapat dilakukan oleh unit kerja yang berwenang melakukan modifikasi atau restrukturisasi aset keuangan pada saat unit kerja tersebut melakukan tindakan modifikasi atau restrukturisasi atas suatu aset keuangan.

Modifikasi aset keuangan dianggap substansial dan Perusahaan akan berhenti mengakui aset keuangan awal ketika: (i) aset keuangan (atau bagiannya) berakhir, yaitu jika debitur secara hukum dibebaskan dari tanggung jawab utama atas aset tersebut (atau bagiannya), baik melalui proses hukum maupun oleh kreditur pembuatan kontrak kredit baru (sebagai contoh, novasi); atau (ii) terdapat konversi mata uang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.3. Financial Liabilities (continued)

The Company's financial liabilities consist of borrowings, *Medium Term Notes*, accrued expenses - interest, derivative liabilities and other liabilities (*supplier*, customers deposits and insurance payable).

In the case of financial liabilities measured at amortized cost, these are initially recorded at fair value less any directly attributable transaction costs and are then subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at acquisition cost. The related interest expense is recognized within "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

b.4. Modification of Cash Flow of Financial Assets

An assessment of a financial asset has been modified substantially or not is carried out by a working unit who can authorized to modify or restructure the financial assets when the working unit carries out modification or restructuring the financial assets.

Modifications to financial assets are considered substantial and the Company will derecognize the original financial assets when: (i) the financial asset (or a portion) expires, that is, if the debtor is legally released from primary responsibility for the asset (or any portion), either by legal process or by the creditor entering into a new credit contract (for example, novation); or (ii) there is a currency conversion.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.4. Modifikasi atas Arus Kas Aset keuangan (lanjutan)

a. Modifikasi Aset Keuangan yang Substansial

Perusahaan kemudian akan mengukur aset keuangan yang telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dengan cara berikut:

1. Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) dimana renegosiasi atau modifikasi tersebut menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Perusahaan akan mencatat aset keuangan tersebut sebagai aset keuangan baru/modifikasian pada tanggal modifikasi/negosiasi.
2. Selisih jumlah tercatat bruto aset keuangan awal dengan nilai wajar aset modifikasian diakui di laba rugi.
3. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas modifikasi tersebut.
4. Selanjutnya, Perusahaan melakukan penilaian apakah aset keuangan baru/modifikasian merupakan asset yang berasal dari aset keuangan memburuk.
5. Pengakuan pendapatan bunga atas aset yang berasal dari aset keuangan memburuk ditentukan berdasarkan suku bunga efektif yang telah disesuaikan dengan risiko kredit (*risk adjusted effective interest rate*) untuk mendiskontokan arus kas aset keuangan yang telah dimodifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.4. Modification of Cash Flow of Financial Assets (continued)

a. Substantial Modification of Financial Assets

The Company will then measure the modified financial assets either substantially or not as follows:

1. When the contractual cash flows on financial assets are renegotiated or modified (for example, when credit is restructured) where the renegotiation or modification results in derecognition of the financial asset, the Company will record the financial asset as a new/modified financial asset on the modification/negotiation date.
2. The difference between the gross carrying amount of the original financial asset and the fair value of the modified asset is recognized in profit or loss.
3. Transaction income or costs incurred in connection with a modification event are recognized as part of the gain or loss on the modification.
4. Next, the Company assessed whether new/modified financial assets are assets that arise from deteriorating financial assets.
5. The recognition of interest income on assets originating from deteriorating financial assets is determined based on the risk-adjusted effective interest rate to discount the cash flows of modified financial assets.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.4. Modifikasi atas Arus Kas Aset keuangan (lanjutan)

b. Modifikasi Aset Keuangan yang Tidak Substansial

1. Saat Perusahaan melakukan renegotiasi atau modifikasi arus kas kontraktual atas aset keuangan (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) yang tidak memenuhi kriteria modifikasi aset keuangan yang substansial di atas, maka renegotiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan.
2. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung sebesar nilai kini (*net present value*) dari arus kas kontraktual yang telah dimodifikasi atau direnegosiasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.
3. Perusahaan kemudian mengakui keuntungan atau kerugian dari modifikasi (yaitu sebesar perubahan jumlah tercatat bruto aset keuangan) dalam laporan laba rugi.
4. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

b.5. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.4. Modification of Cash Flow of Financial Assets (continued)

b. Unsubstantiated Modification of Financial Assets

1. When the Company renegotiates or modifies contractual cash flows for financial assets (among others, when loans are restructured) that do not meet the criteria for substantial modification of financial assets above, the renegotiation or modification does not result in derecognition of financial assets.
2. The gross carrying amount of financial assets is computed at the net present value of modified or renegotiated contractual cash flows discounted at the original effective interest rate.
3. The Company then recognizes the gain or loss from the modification (namely the change in the gross carrying amount of the financial asset) in the income statement.
4. Transaction income or costs incurred in connection with a modification event are recognized as an adjustment to the carrying amount of the modified financial asset and amortized over the remaining term of the modified financial asset.

b.5. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are to be offset against one another and the net amount is presented in the statement of financial position only if the Company has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.5. Saling hapus (lanjutan)

secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b.6. Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini sesuai dengan kategori yang di definisikan oleh PSAK 71 sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.5. Offsetting (continued)

the liability simultaneously. This means that the right to set off:

- a. must not be contingent on a future event, and
- b. must be legally enforceable in all of the following circumstances:
 - i. the normal course of business
 - ii. the event of default
 - iii. the event of insolvency or bankruptcy.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by Indonesian Financial Accounting Standards.

b.6. Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classifications are inline with the Category as defined by SFAS No.71 as follows:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ <i>Category as defined by SFAS No. 71</i>		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Kas dan kas di bank/ <i>Cash and cash equivalent</i>	
		• Kas di bank/ <i>Cash in banks</i>	
		Piutang sewa pembiayaan/ <i>Financing lease receivables</i>	
		Anjak Piutang/ <i>Factoring</i>	
		Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>	
		Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	
		• Piutang karyawan/ <i>Employees receivables</i>	
		• Uang jaminan/ <i>Guarantee deposit</i>	

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.6. Klasifikasi instrument keuangan (lanjutan)

b.6. Classification of financial instruments (continued)

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrument keuangan tersebut. Klasifikasi ini sesuai dengan kategori yang di definisikan oleh PSAK 71 sebagai berikut (lanjutan):

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classifications are inline with the Category as defined by SFAS No.71 as follows (continued):

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ Category as defined by SFAS No. 71		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ Class (as determined by the Company)	Subgolongan/ Subclasses
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Utang usaha/ Trade payables	
		• Utang asuransi/ insurance payables	
		Utang lain-lain/ Other payables	
		• Premi asuransi/ Insurance premium	
		Lain-lain/ Others	
		Beban bunga yang masih harus dibayar/ Accrued interest expenses	
		Pinjaman bank/ Bank Loans	
		Surat berharga/ Medium Terms Notes	
		Utang obligasi/ Bonds	
		Liabilitas sewa/ Lease Liabilities	
	Derivatif lindung nilai/ Hedging derivative	Lindung nilai atas nilai arus kas/ Hedging instruments in cash flow hedges	
		• Utang derivatif/ Derivative payables	

b.7. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

b.7. Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction of allowance for impairment losses.

b.8. Pengukuran nilai wajar

b.8. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau

- in the principal market for the asset or liability, or

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.8. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di (lanjutan):

- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.8. Fair value measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either (continued):

- *in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.8. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Perusahaan menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

c. Kas dan kas di bank

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas di bank, yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Akuntansi sewa

Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan.

Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaannya pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.8. Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

c. Cash on hand and cash in banks

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and cash in banks with a maturity period of 3 months or less since the date of placement that are unrestricted and not used as collateral for loans.

d. Accounting for leases

Finance lease receivables represent lease receivables plus the residual value at the end of the lease period and stated net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognized as unearned lease income.

Unearned financing lease income is recognized as financing lease income using effective interest rates method.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Akuntansi sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan, sebagai *lessor*, mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan sewa pembiayaan neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan.

Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Dalam sewa menyewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, merubah jatuh tempo, merubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Accounting for leases (continued)

The Company as a lessor

Under a finance lease, the Company, as a lessor, recognizes assets held under a finance lease in its statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in direct financing leases.

Lease payment receivable is treated as repayment of principal and finance income. The recognition of lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in direct financing lease.

Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term.

Finance lease receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial assets measured at amortized cost.

Credit restructuring can be done by over contract, asset replacement, repay back, change in due date, change in tenor and/or increase in down payment.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Akuntansi sewa (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi di laporan keuangan.

e. Akuntansi piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen neto merupakan total piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Accounting for leases (continued)

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest, and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring in financial statements.

e. Accounting for consumer financing receivables

Net consumer financing receivables are presented net of amounts financed, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Consumer financing receivables are recognized initially at fair value, added with directly attributable transactions costs and deducted by yield enhancing income, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Consumer financing receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial assets measured at amortized cost.

Consumer financing receivables presented the difference between total installment payments to be received from customer with total principal amount, recognized as an income over the contract term based on the effective interest rate of consumer financing receivables.

The completion of the contract before its maturity is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income at the transaction date.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Akuntansi piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, merubah jatuh tempo, merubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi di laporan keuangan.

f. Akuntansi tagihan anjak piutang

Anjak piutang dicatat menggunakan PSAK terkait dan diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, setelah dikurangi pendapatan anjak piutang ditanggung. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang ditanggung, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif.

Anjak piutang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Anjak piutang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode kerugian kredit ekspektasian. Lihat Catatan 2b.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Accounting for consumer financing receivables (continued)

Credit restructuring can be done by over contract, asset replacement, repay back, change in due date, change in tenor and/or increase in down payment.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest, and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring in financial statements.

f. Accounting for factoring receivables

Factoring receivables are recognized as in PSAK and accounted for as a factoring receivable at the amounts of receivables acquired and are presented at the realizable value, net of deferred income. The difference between the factoring receivables and the amount of payments made to the client is recognized as deferred factoring income and will be recognized as factoring income over the terms of the respective factoring agreements using the effective interest rate.

Factoring receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Before January 1, 2020, factoring receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial assets measured at amortized cost.

g. Allowance for impairment losses

The Company calculates the allowance for impairment losses using the "expected credit losses" methodology. Refer to Note 2b.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Perseroan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Perusahaan);

Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi.

h. Beban dibayar di muka dan uang muka

Beban dibayar di muka yang terutama terdiri dari sewa dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dan uang muka kepada pemasok.

i. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Allowance for impairment losses (continued)

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Company in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Company);

Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows.

h. Prepaid expenses and advances

Prepaid expenses mainly consist of prepaid rental charged to operations over the periods benefitted and advances to suppliers.

i. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for the asset to be capable of operating in the manner intended by management.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Aset tetap (lanjutan)

i. Fixed assets (continued)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets other than land is calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/Year
Kendaraan	5
Prasarana	3-5
Perangkat keras komputer	5
Perabot dan peralatan kantor	3-5
Aset Sewa Operasi	5

Vehicles
Leasehold improvements
Computer hardware
Furniture, fixture and office equipment
Operating lease asset

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

When fixed assets are derecognized (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

At the reporting date, the assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

j. Aset hak guna dan liabilitas sewa

j. Right-of-use assets and lease liabilities

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" sejak tanggal 1 Januari 2020.

The Company has applied SFAS No. 73 "Lease" since January 1, 2020.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

PSAK No. 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK No. 73 pada laporan keuangan dijelaskan di bawah ini

Tanggal penerapan awal PSAK No. 73 untuk Perusahaan adalah 1 Januari 2020. Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK No. 73. Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK No. 30 dan interpretasi terkait.

a. Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK No. 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasian dan lessee memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan asset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan PSAK No. 30, yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

SFAS No. 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;
- Leases of low value assets.

In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. The impact of the adoption of SFAS No. 73 on the financial statements is described below.

The date of initial application of SFAS No. 73 for the Company is January 1, 2020. The Company has applied SFAS No. 73 using the modified retrospective approach by recognizing the cumulative impact of the initial application of SFAS No. 73. Therefore, the comparative information presented for 2019 has not been restated as previously reported, under SFAS No. 30 and the related interpretations.

a. Impact of the new definition of a lease

The major change in the definition of a lease mainly relates to the concept of control. SFAS No. 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the identified asset and lessee has the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. This is, in contrast, to determine whether a contract contains a lease under SFAS No. 30 that focuses on the 'risks and rewards' concept.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

b. Dampak pada akuntansi lessee

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Perusahaan mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Perusahaan dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Perusahaan mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

b. Impact on lessee accounting

The Company applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and low-value asset leases. The Company recognized lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets that represent the right to use the underlying asset.

The Company recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

On the initial of lease date, the Company recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Company and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Company exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Perusahaan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Company uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Company will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- a. *Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;*
- b. *Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- c. *Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.*

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Aset takberwujud

k. Intangible asset

Aset takberwujud adalah perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan. Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tetap diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi.

Intangible asset is a software that is acquired by the Company. The software is initially recognized at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Subsequent expenditure on software assets are capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

l. Aset lain-lain

l. Other assets

Salah satu bagian dari aset lain-lain merupakan piutang yang berasal dari jaminan piutang milik konsumen untuk pelunasan piutang sewa pembiayaan, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang sewa pembiayaan atau nilai realisasi neto dari jaminan milik konsumen tersebut.

A part of other assets represents receivables derived from collaterals owned by the customer for settlement of their finance lease receivables, which is presented at the lower of the carrying value of the related finance lease receivables or the net realizable value of the collaterals.

Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto piutang dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain dan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan.

The difference between the carrying value and the net realizable value of receivables is recorded as allowance for impairment losses of other assets and is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang sewa pembiayaan bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

The customers give the right to the Company to sell the collaterals or take any other actions to settle the outstanding finance lease receivables in the events of default.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang sewa pembiayaan. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan.

Customers are entitled to the positive difference between the proceeds from sale of the collaterals and the outstanding finance lease receivable. If the difference is negative, the resulting loss is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Provisi

m. Provisions

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

n. Revenue and expense recognition

Perusahaan mengakui pendapatan atas sewa pembiayaan, anjak piutang dan pembiayaan konsumen sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2d, 2e, 2f. Beban diakui pada saat terjadinya.

The Company recognizes the income of financing leases, factoring and consumer financing using the effective interest method as explained in Notes 2d, 2e, 2f. The expenses are recognized when incurred.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Penalty income from late payments of financing lease and consumer financing installments are to be recognized when its occurred.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

o. Liabilitas imbalan kerja karyawan

o. Liabilities for employee benefits

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, untuk jangka pendek dan jangka panjang.

The Company adopted SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure employee benefits, for both short-term and long-term employee benefits.

Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan kerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja.

The Company recognizes employee benefits under formal and informal programs or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including employee benefits and termination benefits.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Perusahaan mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 tanggal 2 November 2020 ("Undang-undang Cipta Kerja") (2020: Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

Biaya imbalan kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja terdiri atas:

1. Keuntungan dan kerugian aktuarial.
2. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.
3. Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja dan cuti besar yang ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Liabilities for employee benefits (continued)

The Company made provisions in order to meet the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Company's regulation and Job Creation No. 11 year 2020 dated November 2, 2020 ("The Job Creation Law") (2020: Labor Law No. 13/2003). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The estimated liabilities as of the statement of financial position date represent the present value of the defined benefit obligation as of the statement of financial position date less the fair value of plan assets.

The employee benefits expense recognized during the current year consists of service cost in profit and loss, net interest on the net defined benefit liability in profit and loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

Remeasurements of the net defined benefit liability consist of:

1. Actuarial gains and losses.
2. Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit liability.
3. Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest on the net defined benefit liability.

Remeasurements of net defined benefit liabilities (assets), which are recognized as other comprehensive income are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company provides other long-term employment benefits in the form of long service award and leave which is determined in compliance with the Company's Regulation.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perkiraan beban imbalan ini dihitung dan diakui sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pasca-kerja. Kewajiban ini dihitung minimum satu tahun sekali oleh aktuaris independen. Imbalan kerja jangka panjang lainnya yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia "DSAK IAI") menerbitkan siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 Employee Benefits. Siaran pers tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* IAS 19). Perusahaan telah menerapkan siaran pers tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi terkait atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya.

Pada tahun-tahun sebelumnya, Perusahaan mengatribusikan imbalan berdasarkan formula imbalan program imbalan pasti berdasarkan masa kerja sejak tanggal pekerja memberikan jasa hingga usia pensiun. Mulai April, 2022, berdasarkan siaran pers, Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk mengatribusikan imbalan berdasarkan program tersebut, yaitu dari tanggal ketika jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan dalam program sampai dengan tanggal ketika jasa pekerja selanjutnya tidak akan menghasilkan jumlah imbalan yang material di bawah program tersebut.

p. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Liabilities for employee benefits (continued)

Changes in Accounting Policy

The expected costs of these benefits are calculated and recognised over the year of employment, using a method which is applied in calculating obligation for post-employment benefits. These obligations are calculated at minimum once a year by an independent actuary. Other long-term employment benefits that are vested, are recognised as expense immediately in the statement of profit or loss.

In April 2022, the Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board "DSAK IAI") issued a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: *Imbalan Kerja* which was adopted from IAS 19 *Employee Benefits*. The press release conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee "IFRIC") *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* IAS 19). The Company has adopted the said press release and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied.

In prior years, the Company attribute benefits under the defined benefit plan's benefit formula to periods of service from the date when employees provide their services until their retirement age. Starting from April, 2022, based on the press release, the Company change the policy for attributing benefits under the plan to the date when employee service first leads to benefits under the plan until the date when further employee service will lead to no material amount of further benefits under the plan.

p. Taxation

The Company applied SFAS No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position and transactions and other events of the current year.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Perpajakan (lanjutan)

p. Taxation (continued)

Pajak Final

Final Tax

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Mengacu pada PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

Based on revised PSAK No. 46 "Income tax", final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from time deposits and current account as separate line item.

Pajak Kini

Current Tax

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan".

Under/over payment of income tax are presented as part of "Income Tax Expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presents interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized by using liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

q. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

q. Operating segment

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and reward that are different from those of other segments.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Segmen operasi (lanjutan)

q. Operating segment (continued)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional (Direktur) untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operation decision maker (Directors) for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, segmen operasi dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pemasaran sebagai segmen geografis. Rincian segmen operasi tersebut diungkapkan dalam Catatan 40.

Financial information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business operating segment in the financial statements are presented based on general classification of marketing areas as geographical segments. The details of operating segment are disclosed in Note 40.

r. Transaksi dengan pihak berelasi

r. Transaction with related parties

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

The Company has transactions with related parties as the definition in SFAS No. 7 (Revised 2010 about "Related parties Disclosure" as follows:

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

The Company considers the following as its related parties:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity*

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

r. Transaction with related parties (continued)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindung nilai, oleh karena itu instrumen ini dicatat sebagai *hedge accounting*, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai.

Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan 'sangat efektif' dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari unsur yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah hasil aktual dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

Perusahaan menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas apabila instrumen tersebut melindungi nilai variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Derivative instrument for risk management purposes

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, therefore this instrument is recorded as the accounting hedge, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship.

The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within a range of 80-125 percent.

The Company designates derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognised asset or liability, or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which forms part of equity.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (lanjutan)

Bagian yang tidak efektif diakui secara langsung pada laporan laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dalam tahun yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi, dan pada unsur yang sama dalam laporan laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindung nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika suatu prakiraan transaksi akan dilindung nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi (tidak efektif) maka, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas akan diakui segera dalam laporan laba rugi.

t. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rata-rata kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang digunakan masing-masing adalah sebesar Rp15.731 (dalam nilai penuh) dan Rp14.269 (dalam nilai penuh) untuk ASD1 (dalam nilai penuh).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Derivative instrument for risk management purposes (continued)

Any ineffective portion is recognised immediately in the statement of profit or loss. Amounts deferred in equity are reclassified to the statement of income as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss.

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently transferred to the statement of profit or loss when the hedged item is recognised in the statement of profit or loss.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur (ineffective) then, the amount deferred in equity is recognised immediately in the statement of profit or loss.

t. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesia Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Indonesia Rupiah to reflect the average of selling and buying exchange rate at such date as published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are credited or charged to the profit or loss for current year.

As of December 31, 2022, and 2021, the average of selling and buying exchange rates at such date as published by Bank Indonesia used were Rp15,731 (in full amount) and Rp14,269 (in full amount) to USD1 (in full amount), respectively.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2022 yang dianggap relevan sebagai berikut:

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2022.

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

- Penyesuaian Tahunan 2020 – PSAK No. 73: Sewa.

Amandemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK No. 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena cara insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi tentang Kontrak Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK No. 57 mengatur biaya-biaya untuk memenuhi kontrak merugi terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan kontrak, dimana terdiri dari:

- biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
- alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Perusahaan telah menganalisa penerapan standar akuntansi di atas dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Change in accounting policies and disclosures

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant starting on January 1, 2022 as follows:

- 2020 Annual Adjustment – SFAS No. 71, "Financial Instruments - Fee under testing "10 percent" for the derecognition of a financial liability", effective 1 January 2022.

The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of the new or modified financial liabilities are substantially different from the terms of the original financial liabilities.

- 2020 Annual Improvements – SFAS No. 73: Leases.

The amendment to Illustrative Example 13 accompanying SFAS No. 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

- Amendments to SFAS No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets - Onerous Contract Fulfillment Costs

These amendments provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

- Incremental costs to fulfill the contract, and
- Allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

The Company has assessed that the adoption of the mentioned above accounting standards and does not have significant impact to the financial statements

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2b.

Nilai wajar instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

a. Judgments

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amount recognized in the financial statements:

Going concern

The Company's management has assessed the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and financial liabilities

Financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2b.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar (Catatan 2b.6).

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD) (lihat Catatan 2b).

Perusahaan melakukan penelaahan atas piutang pada setiap akhir periode pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

a. Judgments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management judgement is required to establish fair values.

The management judgements include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions (Note 2b.6).

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on receivables

*SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward looking *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) and *Exposure at Default* (EAD) (refer to Note 2b).*

The Company reviews its receivables at end of reporting period to evaluate the allowance for impairment losses.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang (lanjutan)

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 5, 6, 7, 13 dan 33.

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi.

Asumsi yang digunakan untuk untuk menentukan biaya bersih imbalan kerja karyawan mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja karyawan.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan kerja karyawan.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, mata uang yang mana imbalan akan dibayar, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan kerja karyawan yang terkait.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap tersebut 3 tahun sampai

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on receivables (continued)

Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

The Company estimates the collective impairment allowance for its receivable's portfolio based on historical loss experience. Further details are disclosed in Notes 5, 6, 7, 13 and 33.

Liabilities for employee benefits

The present value of liabilities for employee benefits depends on several factors that are determine by actuarial basis based on several assumptions.

Assumptions used to determined the net cost of liabilities for employee benefits include a discount rate, salary increase rate, and expected return on plan assets. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of liabilities for employee benefits.

The appropriate discount rate at the end of the reporting period is the interest rate used in determining the present value of estimated future cash outflows expected to settle liabilities for employee benefits.

In determining the appropriate levels of interest rate, the Company considers the interest rate of government bonds denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related liabilities for employee benefits.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 years to 5 years. These are common life expectancies

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap (lanjutan)

5 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang menentukan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Penetapan masa sewa untuk kontrak sewa dengan opsi pembaruan dan penghentian (Perusahaan sebagai penyewa)

Perusahaan menentukan masa sewa sebagai periode sewa yang tidak dapat dibatalkan, serta periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, dan periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika penyewa cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets (continued)

applied in the industries where the Company conducts its business.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Taxation

Significant judgment is involved in determining the income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected income tax based on estimates of whether additional income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable income together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18.

Determination of the lease term for lease contracts with renewal and termination options (The Company as a lessee)

The Company determines the lease term as the noncancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penetapan masa sewa untuk kontrak sewa dengan opsi pembaruan dan penghentian (Perusahaan sebagai penyewa) (lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan opsi penghentian. Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi pembaruan atau penghentian sewa tersebut. Perusahaan mempertimbangkan semua faktor-faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi jika Perusahaan mengeksekusi opsi pembaruan atau penghentian tersebut. Setelah dimulainya masa sewa, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan pada lingkungan dalam kendalinya yang mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk mengeksekusi atau tidak mengeksekusi opsi pembaruan atau penghentian sewa (misalnya, konstruksi dari pengembangan prasarana yang signifikan atau penyesuaian signifikan dari aset sewa).

Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2b. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup *feedback* model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Determination of the lease term for lease contracts with renewal and termination options (The Company as a lessee) (continued)

The Company has several lease contracts that include extension and termination options. The Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control that affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate (e.g., construction of significant leasehold improvements or significant customisation of the leased asset).

Fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2b. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data is not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long-term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN KAS DI BANK

4. CASH ON HAND AND CASH IN BANK

	31 Desember/December 31,			
	2022		2021	
	Jumlah nosional mata uang asing/ <i>Notional amount in foreign currency</i> (Angka penuh/ <i>Full amount</i>)	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ <i>Notional amount in foreign currency</i> (Angka penuh/ <i>Full amount</i>)	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah
Kas		239.152		64.000
Kas di bank				
Pihak ketiga				
<u>Rupiah</u>				
PT Bank IBK Indonesia Tbk	3.055.516		-	
PT Bank Central Asia Tbk	1.518.823		746.699	
Citibank N.A. Indonesia	762.765		1.302.716	
MUFG Bank, Ltd. Jakarta	81.371		81.585	
PT Bank BTPN Tbk. (d/h PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	78.161		78.016	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	59.562		57.392	
PT Bank Victoria International Tbk	47.993		180.178	
PT Bank CTBC Indonesia	29.483		24.155	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	15.646		5.607	
PT Bank UOB Indonesia	12.611		-	
PT Bank HSBC Indonesia	8.027		-	
PT Bank Oke Indonesia Tbk	4.193		-	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.500		-	
	5.675.651		2.476.348	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
MUFG Bank, Ltd. Jakarta	13.853	217.922	1.252	17.872
PT Bank BTPN Tbk. (d/h PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	3.202	50.368	3.034	43.305
PT Bank CTBC Indonesia	1.351	21.247	1.537	21.933
Citibank N.A. Indonesia	162	2.552	110	1.575
	292.089		84.685	
Pihak berelasi (Catatan 36)				
<u>Rupiah</u>				
PT Bank Raya Indonesia Tbk (d/h PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	98.169.629		81.537.919	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	55.692.654		39.756.273	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	810.982		613.600	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	464.879		671.238	
	155.138.144		122.579.030	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	391.756	6.162.719	2.028.191	28.940.265
	161.300.863		151.519.295	
Total	167.507.755		154.144.328	

Kisaran tingkat suku bunga setahun untuk kas di bank:

Interest rate range per annum for cash in banks:

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
Rupiah	0,00% - 2,09%	0,00% - 1,74%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,22%	0,00% - 0,17%

Tidak ada saldo kas dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

There are no restricted cash on hand and cash bank as of December 31, 2022 and 2021.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
Piutang sewa pembiayaan - bruto		
Pihak ketiga	1.849.436.462	2.090.810.312
Pihak berelasi (Catatan 36)	7.503.468	18.821.098
	1.856.939.930	2.109.631.410
Nilai sisa yang dijamin		
Pihak ketiga	1.705.845.911	1.776.841.694
Pihak berelasi (Catatan 36)	4.000	22.000
	1.705.849.911	1.776.863.694
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan		
Pihak ketiga	(209.165.890)	(213.478.395)
Pihak berelasi (Catatan 36)	(298.329)	(1.648.385)
	(209.464.219)	(215.126.780)
Simpanan jaminan		
Pihak ketiga	(1.705.845.911)	(1.776.841.694)
Pihak berelasi (Catatan 36)	(4.000)	(22.000)
	(1.705.849.911)	(1.776.863.694)
	1.647.475.711	1.894.504.630
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(149.572.489)	(156.640.746)
Total	1.497.903.222	1.737.863.884

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET

<i>Finance lease receivables - gross</i>
<i> Third parties</i>
<i> Related parties (Note 36)</i>
<i>Guaranteed residual value</i>
<i> Third parties</i>
<i> Related parties (Note 36)</i>
<i>Unearned finance lease income</i>
<i> Third parties</i>
<i> Related parties (Note 36)</i>
<i>Security deposits</i>
<i> Third parties</i>
<i> Related parties (Note 36)</i>
<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Total

Rincian piutang sewa pembiayaan - bruto menurut tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables - gross by maturity dates are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
≤ 1 tahun	1.061.567.700	1.247.470.926
>1 tahun - 2 tahun	499.421.978	555.087.430
>2 tahun	295.950.252	307.073.054
Total piutang sewa pembiayaan - bruto	1.856.939.930	2.109.631.410

≤ 1 year
> 1 year - 2 years
> 2 years
Total finance lease receivables - gross

Klasifikasi piutang sewa pembiayaan berdasarkan mata uang yang digunakan adalah sebagai berikut:

The classification of finance lease receivables based on its currencies are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
Rupiah	1.736.174.986	1.863.926.923
Dolar Amerika Serikat (ASD7.676.876 dan ASD26.780.340 (nilai penuh) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021)	120.764.944	245.704.487
Total piutang sewa pembiayaan - bruto	1.856.939.930	2.109.631.410

<i>Rupiah</i>
<i>United States Dollar</i> <i>(USD7,676,876 and USD26,780,340</i> <i>(full amount) as of December 31, 2021</i> <i>and 2020, respectively)</i>
Total finance lease receivables - gross

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)

Kisaran tingkat bunga efektif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Effective interest rate range applied are as follows:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31**

	2022	2021	
Rupiah	2,90% - 49,79%	3,30% - 35,74%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,80% - 8,20%	2,75% - 10,50%	United States Dollar

Pengelompokan piutang sewa pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The classification of finance lease receivables - gross based on overdue days are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Lancar	1.526.379.664	1.781.509.683	Current
1 - 90 hari	227.309.513	206.826.149	1 - 90 days
91 - 120 hari	26.307.504	8.935.426	91 - 120 days
121 - 180 hari	6.830.434	1.908.081	121 - 180 days
> 180 hari	70.112.815	110.452.071	> 180 days
Total piutang sewa pembiayaan - bruto	1.856.939.930	2.109.631.410	Total finance lease receivables - gross

Analisis atas perubahan nilai tercatat bruto terkait piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

An analysis of change in the gross carrying amount of finance lease receivables are as follows:

	31 Desember/December 31, 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					Acquisition cost
Saldo Awal	1.711.220.506	70.149.406	113.134.718	1.894.504.630	Beginning balances
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	13.857.804	(1.635.514)	(12.222.290)	-	Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(12.984.730)	12.984.730	-	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(42.029.939)	(7.540.059)	49.569.998	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	1.670.063.641	73.958.563	150.482.426	1.894.504.630	Total beginning balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	724.442.020	3.824.238	303.728	728.569.986	New financial asset originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(846.533.795)	(58.291.142)	(41.060.974)	(945.885.911)	Derecognized financial asset
Aset keuangan yang dihapusbuku	(11.965.197)	-	(17.747.797)	(29.712.994)	Financial assets written off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	(134.056.972)	(54.466.904)	(58.505.043)	(247.028.919)	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	1.536.006.669	19.491.659	91.977.383	1.647.475.711	Ending balance

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)

31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					Acquisition cost
Saldo Awal	2.192.296.728	88.717.962	107.307.814	2.388.322.504	<i>Beginning balances</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	3.388.827	(3.388.827)	-	-	<i>Transfer to the 12-month expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(23.404.698)	23.404.698	-	-	<i>Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)</i>
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(49.320.848)	(12.681.517)	62.002.365	-	<i>Transfer to receivables which are impaired (stage 3)</i>
Total saldo awal setelah pengalihan	2.122.960.009	96.052.316	169.310.179	2.388.322.504	<i>Total beginning balance after transfer</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	652.636.775	7.763.220	23.572.594	683.972.589	<i>New financial asset originated or purchased</i>
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(1.063.845.917)	(33.434.553)	(50.140.809)	(1.147.421.279)	<i>Derecognized financial asset</i>
Aset keuangan yang dihapusbuku	(530.361)	(231.577)	(29.607.246)	(30.369.184)	<i>Financial assets written off</i>
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	(411.739.503)	(25.902.910)	(56.175.461)	(493.817.874)	<i>Total addition (deduction) during the year</i>
Saldo akhir	1.711.220.506	70.149.406	113.134.718	1.894.504.630	<i>Ending balance</i>

Analisis atas perubahan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

An analysis of change in the corresponding expected credit loss allowances of finance lease receivables are as follows:

31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	55.160.133	4.346.517	97.134.096	156.640.746	<i>Beginning balance</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	12.068.449	(163.830)	(11.904.619)	-	<i>Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(214.385)	214.385	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian Sepanjang umumnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(725.957)	(1.294.703)	2.020.660	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)</i>
Total saldo awal setelah pengalihan	66.288.240	3.102.369	87.250.137	156.640.746	<i>Total beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	6.842.693	(770.794)	45.253.194	51.325.093	<i>Net measurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	8.196.920	713.163	303.728	9.213.811	<i>New financial asset originated or purchased</i>
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(4.765.793)	(179.690)	(32.948.684)	(37.894.167)	<i>Derecognized financial asset</i>
Total pembentukan tahun berjalan	10.273.820	(237.321)	12.608.238	22.644.737	<i>Total built-up during the year</i>
Aset keuangan yang dihapusbuku	(11.965.197)	-	(17.747.797)	(29.712.994)	<i>Financial assets written-off</i>
Saldo akhir	64.596.863	2.865.048	82.110.578	149.572.489	<i>Ending balance</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)

	31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	91.702.302	10.067.842	78.069.265	179.839.409	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	465.497	(465.497)	-	-	Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(440.387)	440.387	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian Sepanjang umumnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(17.820.227)	(5.851.526)	23.671.753	-	Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	73.907.185	4.191.206	101.741.018	179.839.409	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(16.156.102)	(981.074)	17.551.400	414.224	Net measurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	7.296.699	1.367.962	23.071.828	31.736.489	New financial asset originated or purchased
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(9.357.288)	-	(15.622.904)	(24.980.192)	Derecognized financial asset
Total pembentukan tahun berjalan Aset keuangan yang dihapusbuku	(18.216.691) (530.361)	386.888 (231.577)	25.000.324 (29.607.246)	7.170.521 (30.369.184)	Total built-up during the year Financial assets written-off
Saldo akhir	55.160.133	4.346.517	97.134.096	156.640.746	Ending balance

Pengelompokan piutang sewa pembiayaan – bruto restrukturisasi covid 19 adalah sebagai berikut:

The classification of restructured Covid-19 finance lease receivables – gross are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Lancar	173.258.581	404.346.647	Current
Dalam perhatian khusus	10.558.803	71.442.444	Special mention
Kurang lancar	2.999.636	6.139.511	Substandard
Diragukan	5.719.657	1.147.134	Doubtful
Macet	19.168.299	7.614.172	Loss
Total	211.704.976	490.689.908	Total

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar 11,40% dan 23,26% dari saldo piutang sewa pembiayaan - bruto.

The percentage of restructured finance lease receivables as of 31 December 2022 and 2021 is 11.40% and 23.26% of the finance lease receivables balance - gross.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo piutang sewa pembiayaan - bruto restrukturisasi Covid-19 masing-masing adalah sebesar Rp211.704.976 dan Rp490.689.908.

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions" dated April 17, 2020. As of December 31, 2022 and 2021, the balance of restructured Covid-19 finance lease receivables - gross is amounted to Rp211,704,976 and Rp490,689,908, respectively.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - NETO (lanjutan)

Metode restrukturisasi yang dilakukan Perusahaan adalah dengan memberikan keringanan pembayaran pokok dan bunga termasuk penambahan tenor selama 3-6 bulan dengan menyesuaikan kondisi keuangan debitur.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan yang dijadikan sebagai jaminan fidusia untuk pinjaman yang diterima dan *medium term notes* pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.181.359.472 dan Rp1.072.764.915 (Catatan 14 dan 15).

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - NET (continued)

The restructuring method carried out by the Company is to provide relief of principal and interest including additional in tenor payments for 3-6 months by adjusting to the debtor's financial condition.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of finance lease receivables.

The lease receivables which were used as fiduciary collateral for borrowings and medium term notes as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp1,181,359,472 and Rp1,072,764,915 respectively (Note 14 and 15).

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - NETO

6. FACTORING RECEIVABLES - NET

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Tagihan anjak piutang - bruto	71.902.731	67.704.237	Factoring receivables - gross
Pendapatan tagihan anjak yang belum diakui	(1.324.096)	(1.676.407)	Unearned factoring income
Sub-total	70.578.635	66.027.830	Sub-total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.777.931)	(8.923.466)	Less: Allowance for impairment losses
Total	56.800.704	57.104.364	Total

Seluruh tagihan anjak piutang merupakan transaksi dengan pihak ketiga dan disajikan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

All factoring receivables represents third party's transaction and presented in Indonesian Rupiah.

Rincian tagihan anjak piutang - bruto menurut tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Details of factoring receivables – gross by maturity are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
≤ 1 tahun	61.967.957	67.604.308	≤ 1 year
>1 tahun - 2 tahun	9.877.819	99.929	> 1 year - 2 years
>1 tahun - 2 tahun	56.955	-	> 1 year - 2 years
Total tagihan anjak piutang - bruto	71.902.731	67.704.237	Total factoring receivables - gross

Kisaran tingkat bunga efektif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

The effective interest rate range applied are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2022	2021	
Rupiah	12,03% - 19,66%	11,50% - 15,00%	Rupiah

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - NETO (lanjutan)

Analisis atas perubahan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang anjak piutang adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	213.827	-	8.709.639	8.923.466	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	213.827	-	8.709.639	8.923.466	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-	Net measurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	8.031.051	-	-	8.031.051	New financial asset originated or purchased
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(213.631)	-	(2.962.955)	(3.176.586)	Derecognized financial asset
Total pembentukan tahun berjalan Aset keuangan yang dihapusbuku	7.817.420	-	(2.962.955)	4.854.465	Total built-up during the year Financial assets written-off
Saldo akhir	8.031.247	-	5.746.684	13.777.931	Ending balance

31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	136.925	-	3.996.830	4.133.755	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(9.432)	-	9.432	-	Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	127.493	-	4.006.262	4.133.755	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(27.584)	-	4.703.377	4.675.793	Net measurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	211.792	-	-	211.792	New financial asset originated or purchased
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(97.874)	-	-	(97.874)	Derecognized financial asset
Total pembentukan tahun berjalan Aset keuangan yang dihapusbuku	86.334	-	4.703.377	4.789.711	Total built-up during the year Financial assets written-off
Saldo akhir	213.827	-	8.709.639	8.923.466	Ending balance

Pengelompokan tagihan anjak piutang - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Lancar	32.004.269	1.283.745	Current
Macet	560.699	-	Loss
Total	32.564.968	1.283.745	Total

Anjak piutang yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar 45,29% dan 1,90% dari saldo piutang anjak piutang - bruto.

6. FACTORING RECEIVABLES - NET (continued)

An analysis of change the corresponding expected credit loss allowances of factoring receivables are as follows:

31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	213.827	-	8.709.639	8.923.466	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	213.827	-	8.709.639	8.923.466	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-	Net measurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	8.031.051	-	-	8.031.051	New financial asset originated or purchased
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(213.631)	-	(2.962.955)	(3.176.586)	Derecognized financial asset
Total pembentukan tahun berjalan Aset keuangan yang dihapusbuku	7.817.420	-	(2.962.955)	4.854.465	Total built-up during the year Financial assets written-off
Saldo akhir	8.031.247	-	5.746.684	13.777.931	Ending balance

The classification of restructured Covid-19 factoring receivables – gross are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Lancar	32.004.269	1.283.745	Current
Macet	560.699	-	Loss
Total	32.564.968	1.283.745	Total

The percentage of restructured factoring receivables as of December 31, 2022 and 2021 is 45.29% and 1.90% of the factoring receivables balance – gross.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - NETO (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo piutang anjak piutang - bruto restrukturisasi Covid-19 masing-masing adalah sebesar Rp32.564.968 dan Rp1.283.745.

Metode restrukturisasi yang dilakukan Perusahaan adalah dengan memberikan keringanan pembayaran pokok dan bunga termasuk penambahan tenor selama 3-6 bulan dengan menyesuaikan kondisi keuangan debitur.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh tagihan anjak piutang dapat tertagih dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup.

Tagihan anjak piutang yang dijadikan sebagai jaminan fidusia untuk pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp32.555.349 dan Rp45.465.865 (Catatan 14).

6. FACTORING RECEIVABLES – NET (continued)

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy Impact of the Spread of *Coronavirus Disease* 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions" dated April 17, 2020. As of December 31, 2022, and 2021, the balance of restructured Covid-19 factoring receivables - gross is amounted to Rp32,564,968 and Rp1,289,745, respectively.

The restructuring method carried out by the Company is to provide relief of principal and interest including additional in tenor payments for 3-6 months by adjusting to the debtor's financial condition.

Management believes that the factoring receivables are fully collectible and the allowance for impairment losses is adequate.

The factoring receivables which were used as fiduciary collateral for borrowings as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp32,555,349 and Rp45,465,865 respectively (Note 14).

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Pihak ketiga	6.349.183.400	3.529.154.359	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	13.667.632	23.636.356	Related parties (Note 36)
	6.362.851.032	3.552.790.715	
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan			Unearned consumer financing income
Pihak ketiga	(1.367.785.321)	(723.355.934)	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	(2.481.569)	(2.839.935)	Related parties (Note 36)
	(1.370.266.890)	(726.195.869)	
	4.992.584.142	2.826.594.846	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(73.227.450)	(50.152.531)	Less: Allowance for impairment losses
Total	4.919.356.692	2.776.442.315	Total

Seluruh piutang pembiayaan konsumen disajikan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

All consumer financing receivables are presented in Indonesian Rupiah.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO
(lanjutan)

Kisaran tingkat bunga efektif yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2022	2021
Rupiah	6,25% - 33,25%	6,25% - 32,56%

Rupiah

Rincian piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)

The effective interest rate range applied are as follows:

Details of consumer financing receivables - gross by maturity are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
≤ 1 tahun	1.957.542.024	1.123.264.103	≤ 1 year
>1 tahun - 2 tahun	1.690.225.833	967.581.010	> 1 year - 2 years
>2 tahun	2.715.083.175	1.461.945.602	> 2 years
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	6.362.851.032	3.552.790.715	Total consumer financing receivables - gross

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The classification of consumer financing receivables - gross based on overdue days is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Lancar	6.103.241.357	3.399.347.208	Current
1 - 90 hari	215.864.931	134.838.213	1 - 90 days
91 - 120 hari	8.253.289	2.638.422	91 - 120 days
121- 180 hari	12.054.967	4.748.772	121-180 days
>180 hari	23.436.488	11.218.100	>180 days
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	6.362.851.032	3.552.790.715	Total consumer financing receivables - gross

Analisis atas perubahan nilai tercatat bruto terkait piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

An analysis of change in the gross carrying amount of consumer financing receivables are as follows:

	31 Desember/December 31, 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					Acquisition cost
Saldo Awal	2.794.630.420	15.736.247	16.228.179	2.826.594.846	Beginning balances
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	4.710.810	(3.884.159)	(826.651)	-	Transfer to the 12 months expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(12.386.322)	12.694.001	(307.679)	-	Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(21.269.466)	(1.111.051)	22.380.517	-	Transfer to receivables which are impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	2.765.685.442	23.435.038	37.474.366	2.826.594.846	Total beginning balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.116.770.328	13.363.722	14.308.239	3.144.442.289	New financial asset originated or purchased
Aset keuangannya yang dihentikan pengakuannya	(944.558.308)	(6.598.061)	(4.824.613)	(955.980.982)	Derecognized financial asset
Aset keuangan yang dihapusbuku	(7.324.443)	(4.940.110)	(10.207.458)	(22.472.011)	Financial assets written off
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	2.164.887.577	1.825.551	(732.832)	2.165.989.296	Total addition (deduction) during the year
Saldo akhir	4.930.573.019	25.260.589	36.750.534	4.992.584.142	Ending balance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO
(lanjutan)

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)

31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Biaya perolehan diamortisasi					Acquisition cost
Saldo Awal	1.251.484.540	22.987.386	11.609.942	1.286.081.868	<i>Beginning balances</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	9.815.209	(9.815.209)	-	-	<i>Transfer to the 12 months expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke piutang yang tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(9.937.077)	10.273.123	(336.046)	-	<i>Transfer to receivables which are not impaired (stage 2)</i>
Pengalihan ke piutang yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(9.270.555)	(2.599.632)	11.870.187	-	<i>Transfer to receivables which are impaired (stage 3)</i>
Total saldo awal setelah pengalihan	1.242.092.117	20.845.668	23.144.083	1.286.081.868	<i>Total beginning balance after transfer</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.971.378.298	4.399.189	5.307.720	1.981.085.207	<i>New financial asset originated or purchased</i>
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(415.064.462)	(5.673.289)	(5.477.405)	(426.215.156)	<i>Derecognized financial asset</i>
Aset keuangan yang dihapusbuku	(3.775.533)	(3.835.321)	(6.746.219)	(14.357.073)	<i>Financial assets written off</i>
Total penambahan (penurunan) tahun berjalan	1.552.538.303	(5.109.421)	(6.915.904)	1.540.512.978	<i>Total addition (deduction) during the year</i>
Saldo akhir	2.794.630.420	15.736.247	16.228.179	2.826.594.846	Ending balance

Analisis atas perubahan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

An analysis of change in the corresponding expected credit loss allowances of consumer receivables are as follows:

31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	34.965.315	2.643.540	12.543.676	50.152.531	<i>Beginning balance</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	908.349	(563.219)	(345.130)	-	<i>Transfer to the 12 month expected credit loss (stage 1)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(409.188)	663.094	(253.906)	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)</i>
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(677.542)	(163.984)	841.526	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)</i>
Total saldo awal setelah pengalihan	34.786.934	2.579.431	12.786.166	50.152.531	<i>Total beginning balance after transfer</i>
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(4.260.844)	5.656.135	26.893.094	28.288.385	<i>Net measurement of loss allowance</i>
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	22.972.453	2.820.934	8.488.718	34.282.105	<i>New financial asset originated or purchased</i>
Aset keuanganyang dihentikan pengakuannya	(4.137.716)	(1.781.731)	(11.104.113)	(17.023.560)	<i>Derecognized financial asset</i>
Total pembentukan tahun berjalan	14.573.893	6.695.338	24.277.699	45.546.930	<i>Total built-up during the year</i>
Aset keuangan yang dihapusbuku	(7.324.443)	(4.940.110)	(10.207.458)	(22.472.011)	<i>Financial assets written-off</i>
Saldo akhir	42.036.384	4.334.659	26.856.407	73.227.450	Ending balance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO
(lanjutan)

Analisis atas perubahan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET
(continued)

An analysis of change in the corresponding expected credit loss allowances of consumer receivables are as follows: (continued)

	31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo Awal	17.551.756	5.154.694	7.974.282	30.680.732	Beginning balance
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	2.084.446	(2.084.446)	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 1)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(399.562)	611.409	(211.847)	-	Transfer to lifetime expected credit losses - not impaired (stage 2)
Pengalihan ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(330.268)	(607.785)	938.053	-	Transfer to lifetime expected credit losses- credit impairment (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	18.906.372	3.073.872	8.700.488	30.680.732	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.585.168)	4.400.178	7.276.922	10.091.932	Net measurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	23.640.831	792.823	4.325.449	28.759.103	New financial asset originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.221.187)	(1.788.012)	(1.012.964)	(5.022.163)	Derecognized financial asset
Total pembentukan tahun berjalan	19.834.476	3.404.989	10.589.407	33.828.872	Total built-up during the year
Aset keuangan yang dihapusbuku	(3.775.533)	(3.835.321)	(6.746.219)	(14.357.073)	Financial assets written-off
Saldo akhir	34.965.315	2.643.540	12.543.676	50.152.531	Ending balance

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen – bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebagai berikut:

The classification of restructured Covid-19 consumer financing receivables – gross are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Lancar	77.686.928	76.958.393	Current
Dalam perhatian khusus	19.488.587	17.356.687	Special mention
Kurang lancar	1.928.828	502.132	Substandard
Diragukan	2.527.740	830.161	Doubtful
Macet	6.032.764	860.982	Loss
Total	107.664.847	96.508.355	Total

Piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar 1,69% dan 2,72% dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto.

The percentage of restructured consumer financing receivables as of December 31, 2022 and 2021 is 1.69% and 2.72% of the consumer financing receivables balance - gross.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 14/POJK.05/2020 "Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank" tanggal 17 April 2020. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto restrukturisasi Covid-19 masing-masing adalah sebesar Rp107.664.847 dan Rp96.508.355.

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 14/POJK.05/2020 "Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions" dated April 17, 2020. As of December 31, 2022, and 2021 the balance of restructured Covid-19 consumer financing receivables - gross amounted to Rp107,664,847 and Rp96,508,355, respectively.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - NETO

9. FIXED ASSETS - NET

		31 Desember/December 31, 2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan					Acquisition cost	
Kendaraan	17.902.113	5.552.402	(831.235)	22.623.280	Vehicles	
Prasarana	23.574.451	5.084.566	(490.869)	28.168.148	Leasehold improvements	
Perangkat keras komputer	13.865.913	6.061.009	(82.012)	19.844.910	Computer hardware	
Perabot dan peralatan kantor	5.346.748	655.030	(115.815)	5.885.963	Furniture, fixture and and office equipment	
Bangunan	-	909.029	-	909.029	Land	
Tanah	-	2.153.721	-	2.153.721	Building	
Total biaya perolehan	60.689.225	20.415.757	(1.519.931)	79.585.051	Total acquisition cost	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
Kendaraan	(6.312.226)	(4.272.532)	379.724	(10.205.034)	Vehicles	
Prasarana	(13.239.144)	(6.149.170)	481.386	(18.906.928)	Leasehold improvements	
Perangkat keras komputer	(8.681.279)	(2.070.651)	82.012	(10.669.918)	Computer hardware	
Perabotan dan peralatan kantor	(4.381.541)	(714.153)	115.815	(4.979.879)	Furniture, fixture and office equipment	
Bangunan	-	(7.575)	-	(7.575)	Building	
Total akumulasi depresiasi	(32.614.190)	(13.214.081)	1.058.937	(44.769.334)	Total accumulated depreciation	
Nilai buku neto	28.075.035			34.815.717	Net book value	
		31 Desember/December 31, 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan					Acquisition cost	
Kendaraan	14.014.586	4.209.227	(321.700)	17.902.113	Vehicles	
Prasarana	17.127.333	7.422.442	(975.324)	23.574.451	Leasehold improvements	
Perangkat keras komputer	10.626.404	3.247.308	(7.799)	13.865.913	Computer hardware	
Perabot dan peralatan kantor	5.167.440	243.258	(63.950)	5.346.748	Furniture, fixture and and office equipment	
Total biaya perolehan	46.935.763	15.122.235	(1.368.773)	60.689.225	Total acquisition cost	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
Kendaraan	(2.707.468)	(3.679.822)	75.064	(6.312.226)	Vehicles	
Prasarana	(8.342.346)	(5.752.808)	856.010	(13.239.144)	Leasehold improvements	
Perangkat keras komputer	(7.388.284)	(1.293.775)	780	(8.681.279)	Computer hardware	
Perabotan dan peralatan kantor	(3.567.768)	(869.456)	55.683	(4.381.541)	Furniture, fixture and office equipment	
Total akumulasi depresiasi	(22.005.866)	(11.595.861)	987.537	(32.614.190)	Total accumulated depreciation	
Nilai buku neto	24.929.897			28.075.035	Net book value	

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp13.214.081 dan Rp11.595.861.

Depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp13,214,081 and Rp11,595,861, respectively.

Laba (rugi) penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Gains (loss) on sale of fixed asset for the years then ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Harga penjualan	505.813	251.998	Sales proceed
Nilai buku	(460.994)	(381.236)	Net book value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	44.819	(129.238)	Gain (loss) on sale of fixed assets

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp36.373.116 dan Rp13.739.527 telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan (tidak diaudit).

Aset tetap (kecuali prasarana) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar Rp30.576.626 dan Rp25.312.903 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap tersebut diasuransikan melalui PT BRI Asuransi Indonesia, pihak berelasi (Catatan 36).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penelaahan penurunan nilai atas aset tetap, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat terpulihkan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Seluruh aset tetap digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Semua aset tetap digunakan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

9. FIXED ASSETS – NET (continued)

As of December 31, 2022, and 2021, fixed assets with acquisition cost amounting to Rp36,373,116 and Rp13,739,527 respectively, have been fully depreciated and are still being used by the Company (unaudited).

Fixed assets (exclude leasehold improvements) are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp30,576,626 and Rp25,312,903 as of December 31, 2022 and 2021, respectively. As of December 31, 2022, and 2021, property and equipment are insured through PT BRI Asuransi Indonesia, related party (Note 36).

The Company's management believes that the sum insured are adequate to cover the possible losses from these insured risks.

Based on the assessment for impairment of the fixed assets, the Company's Management believes that there are no events or changes in circumstances, which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of December 31, 2022 and 2021.

There are no fixed assets pledged as collateral as of December 31, 2022 and 2021. All of fixed assets are used to support the Company's operational activity.

All fixed assets are used to support the Company's operational activity.

10. ASET HAK GUNA - NETO

10. RIGHT OF USE ASSETS - NET

31 Desember/December 31, 2022				
Saldo awal/ beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset hak-guna:				Right-of-use assets:
Bangunan				Buildings
Harga perolehan	29.105.098	(26.483.073)	31.144.606	Carrying value
Akumulasi penyusutan	(24.504.533)	24.646.147	(9.193.129)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	4.600.565		21.951.477	Net book value
31 Desember/December 31, 2021				
Saldo awal/ beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset hak-guna:				Right-of-use assets:
Bangunan				Buildings
Harga perolehan	28.393.963	711.135	29.105.098	Carrying value
Akumulasi penyusutan	(12.159.497)	(12.345.036)	(24.504.533)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	16.234.466		4.600.565	Net book value

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET HAK GUNA - NETO (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
Beban penyusutan aset hak-guna	9.334.743	12.345.036
Beban bunga	863.088	428.574
	10.197.831	12.773.610

Seluruh aset hak guna digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

10. RIGHT OF USE ASSETS – NET (continued)

Statement of profit or loss and other comprehensive income shows the following amount related to leases:

Depreciation expense of right-of-use assets
Interest expense

All right of use assets are used to support the Company's operational activity.

11. ASET SEWA OPERASI – NETO

	31 Desember/December 31, 2022				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Pengurangan/ Deductions	Ending Balance	
Biaya perolehan Kendaraan	498.166.773	245.071.085	(13.730.068)	729.507.790	Acquisition cost Vehicles
Akumulasi penyusutan Kendaraan	(107.912.119)	(111.445.974)	7.088.312	(212.269.781)	Accumulated depreciation Vehicles
Nilai buku neto	390.254.654			517.238.009	Net book value

	31 Desember/December 31, 2021				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Pengurangan/ Deductions	Ending Balance	
Biaya perolehan Kendaraan	223.528.412	289.401.039	(14.762.678)	498.166.773	Acquisition cost Vehicles
Akumulasi penyusutan Kendaraan	(39.809.524)	(73.945.194)	5.842.599	(107.912.119)	Accumulated depreciation Vehicles
Nilai buku neto	183.718.888			390.254.654	Net book value

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp111.445.974 dan Rp73.945.194.

Rugi penjualan aset sewa operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
Harga penjualan	6.375.298	7.727.091
Nilai buku	(6.641.756)	(8.920.079)
Kerugian penjualan aset sewa operasi	(266.458)	(1.192.988)

The depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp111,445,974 and Rp73,945,194, respectively.

Loss on sale of asset under operating lease for the years then ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Sales proceed
Net book value
Loss on sale of assets under operating lease

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET SEWA OPERASI - NETO (lanjutan)

Aset sewa operasi telah diasuransikan terhadap risiko-risiko dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp574.123.894 dan Rp119.323.230 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap tersebut diasuransikan melalui PT BRI Asuransi Indonesia, pihak berelasi (Catatan 36).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset sewa operasi yang dipertanggungkan.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai buku dari seluruh aset sewa operasi Perusahaan di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset sewa operasi tersebut.

Tidak ada aset sewa operasi yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Seluruh aset sewa operasi digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Seluruh aset sewa operasi digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

11. ASSET UNDER OPERATING LEASE - NET (continued)

Assets under operating lease are covered by insurance against risks for a total coverage of Rp574,123,894 and Rp119,323,230 as of December 31, 2022 and 2021, respectively. As of December 31, 2022, and 2021, property and equipment are insured through PT BRI Asuransi Indonesia, related party (Note 36).

The Company's management believes that the sum insured are adequate to cover the possible losses from these insured risks.

Management believes that the book values of all the Company's fixed assets can be recovered, hence, there are no impairment on assets under operating lease.

There are no assets under operating lease pledged as collateral as of December 31, 2022 and 2021. All of assets under operating lease are used to support the Company's operational activity.

All of asset under operating lease are used to support the Company's operational activity.

12. ASET TAKBERWUJUD - NETO

12. INTANGIBLE ASSETS - NET

31 Desember/December 31, 2022						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition Cost
Perangkat lunak	36.666.549	3.875.856	-	1.298.195	41.840.600	Software
Perangkat lunak dalam penyelesaian	936.869	916.325	-	(1.298.195)	554.999	Software under development
Total biaya perolehan	37.603.418	4.792.181	-	-	42.395.599	Total acquisition cost
Amortisasi						Amortization
Perangkat lunak	(21.914.061)	(5.986.623)	-	-	(27.900.684)	Software
Nilai buku neto	15.689.357				14.494.915	Net book value
31 Desember/December 31, 2021						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition Cost
Perangkat lunak	28.628.462	1.070.714	-	6.967.373	36.666.549	Software
Perangkat lunak dalam penyelesaian	2.105.125	5.799.117	-	(6.967.373)	936.869	Software under development
Total biaya perolehan	30.733.587	6.869.831	-	-	37.603.418	Total acquisition cost
Amortisasi						Amortization
Perangkat lunak	(15.756.475)	(6.157.586)	-	-	(21.914.061)	Software
Nilai buku neto	14.977.112				15.689.357	Net book value

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD - NETO (lanjutan)

Beban amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp5.986.623 dan Rp6.157.586.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai buku dari seluruh aset takberwujud Perusahaan di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset takberwujud tersebut.

Tidak ada aset takberwujud yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Seluruh aset takberwujud digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

12. INTANGIBLE ASSETS - NET (continued)

The amortization expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income in 2022 and 2021 amounted to Rp5,986,623 and Rp6,157,586, respectively.

Management believes that the book values of all the Company's intangible assets can be recovered, hence, there are no impairment on intangible assets.

There are no intangible assets pledged as collateral as of December 31, 2022 and 2021. All of intangible assets are used to support the Company's operational activity.

13. ASET LAIN-LAIN- NETO

13. OTHER ASSETS - NET

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Piutang sewa operasi (Catatan 36)			Operating lease receivables (Note 36)
Pihak berelasi	20.437.759	12.364.450	Related parties
Pihak ketiga	772.605	1.390.181	Third parties
Piutang atas program kepemilikan motor			Motorcycle ownership program receivables
Pihak berelasi (Catatan 36)	3.976.603	2.907.321	Related party (Note 36)
Uang jaminan	2.983.203	1.216.560	Security deposits
Piutang karyawan	216.499	399.223	Employee receivables
Lainnya	725.571	542.900	Others
Sub-total	29.112.240	18.820.635	Sub-total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Less : allowance for impairment losses
Total	29.112.240	18.820.635	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022, lainnya terdiri dari piutang lain-lain atas premi asuransi dan biaya penarikan sementara dan akan ditagih pada saat unit berhasil dilelang.

As of December 31, 2022, others consist of receivable for insurance premiums and temporary repossession fee and will be collected upon successful auction.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses for other assets are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2022	2021	
Saldo awal tahun	-	(610.971)	Balance at beginning of year
Penambahan cadangan tahun berjalan (Catatan 35)	-	-	Provision during the year (Note 35)
Penghapusan piutang	-	610.971	Receivables written-off
Saldo akhir	-	-	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di tahun 2022 tidak diperlukan. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai dari aset lain-lain Perusahaan pada tahun 2022 dapat dipulihkan seluruhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that allowance for impairment losses in 2022 is not required. Management believes that values of all Company's other assets in 2022 can be fully recovered, therefore, there are no allowance for impairment losses needed.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA

14. BORROWINGS

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	641.666.667	441.666.667	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	500.000.000	250.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	300.000.000	-	PT. Bank HSBC Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	277.500.000	10.000.000	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	250.000.000	-	PT. Bank UOB Indonesia
PT Bank IBK Indonesia Tbk	246.200.949	-	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk	216.710.065	-	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	151.388.889	251.388.889	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BTPN Tbk (d/h PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	76.295.350	117.005.800	PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
MUFG Bank, Ltd. Jakarta	-	100.000.000	MUFG Bank, Ltd. Jakarta
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CTBC Indonesia	-	162.904.415	PT Bank CTBC Indonesia
MUFG Bank, Ltd. Jakarta	-	135.555.500	MUFG Bank, Ltd. Jakarta
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.145.814.096	1.091.455.260	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	888.888.889	627.900.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32.248.550	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	4.726.713.455	3.187.876.531	
Biaya provisi yang belum diamortisasi	(5.594.477)	(1.346.146)	Unamortized provision cost
	4.721.118.978	3.186.530.385	

Kisaran tingkat suku bunga efektif per tahun atas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The effective interest rate range per annum on borrowing are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Rupiah	4.20% - 8.00%	4,10% - 9,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4.75% - 5.53%	1,25% - 1,30%	United States Dollar

PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”)

Pada tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar ASD20.000.000 (nilai penuh). Berdasarkan *addendum* pada tanggal 18 Desember 2017, pinjaman tersebut berubah dari ASD20.000.000 (nilai penuh) menjadi ASD40.000.000 (nilai penuh). Perpanjangan dan *addendum* terakhir pada tanggal 4 Januari 2022, fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang kembali sampai dengan 30 Desember 2022. Tingkat suku bunga selama tahun 2022 sebesar 1,25% - 5,35%. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah melakukan merger dengan PT Bank BTPN Tbk di tahun 2019 menjadi PT Bank BTPN Tbk.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 0,8% ditambah biaya pendanaan yang akan ditentukan pada saat penarikan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *Standby Letter of Credit (SBLC)* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, entitas induk.

PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”)

On August 16, 2007, the Company obtained loan facility from PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia amounting to USD20,000,000 (full amount). Based on the loan amendment on December 18, 2017, the loan was changed from USD20,000,000 (full amount) to USD40,000,000 (full amount). Based on the latest amendment and extension was on January 4, 2022, this loan facility has been extended until December 30, 2022. This facility bears interest rate during 2022 at 1.25% - 5.35%. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia has merged with PT Bank BTPN Tbk in 2019 into PT Bank BTPN Tbk.

This facility bears interest rate at 0.8% plus cost of fund which will be determined upon withdrawal.

The loan facilities are secured by *Standby Letter of Credit (SBLC)* from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, parent entity.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”) (lanjutan)

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti *debt to equity ratio* tidak melebihi rasio 8,5 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* (“NPL”) diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut di atas.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, fasilitas pinjaman Perusahaan masih tersedia ASD35.150.000 (nilai penuh).

MUFG Bank, Ltd. Jakarta (“MUFG Jakarta”)

Pada tanggal 26 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek tanpa komitmen sebesar ASD60.000.000 (nilai penuh). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan satu tahun sejak tanggal penandatanganan kredit. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar ICE Libor + 1,00% (ASD) dan Jibor + 1,50% (IDR) dengan jangka waktu pinjaman maksimum 6 bulan.

Berdasarkan perubahan atas Perjanjian Kredit No. 2021-0030965-LN tanggal 26 Juli 2021, MUFG Jakarta setuju untuk mengubah jatuh tempo fasilitas pembiayaan menjadi tanggal 26 Juli 2022.

Berdasarkan perubahan atas Perjanjian Kredit No. 2021-0061756-LN tanggal 15 Desember 2021, MUFG Jakarta setuju untuk mengubah tingkat suku bunga sebesar Jibor + 1,20% (IDR) dengan jangka waktu pinjaman maksimum 6 bulan.

Berdasarkan perubahan atas Perjanjian Kredit No. 2022-0019490-LN tanggal 8 Agustus 2022, MUFG Jakarta setuju untuk mengubah jatuh tempo fasilitas pembiayaan menjadi tanggal 26 Juli 2023.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti *debt to equity ratio* tidak melebihi rasio 10 kali serta mempertahankan rasio *Gross Non Performing Loan* (“NPL”) maksimal 7% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut di atas.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, fasilitas pinjaman Perusahaan masih tersedia ASD60.000.000 (nilai penuh).

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”) (continued)

Under the loan agreements, the Company is also obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 8.5 times and maintain maximum Non Performing Loan (“NPL”) ratio above ninety (90) days of 5% and other reporting obligations. The Company has complied with the above requirements.

Up to December 31, 2022, credit facility of the Company is still available for USD35,150,000 (full amount).

MUFG Bank, Ltd. Jakarta (“MUFG Jakarta”)

On July 26, 2017, the Company obtained uncommitted short term loan facility amounting to USD60,000,000 (full amount). The term of credit withdrawal is one year from the signing date of Credit Agreement. This facility bears interest rate at ICE Libor + 1.00% (USD) and Jibor + 1.50% (IDR) with maximum period of loan up to 6 months.

Based on Amendment to The Credit Agreement No. 2021-0030965-LN dated July 26, 2021, MUFG Jakarta agreed to change maturity date of the financing facility to be July 26, 2022.

Based on Amendment to The Credit Agreement No. 2021-0061756-LN dated December 15, 2021, MUFG Jakarta agreed to change interest rate at Jibor + 1.20% (IDR) with maximum period of loan up to 6 months.

Based on Amendment to The Credit Agreement No. 2022-0019490-LN dated August 8, 2022, MUFG Jakarta agreed to change maturity date of the financing facility to be July 26, 2023.

The Company is also obliged to comply with financial covenants such as debt to equity ratio not exceeding 10 times and maintain maximum Gross Non Performing Loan (“NPL”) ratio of 7% and other reporting obligations. The Company has complied with the above requirements.

Up to December 31, 2022, credit facility of the Company is still available for USD60,000,000 (full amount).

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 19 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk *Money Market Line* senilai Rp500.000.000 dan ASD95.000.000 (nilai penuh) yang dapat ditarik dalam denominasi Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat, serta *Forex Line* senilai ASD5.000.000 (nilai penuh).

Fasilitas *Money Market Line* dan *Forex Line* ini dikenakan tingkat suku bunga selama tahun 2022 sebesar 3,50% - 6,10%.

Atas fasilitas *Money Market Line* dan *Forex Line* ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memberlakukan syarat kepada Perusahaan untuk menjaminkan 100% piutang sewa pembiayaan, anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen dari saldo pinjaman di BRI.

Pada tanggal 23 November 2020, fasilitas *Money Market Line* dan *Forex Line* ini telah diperpanjang sampai dengan 23 November 2022.

Pada tanggal 23 November 2021, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. setuju untuk memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp1.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2025.

Pada tanggal 5 Desember 2022, fasilitas *Money Market Line* dan *Forex Line* ini telah diperpanjang sampai dengan 23 Februari 2023.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti *gearing ratio* tidak melebihi rasio 9 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut di atas.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, fasilitas pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masih tersedia Rp1.862.196.450.

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On December 19, 2016, the Company obtained *Uncommitted Credit Line* facility in *Money Market Line* for amount of Rp500,000,000 and USD95,000,000 (full amount) which is interchangeable in Rupiah from United States Dollar, and the *Forex Line* USD5,000,000 (full amount).

This *Money Market Line* and *Forex Line* facility bears interest rate during 2022 at 3.50% - 6.10%.

For this *Money Market Line* and *Forex Line* facility, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk requires the Company to pledge 100% of finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables from the outstanding loan balances as collateral.

As of November 23, 2020, the *Money Market Line* and *Forex Line* facility has been extended until 23 November 23, 2022.

On November 23, 2021, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. agreed give long term credit line amounting to Rp1,000,000,000. This loan facility will be due on May 25, 2025.

As of December 5, 2022, the *Money Market Line* and *Forex Line* facility has been extended until February 23, 2023.

The Company is also obliged to comply with financial covenants such as *gearing ratio* not exceeding 9 times and maintain maximum *Non Performing Loan* ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and other reporting obligations. The Company has complied with the above requirements.

Up to December 31, 2022, credit facility of the Company which was obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is still available for Rp1,862,196,450.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 10 Juli 2021, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Pendek Yang sifatnya *revolving* senilai Rp500.000.000. Tingkat suku bunga selama tahun 2022 sebesar 4,00% - 4,60%. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 9 Juli 2022.

Pada tanggal 09 Juli 2022, fasilitas Kredit Jangka Pendek ini telah diperpanjang sampai dengan 09 Juli 2023.

Pada tanggal 23 November 2020, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja yang sifatnya *revolving* selama masa penarikan senilai Rp250.000.000. Tingkat suku bunga selama tahun 2022 sebesar 7,20% - 8,00%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2024.

Pada tanggal 7 Juli 2021, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja Yang sifatnya *revolving* selama masa penarikan senilai Rp250.000.000. Tingkat suku bunga selama tahun 2022 sebesar 6,50%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 November 2024.

Pada tanggal 16 Maret 2022, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja Yang sifatnya *revolving* selama masa penarikan senilai Rp500.000.000. Tingkat suku bunga selama tahun 2022 sebesar 6,25% - 6,35%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2025.

Pada tanggal 2 Agustus 2022, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja Yang sifatnya *revolving* selama masa penarikan senilai Rp500.000.000. Tingkat suku bunga selama tahun 2022 sebesar 6,50% - 6,90%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 November 2024.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On July 10, 2021, the Company obtained renewal of *Uncommitted Credit Line* facility in short term credit (*revolving*) amounting to of Rp500,000,000. This facility bears interest rate during 2022 at 4.00% - 4.60%. This loan facility was due on July 9, 2022.

As of July 9, 2022, the short term credit facility has been extended until July 9, 2023.

On November 23, 2020, the Company obtained long-term credit facility (*revolving as long as availability period*) amounting to of Rp250,000,000. This facility bears interest rate during 2022 at 7.20% - 8.00%. This loan facility will be due on February 4, 2024.

On July 7, 2021, the Company obtained long-term credit facility (*revolving as long as availability period*) amounting to of Rp250,000,000. This facility bears interest rate during 2022 at 6.50%. This loan facility will be due on November 12, 2024.

On March 16, 2022, the Company obtained long-term credit facility (*revolving as long as availability period*) amounting to of Rp500,000,000. This facility bears interest rate during 2022 at 6.25% - 6.35%. This loan facility will be due on June 20, 2025.

On August 2, 2022, the Company obtained long-term credit facility (*revolving as long as availability period*) amounting to of Rp500,000,000. This facility bears interest rate during 2022 at 6.50% - 6.90%. This loan facility will be due on November 15, 2024.

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, fasilitas pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masih tersedia Rp500.000.000.

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 6 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk *Demand Loan* yang sifatnya *revolving* senilai Rp250.000.000. Tingkat suku bunga selama tahun 2022 sebesar 4,20% - 5,90%.

Pada tanggal 5 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk *Demand Loan* yang sifatnya *revolving* senilai Rp250.000.000 sampai dengan 6 Agustus 2022.

Pada tanggal 6 Agustus 2022, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk *Demand Loan* yang sifatnya *revolving* senilai Rp250.000.000, serta tambahan plafon fasilitas senilai Rp250.000.000, sehingga total plafon fasilitas menjadi Rp500.000.000 sampai dengan 6 Agustus 2023.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 8 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

The Company is required to maintain maximum *gearing ratio* of 10 times and maintain maximum *Non Performing Loan* ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and the Company has complied with that requirement.

Up to December 31, 2022, credit facility of the Company which was obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is still available for Rp500,000,000.

PT Bank Victoria International Tbk

On August 6, 2020, the Company obtained *Uncommitted Credit Line* facility in *Demand Loan* (revolving) amounting to Rp250,000,000. This facility bears interest rate during 2022 at 4.20% - 5.90%.

On August 5, 2021, the Company obtained renewal of *Uncommitted Credit Line* facility in *Demand Loan* (revolving) amounting to Rp250,000,000, until August 6, 2022.

On August 6, 2022, the Company obtained renewal of *Uncommitted Credit Line* facility in *Demand Loan* (revolving) amounting to Rp250,000,000, and additional limit amounting to Rp250,000,000. So the total facility amounting to Rp500,000,000 until August 6, 2023.

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum *gearing ratio* of 8 times and maintain maximum *Non Performing Loan* ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and the Company has complied with that requirement.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 14 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Fasilitas *Club Deal* yang sifatnya *Non revolving* senilai ASD50.000.000 (nilai penuh). Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar. Fasilitas pinjaman ini telah lunas pada tanggal 21 November 2022.

Pada tanggal 5 Juli 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Fasilitas *Club Deal* yang sifatnya *Non revolving* senilai ASD20.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar SOFR 3 Bulan + 1,21% (ASD). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo 36 bulan dari tanggal penarikan. Dengan *Availability Period* 9 bulan dari tanggal perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 8,5 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, fasilitas pinjaman Perusahaan masih tersedia ASD20.000.000 (nilai penuh).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 27 Januari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Comitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Panjang yang sifatnya *non-revolving* senilai Rp300.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat di tarik sebelum 27 Januari 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2025.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun yang akan disesuaikan dengan berdasarkan bunga yang berlaku pada saat penarikan.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia

On November 14, 2019, the Company obtained Uncommitted Credit Line facility in Club Deal Facility (Non revolving) amounting to USD50,000,000 (full amount). Interest rate will be determined at the withdrawal date based on money market rate. This facility has fully repaid on November 21, 2022.

On July 5, 2022, the Company obtained Uncommitted Credit Line facility in Club Deal Facility (Non revolving) amounting to USD20,000,000 (full amount). This facility bears interest rate at SOFR 3 months + 1.21% (USD). The facility will be due 36 months from drawdown date and the Availability Period is 9 months from signing date.

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum gearing ratio of 8.5 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and the Company has complied with that requirement.

Up to December 31, 2022, credit facility of the Company is still available for USD20,000,000 (full amount).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On January 27, 2021, the Company obtained Uncommitted Credit Line facility in long term credit (non-revolving) amounting to of Rp300,000,000. This loan facility can be withdrawn before January 27, 2022 and will be due on January 27, 2025.

This facility bears interest rate at 8% per annum which will be adjusted based on the interest prevailing at the time of withdrawal.

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *debt to equity ratio* maksimum sebesar 7 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Pendek yang sifatnya *revolving* senilai Rp200.000.000 Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2022. Serta fasilitas *Installment Loan* senilai Rp300.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2024. Tingkat suku bunga selama tahun 2022 sebesar 4,10% - 5,95%.

Pada tanggal 9 Agustus 2022, Perusahaan memperoleh perpanjangan sementara untuk fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Pendek Yang sifatnya *revolving* senilai Rp200.000.000 sampai 12 Oktober 2022.

Pada tanggal 11 Oktober 2022, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Pendek yang sifatnya *revolving* senilai Rp200.000.000 sampai 12 Agustus 2023, serta penambahan fasilitas *Installment Loan* senilai Rp250.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 2024.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 15 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Panjang yang sifatnya *non-revolving* senilai Rp400.000.000. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2025. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 6,25% per tahun.

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

The Company is required to maintain maximum debt to equity ratio of 7 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and the Company has complied with that requirement.

PT Bank Central Asia Tbk

On August 12, 2021, the Company obtained Uncommitted Credit Line facility in short term credit (revolving) amounting to of Rp200,000,000 and new long term credit for amounting to Rp300,000,000. This loan facility will be due on August 12, 2022. And new long term credit for amounting to Rp300,000,000 that will be due on November 25, 2024. This facility bears interest rate during 2022 at 4.10% - 5.95%.

On August 9, 2022, the Company obtained temporary extension of Uncommitted Credit Line facility in Demand Loan (revolving) amounting to Rp250,000,000, until October 12, 2022.

On October 11, 2021, the Company obtained renewal of Uncommitted Credit Line facility in Demand Loan (revolving) amounting to Rp250,000,000, until August 12, 2023, and new long term credit amounting to Rp250,000,000 that will be due on December 7, 2024.

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum gearing ratio of 10 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and the Company has complied with that requirement.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

On December 15, 2021, the Company obtained Uncommitted Credit Line facility in long term credit (non-revolving) amounting to of Rp400,000,000. This loan facility will be due on Januari 31, 2025. This facility bears interest rate at 6.25% per annum.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 1 September 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted* Kredit Modal Kerja sebesar Rp400.000.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (non - revolving). *Availability Period* dari pinjaman ini adalah 12 bulan dari tanggal perjanjian dengan tenor maksimal 36 bulan. Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *debt to equity ratio* maksimum sebesar 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") diatas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, fasilitas pinjaman Perusahaan masih tersedia Rp400.000.000.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 20 Januari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncommitted* sebesar Rp250.000.000. Fasilitas ini bersifat *revolving credit facility* (RCF). Tingkat suku bunga selama tahun 2022 sebesar 4,20% - 4,30%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2023.

Pada tanggal 26 Desember 2022, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Uncommitted* sebesar Rp250.000.000. Fasilitas ini bersifat *revolving credit facility* (RCF). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2024.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100%.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *debt to equity ratio* maksimum sebesar 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (continued)

On September 1, 2022, the Company obtained *Uncommitted Credit Line* facility in long term credit (non-revolving) amounting to of Rp400,000,000. The *Availability Period* is 12 months from the signing date and maximum tenor is 36 months. Interest rate will be determined at the withdrawal date based on money market rate.

This facility is secured by warrant receivable which has overdue of no more than 90 days equivalent to 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum debt to equity ratio of 10 times and maintain maximum *Non Performing Loan* ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and the Company has complied with that requirement.

Up to December 31, 2022, credit facility of the Company is still available for Rp400,000,000.

PT Bank UOB Indonesia

On January 20, 2022, the Company obtained *Uncommitted* loan facility amounting to Rp250,000,000. This facility is a revolving credit facility (RCF). This facility bears interest rate during 2022 at 4.20% - 4.30%. This loan facility will be due on January 20, 2023.

On December 26, 2022, the Company obtained an extension of *Uncommitted* loan facility amounting to Rp250,000,000. This facility is a revolving credit facility (RCF). This loan facility will be due on January 20, 2024.

This facility is secured by current account receivable 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum debt to equity of 10 times and maintain maximum *Non Performing Loan* ("NPL") ratio of 5% and the Company has complied with that requirement.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 21 Januari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berulang sebesar Rp300.000.000. Tingkat suku bunga selama tahun 2022 sebesar 4,30%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2023.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100%.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

PT Bank Oke Indonesia

Pada tanggal 22 Juni 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja sebesar Rp250.000.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non - revolving*). Tingkat suku bunga sebesar 6,25%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2025.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100%.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 8 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

PT IBK Bank Indonesia

Pada tanggal 16 November 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit *Working Capital Executing* sebesar Rp250.000.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non - revolving*). Tingkat suku bunga sebesar 6,25%. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 Desember 2025.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100%.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank HSBC Indonesia

On January 21, 2022, the Company obtained Credit Line facility (revolving) amounting to Rp300,000,000. This facility bears interest rate during 2022 at 4.30%. This loan facility will be due on April 12, 2023.

This facility is secured by current account receivable 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum debt to equity of 10 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio of 5% and the Company has complied with that requirement.

PT Bank Oke Indonesia

On June 22, 2022, the Company obtained Credit Line facility in long term credit (non-revolving) amounting to Rp250,000,000. This facility bears interest rate at 6.25% per annum. This loan facility will be due on July 25, 2025.

This facility is secured by current account receivable 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum gearing ratio of 8 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio above ninety (90) days of 5% and the Company has complied with that requirement.

PT IBK Bank Indonesia

On November 16, 2022, the Company obtained Credit Line facility in long term credit (non-revolving) amounting to Rp250,000,000. This facility bears interest rate at 6.25% per annum. This loan facility will be due on December 2, 2025.

This facility is secured by current account receivable 100% of the total amount of the outstanding borrowings.

The Company is required to maintain maximum gearing ratio of 10 times and maintain maximum Non Performing Loan ("NPL") ratio of 5% and the Company has complied with that requirement.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 21 Desember 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Berjangka KB senilai Rp100.000.000 bersifat *revolving*. Serta fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) senilai Rp900.000.000 bersifat *non-revolving* dengan masa penarikan selama 1 tahun setelah penandatanganan. Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100% untuk KAB. Sedangkan untuk fasilitas KB tanpa jaminan.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimum sebesar 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* ("NPL") maksimal 7% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, fasilitas pinjaman Perusahaan masih tersedia Rp1.000.000.000.

14. BORROWINGS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On December 21, 2022, the Company obtained Credit Line facility in short term credit (*revolving*) amounting to of Rp100,000,000. And new long term credit (*non-revolving*) amounting to Rp900,000,000 with availability period 1 year after the signing of facility. Interest rate will be determined at the withdrawal date based on money market rate.

This facility is secured by current account receivable 100% of the total amount of the outstanding borrowings of long term credit. While the short term credit is clean basis.

The Company is required to maintain maximum *gearing ratio* of 10 times and maintain maximum *Non Performing Loan* ("NPL") ratio of 7% and the Company has complied with that requirement.

Up to December 31, 2022, credit facility of the Company is still available for Rp1,000,000,000.

15. MEDIUM TERM NOTES

15. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
<i>Medium Term Notes</i>		
Pihak Ketiga	287.500.000	455.000.000
Pihak berelasi (Catatan 36)	212.500.000	345.000.000
Biaya yang belum diamortisasi	(544.411)	(1.053.331)
	499.455.589	798.946.669

Medium Term Notes
Third Party
Related Parties (Notes 36)
Unamortized cost

MTN I

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah (*Medium Term Notes*) senilai Rp300.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% dengan jangka waktu 3 tahun.

Surat utang jangka menengah ini dijamin dengan piutang lancar sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 50% dari jumlah pokok surat utang jangka menengah. Wali amanat dari penerbitan surat utang jangka menengah ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

MTN I

On December 13, 2019, the Company issued Medium Term Notes with a principal amounting to Rp300,000,000 and a fixed interest rate of 9.25% for a period of 3 years.

This Medium Term Notes is secured by warrant finance lease receivables and consumer financing receivables which are equivalent to 50% of the principal amount of Medium Term Notes. The trustee of Medium Term Notes is PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

15. MEDIUM TERM NOTES (lanjutan)

MTN I (lanjutan)

Bunga surat utang jangka menengah ini dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 13 Maret 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo adalah pada tanggal 13 Desember 2022 dan sudah dibayar lunas pada saat jatuh tempo.

Hasil perolehan dana dari penerbitan surat utang jangka menengah ini digunakan untuk pembayaran pinjaman utang jangka pendek perbankan dan memperkuat struktur pendanaan.

Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* maksimal 10 kali, rasio permodalan paling sedikit 10% dan rasio *non-performing financing* paling tinggi sebesar 5%.

Sehubungan dengan surat utang jangka menengah yang diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan dan persyaratan yang telah disepakati dengan para kreditur.

MTN II

Pada tanggal 17 September 2021, Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah (*Medium Term Notes*) senilai Rp500.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,40% dengan jangka waktu 3 tahun.

Surat utang jangka menengah ini dijamin dengan piutang lancar sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 50% dari jumlah pokok surat utang jangka menengah. Wali amanat dari penerbitan surat utang jangka menengah ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bunga surat utang jangka menengah ini dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 17 Desember 2021, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo adalah pada tanggal 17 September 2024.

Hasil perolehan dana dari penerbitan surat utang jangka menengah ini digunakan untuk ekspansi bisnis perusahaan.

Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* maksimal 10 kali, rasio permodalan paling sedikit 10% dan rasio *non-performing financing* paling tinggi sebesar 5%.

15. MEDIUM TERM NOTES (continued)

MTN I (continued)

Interest of Medium Term Notes will be paid quarterly. The first interest payment will be paid on March 13, 2020 while the last interest payment and maturity date is on December 13, 2022. This Medium Term Notes has been fully repaid on the maturity date.

The proceeds from the issuance of Medium Term Notes are used to repay short-term debt loans to banks and strengthen the funding structure.

The Company is required to comply with the financial covenants such as maintain gearing ratio at maximum 10 times, capital ratio of not less than 10% and non-performing financing ratio not more than 5%.

In connection with Medium Term Notes issued, the Company has fulfilled all the terms and conditions agreed upon by the creditors.

MTN II

On September 17, 2021, the Company issued Medium Term Notes with a principal amounting to Rp500,000,000 and a fixed interest rate of 6.40% for a period of 3 years.

This Medium Term Notes is secured by warrant finance lease receivables and consumer financing receivables which are equivalent to 50% of the principal amount of Medium Term Notes. The trustee of Medium Term Notes is PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Interest of Medium Term Notes will be paid quarterly. The first interest payment will be paid on December 17, 2021 while the last interest payment and maturity date is on September 17, 2024.

The proceeds from the issuance of Medium Term Notes are used for company business expansion.

The Company is required to comply with the financial covenants such as maintain gearing ratio at maximum 10 times, capital ratio of not less than 10% and non-performing financing ratio not more than 5%.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

15. MEDIUM TERM NOTES (lanjutan)

MTN II (lanjutan)

Sehubungan dengan surat utang jangka menengah yang diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan dan persyaratan yang telah disepakati dengan para kreditur.

15. MEDIUM TERM NOTES (continued)

MTN II (continued)

In connection with Medium Term Notes issued, the Company has fulfilled all the terms and conditions agreed upon by the creditors.

16. UTANG OBLIGASI

16. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Obligasi Tahap I			Bonds Phase I
Pihak ketiga	541.500.000	-	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	158.500.000	-	Related parties (Note 36)
	700.000.000	-	
Dikurangi :			Less:
Beban emisi yang belum diamortisasi:			Unamortized issuance cost :
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan	2.509.843	-	Additions
Amortisasi	(298.594)	-	Amortization
	2.211.249	-	
Total	697.788.751	-	Total

Utang obligasi sesuai dengan jatuh temponya sebagai berikut:

Bonds payable based on maturity profile, are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
<u>Tahun</u>			<u>Year</u>
2025	700.000.000	-	2025
	700.000.000	-	

Obligasi Tahap I

Pada tanggal 9 Agustus 2022 Perusahaan telah menerbitkan Obligasi I BRI Finance Tahun 2022 dengan rincian sebagai berikut:

Bonds Phase I

On August 9, 2022, the Company issued BRI Finance Bonds I Year 2022 with details as follows:

<u>Obligasi/ Bonds</u>	<u>Nilai Nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum</u>	<u>Jatuh tempo/ due date</u>	<u>Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment</u>
Obligasi I/Bonds I	700.000.000	6,95%	9 Agustus/ August 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar minimum 50% dari nilai nominal. Per tanggal 31 Desember 2022, piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah sebesar Rp308.585.355 sedangkan piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang yang dijamin adalah sebesar Rp43.545.660.

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 50% of the nominal value. As of 31 December 2022, the amount of consumer financing receivables that are pledged amounted to Rp308,585,355, while finance lease receivables and factoring receivables that are pledged amounted to Rp43,545,660.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Tahap I (lanjutan)

Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

PT Pefindo telah menetapkan peringkat idAA (*Double A*) terhadap Obligasi I BRI Finance Tahun 2022, sesuai dengan Suratnya No.RC-189/PEF-DIR/III/2022 tanggal 7 Maret 2022 untuk periode 7 Maret 2022 sampai dengan 1 Maret 2023.

16. BONDS (continued)

Bonds Phase I (continued)

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1.

The Company has complied with the covenants as required by the above trustee agreements.

PT Pefindo has rated the Bonds as idAA (*Double A*) of BRI Finance Bonds I Year 2022 based on its report No.RC-189/PEF-DIR/III/2022 dated 7 March 2022 for period 7 March 2022 until 1 March 2023.

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31,		
	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Beban bunga	5.981.348	5.644.847	Interest expense
Pihak ketiga			Third parties
Bonus dan tunjangan karyawan	25.622.164	15.793.025	Employees bonus and allowance
Beban bunga	18.688.857	7.409.158	Interest expense
Lain-lain	6.977.966	8.767.471	Others
Total	57.270.335	37.614.501	Total

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes payable

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Pajak Pertambahan Nilai	929.262	495.002	Value added tax
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 4 (2)	277.898	44.382	Article 4 (2)
Pasal 21	1.137.197	814.877	Article 21
Pasal 23	98.941	94.684	Article 23
Pasal 25	1.305.362	1.086.803	Article 25
Pasal 29	14.073.199	9.500.288	Article 29
Total	17.821.859	12.036.036	Total

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Pajak penghasilan

b. Income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Laba sebelum beban Pajak penghasilan	113.077.638	57.042.133	Income before income tax expense
Beda temporer:			Temporary difference:
Penyisihan penurunan nilai piutang	(3.682.063)	6.559.504	Provision of impairment losses of receivables
Beban imbalan kerja karyawan	4.724.261	(1.941.671)	Provision for employee benefits
Kompensasi karyawan kontrak	(573.554)	2.083.083	Accrued compensation PKWT
Hak sewa guna	(8.736.531)	302.617	Right of use assets
Akrual bonus	9.929.801	11.925.173	Accrued bonus
Depresiasi asset tetap	794.173	(8.137.453)	Depreciation of fixed assets
Beda tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(5.392.543)	(5.282.648)	Interest income subject to final tax
Pajak penghasilan atas pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	1.078.509	1.056.530	Final income tax on Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	24.140.328	18.092.713	Non-deductible expenses
Taksiran laba kena pajak	135.360.019	81.699.981	Estimated taxable income

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The current tax expenses and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Taksiran penghasilan kena pajak	135.360.019	81.699.981	Estimated taxable income
Beban pajak tahun berjalan	29.779.204	17.973.996	Current tax expenses
Dikurangi pajak penghasilan dibayar Dimuka Pasal 25	12.431.496	7.516.035	Less prepaid income taxes Article 25
Dikurangi pajak penghasilan dibayar Dimuka Pasal 23	3.274.509	957.673	Less prepaid income taxes Article 23
Taksiran (pengembalian)/ utang pajak penghasilan - Pasal 29	14.073.199	9.500.288	Estimated (claim for tax refund)/ income tax payable - Art 29

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Salah satu pasal dalam UU HPP ini adalah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 dan seterusnya adalah 22%.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2022 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Tahunan PPh Badan Perusahaan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 telah sesuai dengan SPT tahunannya.

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak - neto menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	113.077.638	57.042.133	<i>Income before income tax expense</i>
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	24.877.080	12.549.270	<i>Tax expense based on the applicable tax rates</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			<i>Tax effects on permanent differences:</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak penghasilan final	(1.186.359)	(1.162.182)	<i>Interest income subject to final income tax</i>
Pajak penghasilan atas pendapatan bunga yang dikenakan pajak penghasilan final	237.272	232.437	<i>Final income tax on interest income subject to final income tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5.310.872	3.980.397	<i>Non-deductible expense</i>
Penyesuaian tarif pajak	-	(1.763.870)	<i>Tax rate adjustment</i>
Beban pajak - neto	29.238.865	13.836.052	<i>Tax expense - net</i>
Beban pajak:			<i>Tax expense:</i>
Pajak kini	29.779.204	17.973.996	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(540.339)	(4.137.944)	<i>Deferred tax</i>
Beban pajak - neto	29.238.865	13.836.052	<i>Tax expense - net</i>

18. TAXATION (continued)

c. Tax expense

Tax rate changes

On October 29, 2021, the Government stipulated Law No. 7 Year 2021 on the Harmonization of Tax Regulations ("HPP Bill"). One of the article in this HPP Bill is that the corporate income tax rate applicable in 2022 and so forth is 22%.

Reconciliation of taxable income for the year 2022 will be used as basis in submission of the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

The corporate income tax calculation for the year ended December 31, 2021 conforms with the Company's annual tax returns.

The reconciliation between the tax expense calculated by applying the applicable tax rates based on the existing tax regulation to the income before tax expense and tax expense net, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred tax

Rincian aset pajak tangguhan, seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets, as shown in the statements of financial position as of December 31, 2022, and 2021 are as follows:

31 Desember/December 31, 2022						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian tarif pajak terhadap laba tahun berjalan/ Impact on tax rate adjustment on income for the year	Penyesuaian tarif pajak terhadap ekuitas dan pendapatan komprehensif lain/ Impact on tax rate adjustment on equity and other comprehensive income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba tahun berjalan/ (Charged)/ credited to income for the year	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain Credited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3.579.874	-	-	1.039.337	104.140	4.723.351
Bonus yang masih harus dibayar	2.923.093	-	-	2.184.556	-	5.107.649
Kompensasi karyawan kontrak	458.278	-	-	(126.182)	-	332.096
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif pada lindung arus kas- bersih	846.714	-	-	-	(846.714)	-
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	26.559.512	-	-	(810.054)	-	25.749.458
Penyusutan aset tetap	(6.080.232)	-	-	174.719	-	(5.905.513)
Aset hak guna	25.370	-	-	(1.922.037)	-	(1.896.667)
Aset pajak tangguhan - neto	28.312.609	-	-	540.339	(742.574)	28.110.374
						<i>Liabilities for employee benefits</i>
						<i>Accrued bonus Compensation</i>
						<i>Contract Employee</i>
						<i>Cumulative losses on derivative instrument for cash flow hedge - net</i>
						<i>Allowance for impairment losses on receivables</i>
						<i>Depreciation of fixed assets Right-of-use assets</i>
						Deferred tax assets - net
31 Desember/December 31, 2021						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian tarif pajak terhadap laba tahun berjalan/ Impact on tax rate adjustment on income for the year	Penyesuaian tarif pajak terhadap ekuitas dan pendapatan komprehensif lain/ Impact on tax rate adjustment on equity and other comprehensive income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba tahun berjalan/ (Charged)/ credited to income for the year	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain Credited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3.694.374	318.411	-	(427.168)	(5.743)	3.579.874
Bonus yang masih harus dibayar	299.555	-	-	2.623.538	-	2.923.093
Kompensasi karyawan kontrak	-	-	-	458.278	-	458.278
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif pada lindung arus kas- bersih	2.146.834	-	214.683	-	(1.514.803)	846.714
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	23.853.449	1.262.972	-	1.443.091	-	26.559.512
Penyusutan aset tetap	(4.472.479)	182.487	-	(1.790.240)	-	(6.080.232)
Aset hak guna	(41.205)	-	-	66.575	-	25.370
Aset pajak tangguhan - neto	25.480.528	1.763.870	214.683	2.374.074	(1.520.546)	28.312.609
						<i>Liabilities for employee benefits</i>
						<i>Accrued bonus Compensation</i>
						<i>Contract Employee</i>
						<i>Cumulative losses on derivative instrument for cash flow hedge - net</i>
						<i>Allowance for impairment losses on receivables</i>
						<i>Depreciation of fixed assets Right-of-use assets</i>
						Deferred tax assets - net

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tahun pajak 2019

Pada tanggal 4 November 2020, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. Pemb-00412WPJ.06/KP.1205/RIK.SIS/2020 tentang pemeriksaan lapangan untuk semua jenis pajak tahun pajak 2019 atas lebih bayar SPT tahunan PPh badan tahun 2019 dengan jumlah keseluruhan Rp1.360.479.

Pemeriksaan berlangsung selama kurang lebih tujuh bulan setelah surat perintah pemeriksaan diterima, dan pada tanggal 17 Mei 2021, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan No. SPHP-00216/WPJ.06/KP.1205/RIKSIS/2021. Dalam Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan tersebut jumlah keseluruhan atas lebih bayar SPT tahunan PPh badan tahun 2019 yang disetujui Kantor Pajak adalah sebesar Rp1.212.263.

Pada tanggal 19 Mei 2021, Perusahaan mengajukan Surat Sanggahan Hasil Pemeriksaan atas keberatan terkait koreksi fiskal yang diajukan oleh pihak KPP dengan rincian sebagai berikut: biaya hiburan dan biaya transportasi Rp251.727, STP PPh Badan tahun 2019 Rp1.000 dan STP PPh 23 Rp100. Permohonan keberatan atas koreksi fiskal tersebut diterima oleh pihak KPP, sehingga lebih bayar SPT tahunan PPh badan tahun 2019 yang disetujui Kantor Pajak adalah sebesar Rp1.249.146.

Pada tanggal 3 Juni 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2019 No. 00061/406/19/062/21 dengan jumlah keseluruhan Rp1.249.146.

Pada tanggal 1 Juli 2021 Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 00535A dengan jumlah keseluruhan Rp1.249.146 dan pada tanggal 5 Juli 2021 Perusahaan menerima pengembalian atas Lebih Bayar Pajak Penghasilan tahun 2019 dengan jumlah keseluruhan Rp1.249.146. Perusahaan telah membebankan selisih sebesar Rp111.333 sebagai bagian dari "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

18. TAXATION (continued)

e. Tax fiscal year 2019

On November 4, 2020, the Company received the Field Inspection Notification Letter No. Pemb-00412WPJ.06/KP.1205/RIK.SIS/2020 concerning field inspections for all types of taxes for the 2019 fiscal year on overpayment of the 2019 corporate income tax return with total amount of Rp1,360,479.

The inspection took place for approximately seven months after the inspection warrant was received, and on May 17, 2021, the Company received the Notification of Examination Results No.SPHP-0216/WPJ.06/KP.1205/RIKSIS/2021. In the Notification of Audit Results, the total amount of the overpayment of the 2019 annual corporate income tax return approved by the Tax Office is Rp1,212,263.

On May 19, 2021, the Company filed a Disclaimer of Examination Results on the objection related to the fiscal correction submitted by the KPP with the following details: Entertainment fees and transportation costs Rp251,727, 2019 Corporate Income Tax STP Rp1,000 and STP PPh 23 Rp100. The objection request to the fiscal correction was accepted by the KPP, so that the overpayment of the 2019 corporate income tax return approved by the Tax Office was Rp1,249,146.

On June 3, 2021, the Company received the 2019 Income Tax Overpayment Assessment Letter No. 00061/406/19/062/21 with total amount Rp1,249,146.

On July 1, 2021, the Company received an Order to Pay Excess Tax No. 00535A with a total amount of Rp1,249,146 and on July 5, 2021, the Company received a refund for the 2019 Income Tax Overpayment with total amount of Rp1,249,146. The company has charged the remaining amount of Rp111,333 as part of "Other expenses" in the statement of Profit or loss and other comprehensive income.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang.

Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

18. TAXATION (continued)

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns based on their own self assessment.

The Director General of Taxes may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years from the time the tax becomes due.

19. LIABILITAS SEWA

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Jatuh tempo dalam waktu			Due in
Pihak Ketiga			Third parties
1-5 tahun	12.746.145	1.768.104	1-5 years
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
1-5 tahun	422.542	1.360.040	1-5 years
Total liabilitas sewa-neto	13.168.687	3.128.144	Total lease liabilities - net

19. LEASE LIABILITIES

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Titipan konsumen	51.885.309	29.472.381	Customers deposits
Asuransi	11.299.363	19.199.879	Insurance
Notaris	8.412.902	4.123.023	Notary
Utang supplier	4.339.561	640.967	Payable to suppliers
Lain-lain	648.723	615.775	Others
Total liabilitas lain-lain	76.585.858	54.052.025	Total other liabilities

20. OTHER LIABILITIES

Titipan konsumen merupakan pembayaran angsuran dari konsumen yang dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo.

Customers deposits represents installment paid by customer before its maturity date.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja dan imbalan jangka panjang lainnya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal dan Kantor Konsultan Aktuaria Nandi dengan laporannya masing-masing tanggal 3 Januari 2023 Nomor 22006/BRI-MI/EP/01/2023 dan 10 Januari 2022 138/LV/NSR/1/2022, menggunakan metode "Projected Unit Credit" yang mempertimbangkan asumsi-asumsi berikut:

21. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company recorded the liabilities for employee benefits and long-term benefits as of December 31, 2022 and 2021 based on the independent actuarial calculation carried out by an independent actuary - Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal, whose report dated January 03, 2023 Number 22006/BRI-MI/EP/01/2023 and January 10, 2022 Number 138/LV/NSR/1/2022, respectively, applied the "Projected Unit Credit" method which considered the following assumptions:

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

21. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Tingkat diskonto	7,40%	7,50%	Discount rate
Kenaikan gaji tahunan	7,00%	7,00%	Annual salary increase
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality rates
Umur pensiun	56	56	Retirement age
Tingkat cacat	5% dari TMI IV 2019	5% dari TMI IV 2019	Disability rates
Tingkat pengunduran diri			Resignation rates
Pada usia sampai dengan			Up to 30 years old
30 tahun dan berkurang hingga			and decrease linearly
0,00% pada usia 55 tahun	6,00%	6,00%	up to 0.00% at 55 years old

*TMI = Tabel Mortalita Indonesia

*TMI = Indonesia Mortality Table

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp21.469.775 dan Rp16.272.153.

The Company accrued the liabilities for employee benefits as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp21,469,775 and Rp16,272,153, respectively.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of benefit liability are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Saldo awal	16.272.153	18.239.927	Beginning balance
Biaya jasa kini	4.289.976	1.953.622	Current service cost
Biaya jasa lalu	2.458.008	(3.287.870)	Past service cost
Biaya bunga	1.217.378	1.338.811	Interest cost
Keuntungan aktuarial	473.361	(26.104)	Actuarial gain
Manfaat yang dibayarkan	(3.134.130)	(1.946.233)	Benefits paid
Dampak atas perubahan metode atribusi pada laba rugi	(106.971)	-	Effect of attribution method changes on profit and loss
Saldo akhir	21.469.775	16.272.153	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, akumulasi keuntungan aktuarial setelah pajak masing-masing sebesar Rp4.455.616 dan Rp4.824.838 dicatat pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

As of December 31, 2022, and 2021, cumulative gain on actuarial-net of tax amounting to Rp4,455,616 and Rp4,824,838, respectively, are recognized in unappropriated retained earnings.

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movements in the liabilities for employee benefits are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Saldo awal	16.272.153	18.239.927	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan selama satu tahun berjalan	7.858.391	4.562	Employee benefits expense during the year
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	473.361	(26.103)	Total amount recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(3.134.130)	(1.946.233)	Payment of benefits during the year
Saldo akhir	21.469.775	16.272.153	Ending balance

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Biaya jasa kini	4.289.976	1.953.622	Current service cost
Biaya jasa lalu	2.458.008	(3.287.870)	Past service cost
Biaya bunga	1.217.378	1.338.811	Interest cost
Dampak atas perubahan metode atribusi pada laba rugi	(106.971)	-	Effect of attribution method changes on profit and loss
Beban pada tahun berjalan	7.858.391	4.562	Expense for the year

21. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

Employee benefits expense recognized in the statement of profit and loss in 2022 and 2021 are as follows:

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan sebagai berikut (tidak diaudit):

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects on the liabilities for employee benefits as follows (unaudited):

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Kenaikan	(1.252.939)	(991.150)	Increase
Penurunan	1.428.082	1.151.953	Decrease

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat gaji akan memiliki dampak terhadap liabilitas imbalan kerja sebagai berikut (tidak diaudit):

A one percentage point change in the assumed salary rate would have the following effects on the employee benefits liabilities as follow (unaudited):

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Kenaikan	1.418.940	1.072.627	Increase
Penurunan	(1.267.827)	(940.552)	Decrease

Analisa profil jatuh tempo nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (tidak diaudit):

The maturity profile analysis of the present value of liabilities for employee benefits as of December 31, 2022 and 2021 (unaudited):

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Kurang dari 2 tahun	6.645.035	4.436.932	Under 2 years
Antara 2 - 5 tahun	4.940.720	3.885.652	Between 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	197.152.882	196.729.482	More than 5 years
	208.738.637	205.052.066	

Durasi rata-rata tertimbang dari imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah 19,64 dan 19,31 tahun.

The weighted average duration of employee service entitlements as of December 31, 2022 and 2021, are 19.64 and 19.31 years, respectively.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee* ("IFRIC") Agenda *Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19). Perusahaan telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa.

Dampak dari penerapan perubahan kebijakan akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut tidak signifikan, oleh karena itu, Perusahaan membukukan dampak dari perubahan kebijakan akuntansi di dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

22. LIABILITAS DERIVATIF

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
PT Bank CTBC Indonesia	-	1.325.952
Total	-	1.325.952

Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga mengambang, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut sebagai bagian dari manajemen risiko. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan-tujuan diperdagangkan.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *forward*, *foreign exchange swap*, dan *cross currency swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut di akui pada laba rugi.

21. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: *Imbalan Kerja* which was adopted from IAS 19 *Employee Benefits*. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the *IFRS Interpretation Committee* ("IFRIC") Agenda *Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19). The Company has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service.

The impact of the changed of the accounting policy was insignificant to the financial statements as of 31 December 2021 and for the year then ended, therefore, the Company recognised the impact of the changed in accounting policy to the financial statements as of 31 December 2022 and for the year then ended.

22. DERIVATIVE LIABILITIES

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
PT Bank CTBC Indonesia	-	1.325.952
Total	-	1.325.952

The Company is exposed to market risks, primarily to changes in foreign currency exchange and floating interest rates and uses derivative instruments to hedge these risks as part of its risk management activities. The Company does not hold or issue derivative instruments for trading purposes.

Changes in the fair value of the forward, foreign exchange swap, and cross currency swap contracts designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The subsequent mark-to-market changes in amounts are recognised in statement profit or loss and other comprehensive income as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan mengakui kerugian atas instrumen derivatif masing-masing sebesar Rp5.161.784 dan Rp15.789.691, yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selisih nilai wajar instrumen derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai arus kas dan kerugian selisih kurs atas utang bank dalam mata uang asing neto dicatat pada pendapatan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp3.001.987 pada 31 Desember 2022 dan Rp5.585.349 pada 31 Desember 2021.

PT Bank CTBC Indonesia

Perusahaan mengadakan perjanjian *cross currency swap* dengan PT Bank CTBC Indonesia, untuk tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang di timbulkan oleh kurs mata uang dari tingkat suku bunga atas pinjaman yang di terima dan risiko tingkat suku bunga mengambang atas fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jenis kontrak/ Contract type	Mulai/ Start	Akhir/ End	Nilai kontrak (nilai penuh)/ Contract value (full amount)
1	Cross currency swap	21 November 2019/ November 21, 2019	21 November 2022/ November 21, 2022	ASD17.000.000
2	Cross currency swap	19 Desember 2019/ December 19, 2019	21 November 2022/ November 21, 2022	ASD11.000.000
3	Cross currency swap	27 Februari 2020/ February 27, 2020	21 November 2022/ November 21, 2022	ASD5.000.000

Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 21 November 2022.

22. DERIVATIVE LIABILITIES (continued)

As of December 31, 2022, and 2021, the Company recognized loss from derivative instrument amounting to Rp5,161,784 and Rp15,789,691, respectively, which was recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The fair value difference of derivative instruments designated as cash flow hedges and loss on foreign exchange of bank loan denominated in foreign currency net was reported as other comprehensive income amounting to Rp3,001,987 in December 31, 2022 and Rp5,585,349 in December 31, 2021, respectively.

PT Bank CTBC Indonesia

The Company entered into cross currency swap contracts with PT Bank CTBC Indonesia to hedge the risk of fluctuations in cash flows from exchange rates and interest rates on its borrowing and the risk of floating interest rate on credit facility as follows:

This agreement has been expired on November 21, 2022.

23. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

The details of the Company's stockholders as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Pemegang Saham	Total saham ditempatkan (nilai penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Total modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Capital stock issued and fully paid	Shareholders
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	449.450	99,88	449.450.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia	550	0,12	550.000	Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia
Total	450.000	100,00	450.000.000	Total

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.01 tanggal 2 November 2020 yang dibuat dihadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, yang pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0406497 tanggal 11 November 2020 telah diputuskan peningkatan modal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan sebesar Rp195.000.000 (seratus sembilan puluh lima miliar Rupiah) sehingga persentase kepemilikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan meningkat menjadi 99,88%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Luar Rapat Umum Pemegang Saham No.31 tanggal 13 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan H. Feby Rubein Hidayat, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0061721.AH.02.Tahun 2019 tanggal 30 Agustus 2019, dan pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0323609 tanggal 30 Agustus 2019 diputuskan antara lain untuk menyetujui peningkatan modal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan sebesar Rp100.000.000 (seratus miliar rupiah) sehingga persentase kepemilikan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Perusahaan meningkat menjadi 99,78%.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

23. CAPITAL STOCK (continued)

Based on the Deed of Statement of Resolution of the Shareholders No. 01 dated November 2, 2020 made before Arry Supratno, SH, Notary in Central Jakarta, which notification of its amendment has been registered and recorded in the Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights based on the Letter No. AHU-AH.01.03-0406497 dated November 11, 2020, it has been decided that the additional paid up capital by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk to the Company amounting to Rp195,000,000 (one hundred ninety five billion Rupiah) and therefore the percentage ownership of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the Company increased up to 99.88%.

Based on the Deed of Statement of Circular Resolution In Lieu of General Meeting of Shareholders No. 31 dated August 13, 2019 made before H. Feby Rubein Hidayat, SH, Notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia by His Decree No. AHU-0061721.AH.02. Tahun 2019 dated August 30, 2019, and notification of its amendment has been registered and recorded in the Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights based on the Letter No. AHU-AH.01.03-0323609 dated August 30, 2019, among others, it provides the approval of additional paid up capital by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk to the Company amounting to Rp100,000,000 (one hundred billion Rupiah) and therefore, the percentage ownership of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in the Company increased up to 99.78%.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure based on the current economic conditions. The Company adjust the capital structure by managing the dividend payment to shareholders, issue new shares or even engage in a debt financing.

No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2022 and 2021.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Termasuk dalam kebijakan pengelolaan modal Perusahaan, Perusahaan juga mempertimbangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 dimana Perusahaan menjaga total pinjamannya dibandingkan dengan total modal sendiri (rasio pengungkit) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali.

24. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan No. 35 tanggal 25 April 2022 yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Pusat, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari laba bersih Perusahaan sebesar Rp32.404.561 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan No. 04 tanggal 06 Mei 2021 yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Pusat, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari laba bersih Perusahaan sebesar Rp239.256 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

25. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
Rupiah		
Pihak ketiga	194.618.898	209.924.189
Pihak berelasi (Catatan 36)	1.350.056	2.441.483
Total	195.968.954	212.365.672

26. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
Rupiah		
Pihak ketiga	12.094.972	12.152.205

23. CAPITAL STOCK (continued)

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

As included in the Company's capital management policy, the Company also considers Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 which regulates that the Company should maintain the total loan against own capital (gearing ratio) at the maximum of 10 (ten) times.

24. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 35, held on April 25, 2022, which was notarized by Arry Supratno, S.H., Notary in Central Jakarta, per Notarial Deed No. 35, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp32,404,561 for the year ended December 31, 2021.

Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) No. 04, held on May 06, 2021, which was notarized by Arry Supratno, S.H., Notary in Central Jakarta, per Notarial Deed No. 04, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp239,256 for the year ended December 31, 2020.

25. FINANCE LEASE INCOME

Rupiah	
Third parties	
Related parties (Note 36)	
Total	Total

26. FACTORING INCOME

Rupiah	
Third parties	

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

27. CONSUMER FINANCING INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	485.072.259	252.038.883	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	1.823.447	987.255	Related parties (Note 36)
Total	486.895.706	253.026.138	Total

28. PENDAPATAN SEWA OPERASI

28. OPERATING LEASE INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 36)	153.794.633	101.229.841	Related parties (Note 36)
Pihak ketiga	9.718.562	5.703.634	Third parties
Total	163.513.195	106.933.475	Total

29. PENDAPATAN BUNGA

29. INTEREST INCOME

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari bunga atas penempatan giro, deposito berjangka dan bunga atas piutang karyawan.

This account represents income earned from interest of placement funds in current accounts, time deposit and interest from employee receivables.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 36)	5.045.093	5.168.768	Related parties (Note 36)
Pihak ketiga	372.270	146.764	Third parties
	5.417.363	5.315.532	

30. LAIN-LAIN

30. OTHERS

a. Pendapatan

a. Income

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Penalti	10.968.101	4.017.105	Penalty
Pemulihan hapus buku	5.321.420	4.713.591	Write off recovery
Denda	4.460.841	2.486.905	Late charges
Lain-lain	3.870.115	2.486.449	Others
Komisi asuransi	2.078.394	9.120.229	Insurance commissions
Total pendapatan lain-lain	26.698.871	22.824.279	Total other income

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

30. LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Beban

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
Keanggotaan dan langganan	5.381.899	2.931.171
Kerugian atas penghapusan aset sewa operasi	1.910.306	1.424.286
Donasi	433.863	344.470
Dana bencana	339.717	1.865.483
Biaya bank	276.373	278.286
Lain-lain	1.861.034	10.156.736
Total	10.203.192	17.000.432

30. OTHERS (continued)

b. Expenses

Membership and subscription
Loss on disposal of assets under operating lease
Donation
Disaster fund
Bank charges
Others
Total

31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
Gaji	63.831.631	51.624.454
Bonus	36.049.401	24.347.350
Tunjangan rutin	18.891.128	16.455.155
Tenaga kerja alih daya	10.317.678	7.900.834
Tunjangan kesehatan	6.709.845	4.593.030
Tunjangan ketenagakerjaan	6.577.663	4.986.059
Tunjangan pajak	2.764.472	2.726.263
Pelatihan	1.202.289	1.304.980
Tunjangan lainnya	15.689.070	3.908.311
Total	162.033.177	117.846.436

31. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

Salary
Bonus
Regular allowance
Outsourcing
Medical benefits
Labor allowances
Tax allowances
Training
Other allowances
Total

32. BEBAN PENDANAAN

Akun ini terdiri dari bunga pinjaman, biaya jaminan biaya provisi, dan kerugian atas instrumen derivatif - neto dengan rincian dan sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
Pihak ketiga	196.823.740	91.328.808
Pihak berelasi (Catatan 36)	116.152.990	116.017.443
Total	312.976.730	207.346.251

32. FINANCING COSTS

This account consists of interest on borrowings, guarantee fee, provision fees and loss from derivative instruments - net are as follows:

Third parties
Related parties (Note 36)
Total

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

33. BEBAN HUNIAN

33. OCCUPANCY EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Sewa kantor			Offices rental
Pihak ketiga	2.129.580	508.455	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)	46.203	1.176.230	Related party (Note 36)
Sewa apartemen	1.434.685	1.077.895	Apartments rental
Perbaikan dan pemeliharaan	241.240	88.442	Repairs and maintenance
Lain-lain	92.125	61.053	Others
Total	3.943.833	2.912.075	Total

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Perawatan	34.717.767	27.542.913	Maintenance
Percetakan, alat tulis dan perlengkapan kantor	9.748.447	8.160.172	Printing, stationery and office supplies
Beban tenaga ahli	7.588.135	6.140.592	Professional fees
Transportasi	6.565.297	4.311.695	Transportation
Komunikasi	5.338.008	3.985.106	Communication
Promosi	2.980.451	1.403.796	Promotion
Sewa kendaraan	2.139.709	1.783.402	Vehicle rent
Lain-lain	3.467.863	2.443.431	Others
Total	72.545.677	55.771.107	Total

35. PENYISIHAN (PEMULIHAN) PENURUNAN NILAI

KERUGIAN

35. PROVISION (RECOVERY) FOR IMPAIRMENT LOSSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
Penyisihan penurunan nilai atas:			Provision for impairment losses on:
Piutang sewa pembiayaan	22.644.737	7.170.521	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	4.854.465	4.789.711	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	45.546.930	33.828.872	Consumer financing receivables
Kerugian penjualan asset pembiayaan konsumen	3.199.386	5.323.803	Loss on selling consumer financing asset
Total penyisihan kerugian penurunan nilai	76.245.518	51.112.907	Total provision for impairment losses

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas induk/ Parent company	<ul style="list-style-type: none"> - Kas di bank/Cash in bank - Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Piutang lain-lain program kepemilikan motor/Other receivable motorcycle ownership program - Beban dibayar di muka/Prepaid expenses and advances - Pinjaman yang diterima/Borrowings - Medium Term Notes/Medium Term Notes - Utang obligasi/Bonds - Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses - Pendapatan bunga/Interest income - Beban pendanaan/Financing costs - Beban hunian/Occupancy expenses - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income - Liabilitas sewa/Lease liabilities
Yayasan Kesejahteraan Pekerja Bank Rakyat Indonesia	Entitas induk/ Parent company	<ul style="list-style-type: none"> - Medium Term Notes/Medium Term Notes - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
PT Bank Raya Indonesia Tbk (d/h PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	Entitas sepengendali/ Under common control entity	<ul style="list-style-type: none"> - Kas di bank/Cash in bank - Pendapatan bunga/Interest income
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Kas di bank/Cash in banks - Pendapatan bunga/Interest income
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Kas di bank/Cash in bank - Pinjaman yang diterima/Borrowings - Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses - Pendapatan bunga/Interest income - Beban pendanaan/Financing costs
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan bunga/Interest income - Beban pendanaan/Financing costs
PT Hakaaston	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables - Pendapatan sewa pembiayaan/Finance lease income
PT Utama Karya Infrastruktur (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables - Pendapatan sewa pembiayaan/Finance lease income
PT Utama Karya (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables - Pendapatan sewa pembiayaan/Finance lease income

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2022 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2022
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Asuransi BRI Life	Entitas sepengendali/ Under common control entity	- Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables - Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Beban dibayar di muka dan uang muka/Prepaid expenses and advances - Medium Term Notes/Medium Term Notes - Utang obligasi/Bonds - Pendapatan pembiayaan konsumen/Consumer financing income - Beban asuransi/Insurance expenses - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
PT BRI Ventura Investama	Entitas sepengendali/ Under common control entity	- Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables - Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Pendapatan pembiayaan konsumen/Consumer financing income - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
PT Prima Armada Raya	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables - Pendapatan pembiayaan konsumen / Consumer financing income
PT Bank Rakyat Indonesia Dana Sekuritas	Entitas sepengendali/ Under common control entity	- Piutang sewa operasi/Operating lease receivables - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
Perum Jamkrindo	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
Perum Bulog	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
PT Peruri Properti	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income
PT. Asuransi Jiwa Taspen	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Medium Term Notes/Medium Term Notes
PT Mitrasraya Adhijasa	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Beban dibayar di muka dan uang muka/Prepaid expenses and advances - Beban hunian/Occupancy expenses - Liabilitas sewa/Lease liabilities
PT Graha Sarana Duta	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	- Piutang sewa operasi/Operating lease receivable - Pendapatan sewa operasi/Operating lease income

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Piutang sewa operasi/ <i>Operating lease receivable</i> - Pendapatan sewa operasi/ <i>Operating lease income</i>
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Piutang sewa operasi/ <i>Operating lease receivable</i> - Pendapatan sewa operasi/ <i>Operating lease income</i>
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Piutang sewa operasi/ <i>Operating lease receivable</i> - Pendapatan sewa operasi/ <i>Operating lease income</i>
PT Telkomsel Ekosistem Digital	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Pendapatan sewa operasi/ <i>Operating lease income</i>
PT Asuransi Kredit Indonesia	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- Pendapatan sewa operasi/ <i>Operating lease income</i>
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/ <i>Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	- <i>Medium Term Notes/Medium Term Notes</i> - Utang obligasi/ <i>Bonds</i>

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows:

a. Kas di bank

a. *Cash in banks*

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
Bank			<i>Cash in Banks</i>
PT Bank Raya Indonesia (d/h PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	98.169.629	81.537.919	<i>PT Bank Raya Indonesia (formerly PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	61.855.373	68.696.538	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	464.879	671.238	<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	810.982	613.600	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Total	161.300.863	151.519.295	Total
Persentase terhadap total aset	2,20%	2,89%	Percentage to total assets

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Piutang sewa pembiayaan - neto

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
PT Hakaaston		
Piutang sewa pembiayaan - bruto	-	872.569
Nilai sisa yang dijamin	-	18.000
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan	-	(7.682)
Simpanan jaminan	-	(18.000)
PT Utama Karya Infrastruktur		
Piutang sewa pembiayaan - bruto	7.503.468	17.948.529
Nilai sisa yang dijamin	4.000	4.000
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan	(298.329)	(1.640.703)
Simpanan jaminan	(4.000)	(4.000)
Total	7.205.139	17.172.713
Persentase terhadap total aset	0,10%	0,33%

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

b. Finance lease receivables - net

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
PT Hakaaston		
Finance lease receivables - gross		872.569
Guaranteed residual value		18.000
Unearned finance lease income		(7.682)
Security deposits		(18.000)
PT Utama Karya Infrastruktur		
Finance lease receivables - gross	7.503.468	17.948.529
Guaranteed residual value	4.000	4.000
Unearned finance lease income	(298.329)	(1.640.703)
Security deposits	(4.000)	(4.000)
Total	7.205.139	17.172.713
Percentage to total assets	0,10%	0,33%

c. Piutang pembiayaan konsumen

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
PT Asuransi BRI Life		
Piutang pembiayaan konsumen	13.595.093	12.365.376
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan	(2.480.895)	(2.409.440)
PT BRI Ventura Investama		
Piutang pembiayaan konsumen	-	266.953
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan	-	(12.375)
PT BRI Asuransi Indonesia		
Piutang pembiayaan konsumen	72.539	1.175.623
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan	(674)	(77.923)
PT Prima Armada Raya		
Piutang pembiayaan konsumen	-	9.828.404
Pendapatan pembiayaan konsumen ditangguhkan	-	(340.197)
Total	11.186.063	20.796.421
Persentase terhadap total aset	0,15%	0,40%

c. Consumer financing receivables

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
PT Asuransi BRI Life		
Consumer financing receivables	13.595.093	12.365.376
Unearned consumer financing income	(2.480.895)	(2.409.440)
PT BRI Ventura Investama		
Consumer financing receivables	-	266.953
Unearned consumer financing income	-	(12.375)
PT BRI Asuransi Indonesia		
Consumer financing receivables	72.539	1.175.623
Unearned consumer financing income	(674)	(77.923)
PT Prima Armada Raya		
Consumer financing receivables	-	9.828.404
Unearned consumer financing income	-	(340.197)
Total	11.186.063	20.796.421
Percentage to total assets	0,15%	0,40%

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Piutang sewa operasi

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.049.730	12.201.451
PT. Graha Sarana Duta	1.867.410	-
Perum Bulog	150.907	-
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	120.540	-
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	74.220	-
Perum Jamkrindo	66.818	53.454
PT BRI Dana Sekuritas	43.545	44.723
PT Asuransi BRI Life	33.954	-
PT BRI Ventura Investama	26.334	52.186
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	4.301	-
PT Peruri Properti	-	12.636
Total	20.437.759	12.364.450
Persentase terhadap total aset	0,28%	0,24%

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

d. Operating lease receivable

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT. Graha Sarana Duta	
Perum Bulog	
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	
Perum Jamkrindo	
PT BRI Dana Sekuritas	
PT Asuransi BRI Life	
PT BRI Ventura Investama	
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	
PT Peruri Properti	
Total	
Percentage to total assets	

e. Piutang lain-lain program kepemilikan motor

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.976.603	2.907.321
Persentase terhadap total aset	0,05%	0,06%

e. Other receivable motorcycle ownership program

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Percentage to total assets	

f. Beban di bayar di muka dan uang muka

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
PT BRI Asuransi Indonesia	23.280.235	23.044.471
PT Asuransi BRI Life	5.327.179	3.643.095
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	234.631	891.551
PT Mitrasraya Adhijasa	-	126.486
Total	28.842.045	27.705.603
Persentase terhadap total aset	0,39%	0,53%

f. Prepaid expenses and advances

PT BRI Asuransi Indonesia	
PT Asuransi BRI Life	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Mitrasraya Adhijasa	
Total	
Percentage to total assets	

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

g. Pinjaman yang diterima

g. Borrowings

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.145.814.096	1.091.455.260	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	921.137.439	627.900.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total	2.066.951.535	1.719.355.260	Total
Persentase terhadap total liabilitas	33,86%	41,83%	Percentage to total liabilities

h. Medium Term Notes

h. Medium Term Notes

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
PT BRI Asuransi Indonesia	75.000.000	75.000.000	PT BRI Asuransi Indonesia
PT Asuransi BRI Life	50.000.000	140.000.000	PT Asuransi BRI Life
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50.000.000	100.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Asuransi Jiwa Taspen Yayasan Kesejahteraan		30.000.000	PT Asuransi Jiwa Taspen Yayasan Kesejahteraan
Pekerja Bank Rakyat Indonesia	25.000.000	-	Pekerja Bank Rakyat Indonesia
PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	12.500.000	-	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
Total	212.500.000	345.000.000	Total
Persentase terhadap total liabilitas	3,48%	8,39%	Percentage to total liabilities

i. Utang obligasi

i. Bonds payable

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
PT Asuransi BRI Life	78.500.000	-	PT Asuransi BRI Life
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT BRI Asuransi Indonesia	20.000.000	-	PT BRI Asuransi Indonesia
PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	10.000.000	-	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
Total	158.500.000	-	Total
Persentase terhadap total liabilitas	2,60%	-	Percentage to total liabilities

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

j. Beban yang masih harus dibayar

j. Accrued expenses

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.720.447	3.004.351	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.260.901	2.640.496	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total	5.981.348	5.644.847	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0,10%	0,14%	Percentage to total liabilities

k. Pendapatan sewa pembiayaan

k. Finance lease income

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
PT Utama Karya Infrastruktur	1.342.374	739.332	PT Utama Karya Infrastruktur
PT Hakaaston	7.682	1.326.952	PT Hakaaston
PT Utama Karya (Persero)	-	375.199	PT Utama Karya (Persero)
Total	1.350.056	2.441.483	Total
Persentase terhadap total pendapatan	0,15%	0,40%	Percentage to total income

l. Pendapatan pembiayaan konsumen

l. Consumer financing income

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2022	2021	
PT Asuransi BRI Life	1.414.439	646.217	PT Asuransi BRI Life
PT Prima Armada Raya	340.197	229.501	PT Prima Armada Raya
PT BRI Asuransi Indonesia	65.103	79.782	PT BRI Asuransi Indonesia
PT BRI Ventura Investama	3.708	31.755	PT BRI Ventura Investama
Total	1.823.447	987.255	Total
Persentase terhadap total pendapatan	0,20%	0,16%	Percentage to total income

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

m. Pendapatan bunga

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
PT Bank Raya Indonesia (d/h PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	2.826.178	3.756.626
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.105.943	1.345.250
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	102.045	46.180
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10.927	17.335
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	3.377
Total	5.045.093	5.168.768
Persentase terhadap total pendapatan	0,57%	0,84%

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

m. Interest income

PT Bank Raya Indonesia (formerly PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total
Percentage to total income

n. Beban pendanaan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	68.203.579	64.462.128
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	47.949.411	50.817.730
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	737.585
Total	116.152.990	116.017.443
Persentase terhadap total beban	14,96%	20,92%

n. Financing costs

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total
Percentage to total expense

o. Gaji dan tunjangan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
Direksi	7.564.500	7.053.000
Karyawan kunci	2.990.685	3.107.113
Dewan komisaris	2.404.080	2.268.000
Total	12.959.265	12.428.113
Persentase terhadap total beban	1,67%	2,24%

o. Salaries and benefits

Directors
Key management
Board of Commissioners
Total
Percentage to total expenses

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

p. Beban hunian

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
PT Mitrasraya Adhijasa	-	758.923
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	46.203	417.307
Total	46.203	1.176.230
Persentase terhadap total beban	0,01%	0,21%

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

p. Occupancy expenses

PT. Mitrasraya Adhijasa	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Total	
Percentage to total expenses	

q. Beban asuransi

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
PT Asuransi BRI Life	6.501.552	4.560.708
PT BRI Asuransi Indonesia	255.991	193.546
Total	6.757.543	4.754.254
Persentase terhadap total beban	0,87%	0,86%

q. Insurance expense

PT Asuransi BRI Life	
PT BRI Asuransi Indonesia	
Total	
Percentage to total expenses	

r. Pendapatan sewa operasi

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	110.950.524	90.170.571
PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14.771.081	-
PT. Graha Sarana Duta	8.256.040	-
Perum Jamkrindo	7.851.396	6.466.931
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	2.642.504	-
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	2.418.673	1.453.725
PT Asuransi BRI Life	2.132.655	1.223.830
PT Telkomsel Ekosistem Digital	1.637.980	-
PT Asuransi Kredit Indonesia	1.386.994	-
Perum Bulog	615.946	852.000
PT BRI Dana Sekuritas	603.880	308.250
PT BRI Ventura Investama	386.560	535.852
PT Peruri Properti	140.400	121.409
Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI	-	97.273
Total	153.794.633	101.229.841
Persentase terhadap total Pendapatan	17,27%	16,52%

r. Operating lease Income

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	
PT. Graha Sarana Duta	
Perum Jamkrindo	
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	
PT Asuransi BRI Life	
PT Telkomsel Ekosistem Digital	
PT Asuransi Kredit Indonesia	
Perum Bulog	
PT BRI Dana Sekuritas	
PT BRI Ventura Investama	
PT Peruri Property	
Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI	
Total	
Percentage to total income	

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

s. Liabilitas sewa

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
PT Bank Rakyat Indonesia	422.542	1.360.040
Total	422.542	1.360.040
Persentase terhadap total beban	0,05%	0,25%

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi usaha pada umumnya yang mungkin tidak sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga (Catatan 2r).

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan tujuan strategis dan *risk appetite* yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Tujuan utama Manajemen Risiko adalah menjaga agar aktivitas yang dilakukan BRI Finance tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan BRI Finance untuk menyerap kerugian tersebut ataupun membahayakan kelangsungan usaha BRI Finance. Dalam menerapkan Manajemen Risiko, BRI Finance menerapkan 3 (tiga) jenjang mengelola Risiko (*Three Lines Model*) sebagai berikut:

36. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

s. *Lease Liabilities*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2022	2021
PT Bank Rakyat Indonesia	422.542	1.360.040
Total	422.542	1.360.040
Persentase terhadap total beban	0,05%	0,25%

All significant transactions with related parties are conducted under commercial terms and condition which may not be similar to those conducted with third parties (Note 2r).

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management framework

The Company has exposure to the following risks:

- *Market risk*
- *Credit risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

Risk management framework

Implementation of good risk management practices could support the performance of a finance company, risk management would always be an important element for the Company in conducting its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company through managing the risk of losses which could arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the strategic goals and risk appetite established by the Company.

The main objective of Risk Management is to ensure that the activities carried out by BRI Finance do not cause losses that exceed BRI Finance's ability to absorb these losses or jeopardize BRI Finance's business continuity. In implementing Risk Management, BRI Finance applies 3 (three) levels of risk management (Three Lines Model) as follows:

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

1. *1st Line Role*, yaitu unit kerja bisnis/operasional yang langsung mengelola risiko (*Core Risk Taking Unit*);
2. *2nd Line Role*, yaitu unit kerja yang memantau & mengendalikan risiko secara *agregat* serta menyusun kebijakan & metodologi; dan
3. *3rd Line Role*, yaitu unit kerja yang memastikan (*objective assurance*) penerapan pengelolaan risiko dijalankan secara efektif.

Manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Pemahaman atas risiko dan nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan. Infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang *advance*. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas proses manajemen risiko, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

1. *1st Line Role*, the business/operational work unit that directly manages risk (*Core Risk Taking Unit*);
2. *2nd Line Role*, the work unit that monitors & controls risks in the aggregate and formulates policies & methodologies; and
3. *3rd Line Role*, the work unit that ensures (*objective assurance*) the implementation of risk management is carried out effectively.

The Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Division is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

Understanding of risk and value of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embeded into all employees of the Company, led by the management of the Company. Risk infrastructure is built through the availability of appropriate policies and processes which are in line with current conditions, continuous development of systems and risk database, as well as advance management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risk handling as well as various risk management process, such as identification, measurement, monitoring and controlling risk.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Tahun ini merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya terkait dengan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak", yang dilaksanakan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai Entitas Anak dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pemegang saham pengendali Perusahaan. Kerangka pengelolaan risiko ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 Penerapan Manajemen Risiko untuk Komersil. Sebagai perusahaan pembiayaan, penerapan manajemen risiko di BRI Finance mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 44/POJK.05/2020 tanggal 28 Agustus 2020 Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki tata kelola risiko yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme tata kelola risiko yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif, serta melakukan evaluasi secara berkala;
- Menetapkan limit risiko sesuai strategi dan *appetite* perusahaan;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

This year is a continuation from previous years in terms of "Implementation of Consolidated Risk Management For Bank's Controlling Subsidiary Companies", which is implemented by the Company in its capacity as the Subsidiary of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company. This risk management framework refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial. As a finance company, the implementation of risk management at BRI Finance refers to the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 44/POJK.05/2020 dated August 28, 2020 Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions.

In the implementation of risk management, the Company realices the importance of having an adequate risk governance to accomodate the risks faced by the Company. The Company has a risk governance's mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, which could be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected since anual business planning, which includes:

- *Formulate written and comprehensive risk management policies and strategies, as well as conduct periodic evaluations;*
- *Setting risk limits according to the company's strategy and appetite.*
- *Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Directors;*
- *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of porfolio on a regular basis;*

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup: (lanjutan)

- Terdapatnya Komite sebagai Organ dari *Governing Body* dalam pemantauan risiko perusahaan meliputi:
 - Komite dibawah Supervisi Dewan Komisaris meliputi Komite Pemantau Risiko (KMR), Komite Audit, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
 - Komite dibawah Supervisi Dewan Direksi meliputi Komite *Risk Management Committee* (RMC), Komite ALCO, Komite Kepatuhan, Komite Kepatuhan, Komite Kredit dan Komite Pengarah TI.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk dibentuk dengan menempatkan wakil dari Perusahaan Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perusahaan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Perusahaan Induk terhadap Perusahaan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari piutang pembiayaan.

Pilar 2: Kecukupan Kebijakan dan Prosedur serta Penetapan Limit

Perusahaan menyusun kebijakan dan prosedur sesuai hierarki dan tata kelola perusahaan, yang ditinjau secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan terkini, kompleksitas perusahaan dan regulasi yang berlaku. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Kebijakan, Pedoman Pelaksanaan, dan Surat Edaran yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan ditatakerjakan ke dalam sistem. Perusahaan juga menetapkan limit untuk kredit maupun yang bukan kredit, yang terdiri atas *Risk Appetite Statement* (RAS), profil risiko, Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) maupun limit Pemberian Delegasi Wewenang Putusan pembiayaan (PDWP).

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors (continued)

Active supervision is reflected since annual business planning, which includes: (continued)

- The presence of a Committee as an Organ of the Governing Body in monitoring company risks including:
 - Committees under the Supervision of the Board of Commissioners include the Risk Monitoring Committee (KMR), Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee.
 - Committees under the supervision of the Board of Directors include the Risk Management Committee (RMC), ALCO Committee, Compliance Committee, Compliance Committee, Credit Committee and IT Steering Committee.

The consolidated risk management framework with Parent Company is established through placing representatives from Parent Company in the Board of Commissioners. The framework is also implemented through regular performance assessment by the Parent Company on the Company, concerning the financial performance, monitoring on accounting information system, as well as the level of soundness and risk profile of the Company's financial receivables.

Pillar 2: Adequacy of Risk Management Policies and Procedures and Determination of Limits

The Company develops policies and procedures related to risk management, which are reviewed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation, company complexity and applicable regulations. The policy is translated into Policies, implementation guidelines and Standard Operating Procedures, which are being socialized to all employees and assigned to the system. The Company also set limits for credit and non-credit, consisting of Risk Appetite Statement (RAS), risk profile, Maximum Limit for Granting Financing and limit for Delegation of Authority for Financing Decisions.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 3: Kecukupan Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan melakukan proses manajemen risiko yang terdiri atas mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko, khususnya terkait risiko kredit dan risiko operasional melalui perangkat manajemen risiko dan mekanisme pelaporan sebagai sistem informasi manajemen. Perangkat manajemen risiko meliputi profil risiko baik level *corporate* maupun unit kerja, serta perangkat manajemen risiko operasional meliputi *Risk Control Self Assessment* (RCSA). Perusahaan juga mengembangkan *Early Warning Sign* (EWS) sebagai deteksi dini untuk pemantauan *trend* risiko. Selain itu, dengan perkembangan sistem teknologi informasi Perusahaan terus menerus mengembangkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) agar mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya. Laporan atas penerapan manajemen risiko disampaikan ke manajemen maupun komite dibawah Direksi maupun Dewan Komisaris.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, termasuk penyampaian laporan berkala terkait *risk appetite*, profil risiko, tingkat kesehatan pembiayaan dan lainnya kepada Entitas Induk.

Pilar 4: Sistem Pengendalian Internal

Perusahaan memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Direktur Utama dan melakukan koordinasi dengan Komite Audit secara rutin setiap bulan. Akuntabilitas dari Satuan Kerja Audit Internal mencakup:

- Menyusun kebijakan dan piagam audit sebagai acuan pelaksanaan audit secara menyeluruh;
- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas didalam Perusahaan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum, dan audit eksternal).

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 3: Adequacy of Risk Management Process and Management Information System

The Company carries out a risk management process, namely identifying, measuring, monitoring and controlling risks, especially credit risk and operational risk through risk management tools and reporting mechanisms and as a management information system. Risk management tools include risk profiles for both corporate and work unit levels, and operational risk management tools including *Risk Control Self Assessment* (RCSA). The company has also developed an *Early Warning Sign* (EWS) as an early detection for monitoring risk trends. In addition, the Company continuously develops a *Management Information System* (MIS) in order to be able to provide data/information quickly and accurately to management, the Parent Entity or other related third parties. Reports on the implementation of risk management are submitted to management and committees under the Board of Directors and the Board of Commissioners.

The consolidated risk management framework with Parent Company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to Parent Company's *Integrated Risk Management Committee* and *Integrated Governance Committee*, including the periodic reporting in relation to the *risk appetite*, *risk profile*, *financing health level*, and other aspects to the Parent Company.

Pillar 4: Internal Control System

The Company has an *Internal Audit Department* which independently reports on the process and assessment result to the *President Director* and regularly coordinate with *Audit Committee* monthly. The accountability of the *Internal Audit Department* includes:

- Develop audit policies and charters as a reference for the overall audit implementation;
- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on important issues related to the control process of activities within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (*risk management, compliance, legal, and external audit*).

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit teknologi informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Perusahaan Induk.

a. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban keuangan.

Sumber pendanaan Perusahaan berasal dari pinjaman secara langsung dari bank dalam negeri. Disamping ini, Perusahaan juga mendapatkan pinjaman dalam *Medium Terms Notes* dengan tingkat suku yang tetap.

Perusahaan memiliki pinjaman luar negeri dalam mata uang asing, dalam hal ini Perusahaan sudah melakukan antisipasi terhadap risiko nilai tukar dengan telah menetapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan dalam mata uang asing berupa pinjaman yang diterima sebesar ASD6.900 (nilai penuh) (2021: ASD29.117 (nilai penuh)) atau setara dengan Rp108.543.900 (2021: Rp415.465.715) yang telah dilindung nilai melalui instrumen derivatif seperti kontrak *cross currency swap*.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The consolidated risk management framework with Parent Company is also reflected in the implementation of regular audit/information technology audit/integrated audit on the business units in the Company by Parent Company's Internal Audit Unit (SKAI).

a. Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates and exchange rate, in which the Company may be exposed to. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate increases, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by making adjustments on lending interest rate and cost of funds.

Source of funding for the Company is obtained direct loans from domestic banks. In addition, the Company also issues the Medium Terms Notes with fixed interest rates.

The Company has off-shore loans in foreign currency and the Company has already anticipated the currency risk by implementing hedging policy for loans in foreign currency.

As of December 31, 2022, the Company has financial liabilities denominated in foreign currency for borrowings amounting to USD6,900 (full amount) (2021: USD29,117 (full amount)) or equivalent to Rp108,543,900 (2021: Rp415,465,715) which as hedged by derivative instruments such as cross currency swap contracts.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga (bruto):

31 Desember 2022/December 31, 2022

	Bunga tetap/Fixed rate				Tidak dikenakan bunga/non interest sensitive	Total	
	Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years			
Aset keuangan							Financial assets
Kas di bank	167.268.603	-	-	-	-	167.268.603	Cash in banks
Piutang sewa pembiayaan - neto	106.869.465	234.887.517	940.864.632	215.281.608	-	1.497.903.222	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	-	34.369.012	22.431.692	-	-	56.800.704	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen- neto	81.207	98.076.077	1.338.472.366	3.482.727.042	-	4.919.356.692	Consumer financing receivables- net
Aset lain-lain	-	-	-	216.499	28.895.741	29.112.240	Other assets
Total aset keuangan	274.219.275	367.332.606	2.301.768.690	3.698.225.149	28.895.741	6.670.441.461	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	2.949.775.594	1.771.343.384	-	-	4.721.118.978	Borrowings
Medium Terms Notes	-	-	499.455.589	-	-	499.455.589	Medium Terms Notes
Utang obligasi	-	-	697.788.751	-	-	697.788.751	Bonds
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	57.270.335	57.270.335	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	-	63.090	12.644.714	460.883	-	13.168.687	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	76.585.858	76.585.858	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	-	2.949.838.684	2.981.232.438	460.883	133.856.193	6.065.388.198	Total financial liabilities

31 Desember 2021/December 31, 2021

	Bunga tetap/Fixed rate				Tidak dikenakan bunga/non interest sensitive	Total	
	Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years			
Aset keuangan							Financial assets
Kas di bank	154.080.328	-	-	-	-	154.080.328	Cash in banks
Piutang sewa pembiayaan - neto	244.945.103	375.341.189	905.160.102	212.417.490	-	1.737.863.884	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	-	56.650.649	453.715	-	-	57.104.364	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen- neto	-	76.498.220	902.063.122	1.797.880.973	-	2.776.442.315	Consumer financing receivables- net
Aset lain-lain	-	-	-	399.224	18.421.411	18.820.635	Other assets
Total aset keuangan	399.025.431	508.490.058	1.807.676.939	2.010.697.687	18.421.411	4.744.311.526	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	162.904.415	2.382.651.824	640.974.146	-	-	3.186.530.385	Borrowings
Medium Terms Notes	-	299.263.683	499.322.986	-	-	798.586.669	Medium Terms Notes
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	37.614.501	37.614.501	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	-	1.325.952	-	-	-	1.325.952	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	-	30.000	3.098.144	-	-	3.128.144	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	54.052.025	54.052.025	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	162.904.415	2.683.271.459	1.143.395.276	-	91.666.526	4.081.237.676	Total financial liabilities

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	64.740.606	45.720.877
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(64.740.606)	(45.720.877)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap beban bunga dan keuangan (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	47.211.190	31.864.998
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(47.211.190)	(31.864.998)

b. Risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit Perusahaan diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit sesuai prinsip kehati-hatian agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Financing* (NPF), serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh *return* yang optimal.

Perusahaan secara berkala melakukan identifikasi dan pengukuran risiko kredit berdasarkan indikator-indikator yang relevan terhadap Perusahaan serta selalu mengembangkan indikator pengukuran risiko kredit sehingga risiko kredit dapat terukur lebih tajam dan akurat. Perusahaan juga senantiasa memantau penerapan kebijakan kredit yang berlaku dan melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan, sesuai dengan kondisi dan kompleksitas Perusahaan.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

a. Market risk (continued)

Sensitivity analysis

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the financing income (unaudited):

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
Increase in interest rate in 100 basis point	64.740.606	45.720.877
Decrease in interest rate in 100 basis point	(64.740.606)	(45.720.877)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the interest expense and financing charges (unaudited):

	31 Desember/December 31,	
	2022	2021
Increase in interest rate in 100 basis point	47.211.190	31.864.998
Decrease in interest rate in 100 basis point	(47.211.190)	(31.864.998)

b. Credit risk

The Company's credit risk management is directed to improve healthy credit growth with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being *Non-Performing Financing* (NPF), as well as capital management to earn optimal return.

The Company periodically performs the identification and risk measurement of credit risk based on the indicators relevant to the Company and continuously develops indicators of measuring credit risk to ensure that credit risk can be measured in a more sharp and accurate manner. The Company monitors the implementation of credit policies and performs adjustments as needed, in accordance with Company's complexity.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Perusahaan telah memiliki kebijakan dan prosedur di setiap proses bisnis pembiayaan, yakni sejak proses awal penerimaan aplikasi, prakarsa pembiayaan hingga penanganan *account receivable (AR) management*. Prinsip utama dalam mengelola risiko pembiayaan diatur dalam Pedoman Pembiayaan, yang mengacu pada prinsip kehati-hatian yaitu:

- Prinsip Pemisahan Fungsi dalam Proses Pembiayaan, yaitu *Relationship Management (RM)* dan *Credit Risk Management (CRM)*;
- Penerapan *Four Eyes Principle*, yaitu pelaksanaan kewenangan prakarsa dan putusan pembiayaan harus dilakukan oleh 2 (dua) fungsi yang berbeda;
- Penerapan Analisa 5C meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*, serta *Risk Scoring System*;
- Penerapan Prinsip Pembiayaan yang Sehat dengan menerapkan *Financing Portfolio Guidelines*;
- Prinsip Pemisahan Fungsi dalam Pengelolaan Pembiayaan Bermasalah.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

• Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, Perusahaan menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Perusahaan menetapkan jenis dan nilai agunan yang diterima antara lain tanah, bangunan, faktur mesin, faktur alat berat, dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan yang dibiayai Perusahaan. Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Perusahaan akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

b. Credit risk (continued)

The Company has a policy and procedure in every financing business process to deal with this risk, starting from the initial process of receiving applications financing initiatives to handling *account receivable (AR) management*. The main principles in managing financing risk are regulated in the *Financing Policy*, which refer to the prudential principle, namely:

- The principle of Separation of Functions in the Financing Process, namely *Relationship Management (RM)* and *Credit Risk Management (CRM)*;
- Application of the *Four Eyes Principle*, namely the implementation of initiative authority and financing decisions must be carried out by 2 (two) different functions;
- Implementation of 5C's Analysis includes *Character, Capacity, Capital, Collateral* and *Condition*, as well as *Risk Scoring System*;
- Implementation of Principles of Sound Financing by implementing the *Financing Portfolio Guidelines*;
- Principle of Separation of Functions in Non-Performing Financing Management.

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

• Maximum exposure to credit risk

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, the Company uses the collateral to minimize the credit risk. The Company determined the type and value of collaterals accepted such as land, buildings, invoice of machineries, invoice of heavy equipments, and Certificate of Ownership of the vehicles financed by the Company. In times of default, the Company will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

• **Analisis konsentrasi risiko kredit**

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen yang pelanggannya tersebar di berbagai wilayah dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko aset keuangan konsumen yang dimiliki Perusahaan (bruto):

a. Sektor Industri

	31 Desember 2022/December 31, 2022						
	Industri	Pertambangan	Konstruksi	Transportasi	Lainnya	Total	
Piutang sewa pembiayaan - neto	139.653.605	197.342.703	260.980.447	262.220.634	637.705.831	1.497.903.220	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	3.870.810	13.842.453	2.737.938	-	36.349.503	56.800.704	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen- neto	701.116.211	138.405.308	78.963.530	462.744.613	3.538.127.030	4.919.356.692	Consumer financing receivables- net
Total aset keuangan	844.640.626	349.590.464	342.681.915	724.965.247	4.212.182.364	6.474.060.616	Total financial assets

	31 Desember 2021/December 31, 2021						
	Industri	Pertambangan	Konstruksi	Transportasi	Lainnya	Total	
Piutang sewa pembiayaan - neto	260.473.046	290.970.566	304.844.249	327.892.098	553.683.925	1.737.863.884	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	1.347.834	19.828.574	3.249.066	-	32.678.890	57.104.364	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen- neto	356.742.093	67.632.078	38.172.945	200.681.279	2.113.213.920	2.776.442.315	Consumer financing receivables- net
Total aset keuangan	618.562.973	378.431.218	346.266.260	528.573.377	2.699.576.735	4.571.410.563	Total financial assets

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

b. Credit risk (continued)

• **Concentration of credit risk analysis**

Concentrations of credit risk arise when several customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in finance lease and consumer financing business in which customers are distributed to various locations and they are not concentrated in the specific geographic region.

The following tables set out the total credit risk and risk concentration of financial assets of the Company (gross):

a. Industry sector

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

• Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

- b. Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

31 Desember 2022/December 31, 2022

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but-not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Kas di bank	167.268.603	-	-	167.268.603	Cash in bank
Piutang sewa					
Piutang sewa pembiayaan	1.536.006.669	19.491.659	91.977.383	1.647.475.711	Financing lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan	(64.596.863)	(2.865.048)	(82.110.578)	(149.572.489)	Allowance for impairment losses on finance lease receivables
	1.471.409.806	16.626.611	9.866.805	1.497.903.222	
Tagihan anjak piutang	64.831.951	-	5.746.684	70.578.635	Factoring receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang	(8.031.247)	-	(5.746.684)	(13.777.931)	Allowance for impairment losses on factoring receivables
	56.800.704	-	-	56.800.704	
Piutang pembiayaan konsumen	4.930.573.019	25.260.589	36.750.534	4.992.584.142	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	(42.036.384)	(4.334.659)	(26.856.407)	(73.227.450)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
	4.888.536.634	20.925.930	9.894.127	4.919.356.692	

31 Desember 2021/December 31, 2021

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but-not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Kas di bank	154.080.328	-	-	154.080.328	Cash in bank
Piutang sewa					
Piutang sewa pembiayaan	1.590.631.096	190.738.816	113.134.718	1.894.504.630	Financing lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan	(18.706.352)	(40.800.298)	(97.134.096)	(156.640.746)	Allowance for impairment losses on finance lease receivables
	1.571.924.744	149.938.518	16.000.622	1.737.863.884	
Tagihan anjak piutang	57.132.033	196.180	8.699.617	66.027.830	Factoring receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang	(210.446)	(3.381)	(8.709.639)	(8.923.466)	Allowance for impairment losses on factoring receivables
	56.921.587	192.799	(10.022)	57.104.364	
Piutang pembiayaan konsumen	2.701.838.099	108.528.568	16.228.179	2.826.594.846	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	(28.164.292)	(9.444.563)	(12.543.676)	(50.152.531)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
	2.673.673.807	99.084.005	3.684.503	2.776.442.315	

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

• **Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

b. Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:

31 Desember 2022/December 31, 2022

	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Total
Piutang sewa pembiayaan	191.019.420	16.039.544	3.452.114	210.511.078
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan	(38.461.604)	(2.336.489)	(528.557)	(41.326.650)
Tagihan anjak piutang	38.661.520	-	-	38.661.520
Cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang	(7.576.784)	-	-	(7.576.784)
Piutang pembiayaan konsumen	148.321.408	17.472.399	7.788.190	173.581.997
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	(8.584.077)	(2.973.721)	(1.360.937)	(12.918.735)
	323.379.884	28.201.733	9.350.810	360.932.427

*Financing lease receivables
Allowance for impairment losses on finance lease receivables
Factoring receivables
Allowance for impairment losses on factoring receivables
Consumer financing receivables
Allowance for impairment losses on consumer financing receivables*

31 Desember 2021/December 31, 2021

	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Total
Piutang sewa pembiayaan	164.288.406	21.533.051	4.917.359	190.738.816
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan	(36.453.782)	(3.629.826)	(716.690)	(40.800.298)
Tagihan anjak piutang	196.180	-	-	196.180
Cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang	(3.381)	-	-	(3.381)
Piutang pembiayaan konsumen	92.792.320	10.111.624	5.624.624	108.528.568
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	(3.036.360)	(5.225.874)	(1.182.329)	(9.444.563)
	217.783.383	22.788.975	8.642.964	249.215.322

*Financing lease receivables
Allowance for impairment losses on finance lease receivables
Factoring receivables
Allowance for impairment losses on factoring receivables
Consumer financing receivables
Allowance for impairment losses on consumer financing receivables*

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

• **Dampak pandemi COVID-19**

Pandemik COVID-19 mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian global, pasar dan pihak pesaing maupun nasabah dari Perusahaan.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid- 19 sesuai dengan POJK No. 14/ POJK. 05/2020, " Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019" tertanggal 14 April 2020. Kebijakan ini kemudian mengalami Perubahan Pertama melalui POJK No. 58/ POJK. 5/2020 tertanggal 10 Desember 2020 dan pada tanggal 7 Januari 2022 terdapat Perubahan Kedua melalui POJK No. 30/ POJK. 05/2021 atas POJK No. 14/ POJK. 05/2020 yang akan diperpanjang hingga 17 April 2023.

Manajemen juga telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut:

- i. Menyusun kebijakan dan prosedur pembiayaan sesuai prinsip pembiayaan yang sehat.
- ii. Memberikan restrukturisasi kredit untuk debitur yang berdampak COVID-19 sesuai peraturan dan kebijakan yang ada.
- iii. Melakukan penyaluran kredit secara selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- iv. Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- v. Melakukan efisiensi biaya operasional.
- vi. Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perusahaan.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

b. Credit risk (continued)

• **Effects of the COVID-19 pandemic**

COVID-19 pandemic are impacting directly and indirectly to the global economy, market and the counterparties as well as the customers of the Company.

The Company has restructured credit for debtors affected by the Covid- 19 pandemic in accordance with POJK No. 14/ POJK. 05/2020, " National Economic Stimulus as Countercyclical Policy Impact of Corona Virus Disease spread 2019" dated April 14,2020. This policy was then a First Amendment through POJK No. 58/ POJK. 5/2020 dated December 10,2020 and on January 7,2022 there was a Second Amendment through POJK No. 30/ POJK. 05/2021 to POJK No. 14/ POJK. 05/2020. which will be extended until April 17,2023.

Management also has been taking actions as to mitigate the impacts on the Company's business as follows:

- i. Develop financing policies and procedures according to sound financing principles.*
- ii. Provide credit restructuring to impacted COVID-19 customers based on regulations and policies.*
- iii. Provide financing to customers selectively based on prudent principles.*
- iv. Increase efforts on collections and settlements of non-performing financing.*
- v. Manage operational expenses efficiently.*
- vi. Implement liquidity risk management optimally as to secure the Company's liquidity position.*

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

• Dampak pandemi COVID-19 (lanjutan)

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, manajemen telah menilai kondisi masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia. Dalam kondisi normal, restrukturisasi pembiayaan akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 2*. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika debitur diharapkan mampu memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penyesuaian, antara lain melakukan perubahan terhadap *variable* ekonomi makro dan melakukan perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara *lifetime* untuk nasabah restrukturisasi tertentu yang terdampak COVID-19 dimana mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian dan memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, bilamana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Perusahaan Induk, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk dan arus kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penagihan piutang pembiayaan.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

b. Credit risk (continued)

• Effects of the COVID-19 pandemic (continued)

In calculating the expected credit loss, management has already assessed the future condition based on available relevant information. Under normal conditions, loan restructure would indicate a significant increase in credit risk and should move to Stage 2. However, in the current condition and in line with guidance issued by the Indonesian Institute of Accountants, management have considered that such a restructure event may not automatically trigger a significant increase in credit risk as the customers would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of restructuring or relaxation period.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss by performing adjustment, such as updated the macro-economic variables and recorded lifetime expected credit losses for certain restructured customers impacted by COVID-19 which impacted credit loss recognized in the financial statements is stated fairly.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk when the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company, this risk could be managed properly. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the obligations that are due. In general, funds needed to settle the liabilities is obtained from collection of customers' receivables.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

jatuh tempo diperoleh dari penagihan piutang pembiayaan.

Selain itu, dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perusahaan telah membentuk Komite Aset dan Liabilitas yang bertugas untuk memantau kondisi dan situasi yang berhubungan dengan likuiditas Perusahaan serta melakukan tindakan mitigasi jika diperlukan.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

c. Liquidity risk (continued)

Moreover, in liquidity risk management, the Company has formed Asset and Liabilities Committee, whose responsibilities are to monitor conditions and situations related to Company's liquidity as well as to perform any mitigation, if needed.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial assets and financial liabilities at December 31, 2022 and 2021 based on contractual undiscounted payments:

31 Desember 2022/December 31, 2022						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo/ No contractual maturity	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total
Aset keuangan						
Kas di bank	167.268.603	-	-	-	-	167.268.603
Piutang sewa pembiayaan	-	111.591.672	282.869.138	1.408.276.610	54.202.510	1.856.939.930
Tagihan anjak piutang	-	31.475.102	10.965.036	29.462.593	-	71.902.731
Piutang pembiayaan konsumen	-	17.310.619	146.393.639	5.392.064.043	807.082.731	6.362.851.032
Aset lain-lain	72.723	28.158.561	664.457	216.499	-	29.112.240
Total aset keuangan	167.341.326	188.535.954	440.892.270	6.830.019.745	861.285.241	8.488.074.536
Liabilitas keuangan						
Pinjaman yang diterima	-	1.856.540.773	1.291.240.171	1.855.996.892	-	5.003.777.836
Medium Terms Notes	-	8.000.000	24.000.000	524.000.000	-	556.000.000
Bond	-	12.162.500	36.487.500	785.137.500	-	833.787.500
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-
Liabilitas sewa	-	63.090	-	13.105.597	-	13.168.687
Liabilitas lain-lain	23.749.093	24.051.825	28.784.940	-	-	76.585.858
Total liabilitas keuangan	23.749.093	1.900.818.188	1.380.512.611	3.178.239.989	-	6.483.319.881
31 Desember 2021/December 31, 2021						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo/ No contractual maturity	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total
Aset keuangan						
Kas di bank	154.080.328	-	-	-	-	154.080.328
Piutang sewa pembiayaan	-	82.431.678	437.142.871	1.535.543.349	54.513.512	2.109.631.410
Tagihan anjak piutang	-	63.400.563	3.804.027	499.647	-	67.704.237
Piutang pembiayaan konsumen	-	7.608.801	75.886.279	3.081.457.911	387.837.724	3.552.790.715
Aset lain-lain	432.604	17.988.808	-	399.223	-	18.820.635
Total aset keuangan	154.512.932	171.429.850	516.833.177	4.617.900.130	442.351.236	5.903.027.325
Liabilitas keuangan						
Pinjaman yang diterima	-	1.666.736.707	996.096.769	645.770.623	-	3.308.604.099
Medium Terms Notes	-	-	359.750.000	556.000.000	-	915.750.000
Liabilitas derivatif	-	-	1.325.952	-	-	1.325.952
Liabilitas sewa	-	-	30.000	3.098.144	-	3.128.144
Liabilitas lain-lain	918.641	23.963.869	29.169.515	-	-	54.052.025
Total liabilitas keuangan	918.641	1.690.700.576	1.386.372.236	1.204.868.767	-	4.282.860.220

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko operasional

Perusahaan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyusun kebijakan manajemen risiko operasional perusahaan
- Mengidentifikasi risiko yang melekat dalam setiap produk dan aktivitas operasional menggunakan *Risk Control Self Assessment (RCSA)*
- Mengukur profil risiko Perusahaan agar mendapatkan gambaran dari efektivitas penerapan manajemen risiko serta tingkat kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan yang tersedia.
- Menyusun kebijakan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi
- Mengelola, mengawasi dan mengendalikan risiko dalam bentuk tindakan proaktif sehingga kerugian operasional yang terjadi tidak melewati batasan yang telah ditentukan dan tidak mengganggu jalannya usaha Perusahaan.
- Menyusun Manajemen Kelangsungan Usaha sebagai tindakan preventif agar perusahaan memiliki ketahanan apabila terjadi bencana atau gangguan kritikal.

e. Manajemen Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

d. Operational risk

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arising from this risk could bring significant impact and affect the Company's overall performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through the following steps:

- *Developing the company's operational risk management policies*
- *To identify risks attached to every product and operational activity using Risk Control Self Assessment (RCSA)*
- *To measure the Company's risk profile, in order to understand the effectiveness of risk management's implementation as well as compliance level towards existing procedures and policies.*
- *Develop risk management policies in the use of information technology*
- *To manage, monitor and control risk in the form of proactive actions in order to manage operational loss within specified limit and will not affect the Company's business.*
- *Develop Business Continuity Management as a preventive measure so that the company has resilience in the event of a disaster or critical disturbance.*

e. Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

e. Manajemen Permodalan (lanjutan)

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk *medium-term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp100.000.000;
- Ekuitas Perusahaan minimum sebesar 50,00% dari modal disetor;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

	2022	2021	
Pinjaman	5.918.363.318	3.985.477.054	<i>Borrowings</i>
Jumlah modal	1.221.630.492	1.135.158.954	<i>Total Capital</i>
Gearing ratio	4,84	3,51	Gearing ratio

Perusahaan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank, maupun penerbitan *medium terms notes*. Perusahaan juga menghitung biaya dana dari alternatif pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perusahaan.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

e. Capital management (continued)

Consistent with other companies in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-term notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity shown in the statements of financial position.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

- The Company's paid-up capital of minimum Rp100,000,000;
- The Company's equity amounting to minimum 50.00% of paid-up capital;
- The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (*gearing ratio*) is maximum 10 times, both for offshore and on-shore domestic loans.

The Company always maintains the maximum amount of *gearing ratio* at lower level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the bank loans, or medium terms notes issuance. The Company also calculates the cost of fund of each financing alternative selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

38. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

38. FINANCIAL INSTRUMENT BY CATEGORY

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang tercatat dalam laporan keuangan:

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments as of December 31, 2022 and 2021 that are carried in the financial statements:

31 Desember/December 31, 2022						
	Nilai wajar instrumen lindung nilai/ Fair value-hedging instruments	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ financial assets measured at amortized cost	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ financial liabilities measured at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan						Financial assets
Kas di bank	-	167.268.603	-	167.268.603	167.268.603	Cash in bank
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	1.497.903.222	-	1.497.903.222	1.475.475.760	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	-	56.800.704	-	56.800.704	38.608.191	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	4.919.356.692	-	4.919.356.692	4.843.508.287	Consumer financing receivables - net
Aset lain-lain - neto	-	29.112.240	-	29.112.240	29.071.331	Other assets - net
Total aset keuangan		6.670.441.461		6.670.441.461	6.553.932.172	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	4.721.118.978	4.721.118.978	4.645.525.663	Borrowings
Medium Term Notes	-	-	499.455.589	499.455.589	465.636.631	Medium Term Notes
Utang obligasi	-	-	697.788.751	697.788.751	675.871.416	Bonds
Beban yang masih harus dibayar - bunga	-	-	57.270.335	57.270.335	38.402.439	Accrued expenses - interest
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	-	-	13.168.687	13.168.687	13.168.687	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	76.585.858	76.585.858	76.585.858	Other liabilities
Total liabilitas keuangan			6.065.388.198	6.065.388.198	5.915.190.694	Total financial liabilities
31 Desember/December 31, 2021						
	Nilai wajar instrumen lindung nilai/ Fair value-hedging instruments	Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ financial assets measured at amortized cost	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ financial liabilities measured at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan						Financial assets
Kas di bank	-	154.080.328	-	154.080.328	154.080.328	Cash in bank
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	1.737.863.884	-	1.737.863.884	1.653.816.165	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	-	57.104.364	-	57.104.364	56.329.290	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	2.776.442.315	-	2.776.442.315	2.824.857.731	Consumer financing receivables - net
Aset lain-lain - neto	-	18.820.635	-	18.820.635	18.694.429	Other assets - net
Total aset keuangan		4.744.311.526		4.744.311.526	4.707.777.943	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	3.186.530.385	3.186.530.385	3.093.058.779	Borrowings
Medium Term Notes	-	-	798.946.669	798.946.669	734.079.319	Medium Term Notes
Beban yang masih harus dibayar - bunga	-	-	37.614.501	37.614.501	20.472.728	Accrued expenses - interest
Liabilitas derivatif	1.325.952	-	-	1.325.952	1.325.952	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	-	-	3.128.144	3.128.144	3.128.144	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	54.052.025	54.052.025	54.052.025	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	1.325.952		4.080.271.724	4.081.597.676	3.906.116.947	Total financial liabilities

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

38. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan kas di bank, aset lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pembiayaan konsumen, pinjaman yang diterima dan liabilitas derivatif dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga pasar pada akhir periode pelaporan.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, dibandingkan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia serta dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan patokan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata asing.

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

1. Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

38. FINANCIAL INSTRUMENT BY CATEGORY (continued)

The following methods and assumptions used by the Company to estimate fair value are:

The fair values of cash on hand and cash in bank, other assets, accrued expenses and other liabilities approximate their carrying amounts due to short-term maturities of these financial instruments.

The fair values of finance lease receivables, factoring receivables, consumer financing receivables, borrowings and derivative liabilities are determined based on discounted cash flow using market interest rates as at end of the reporting period.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include *risk-free* and benchmark interest rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

Fair value hierarchy of financial instruments

The Company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

1. Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
3. Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

38. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL INSTRUMENT BY CATEGORY (continued)

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Fair value hierarchy of financial instruments (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perusahaan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Company in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

31 Desember/December 31, 2022						
Nilai wajar/Fair value						
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total	
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Financial assets in which the fair value is disclosed
Piutang sewa pembiayaan - neto	1.497.903.222	-	1.440.047.147	35.428.613	1.475.475.760	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	56.800.704	-	-	-	-	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen - neto	4.919.356.692	-	4.836.022.706	7.485.581	4.843.508.287	Consumer financing receivables - net
Aset lain-lain - neto	29.112.240	-	29.071.331	-	29.071.331	Other assets - net
Total aset keuangan	6.503.172.858	-	6.305.141.184	42.914.194	6.348.055.378	Total financial assets
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Financial liabilities in which the fair value is disclosed
Pinjaman yang diterima Medium Term Notes	4.721.118.978	-	4.645.525.663	-	4.645.525.663	Borrowings
Utang obligasi	499.455.589	-	465.636.631	-	465.636.631	Medium Term Notes
	697.788.751	-	675.871.416	-	675.871.416	Bonds
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar secara berulang						Financial liabilities measured at fair value on a recurring basis
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	Derivative liabilities
Total liabilitas keuangan	5.918.363.318	-	5.787.033.710	-	5.787.033.710	Total financial liabilities
31 Desember/December 31, 2021						
Nilai wajar/Fair value						
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total	
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Financial assets in which the fair value is disclosed
Piutang sewa pembiayaan - neto	1.737.863.884	-	1.651.276.388	2.539.777	1.653.816.165	Finance lease receivables - net
Tagihan anjak piutang - neto	57.104.364	-	56.329.290	-	56.329.290	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.776.442.315	-	2.787.252.741	37.604.991	2.824.857.732	Consumer financing receivables - net
Aset lain-lain - neto	18.820.635	-	18.694.429	-	18.694.429	Other assets - net
Total aset keuangan	4.590.231.198	-	4.513.552,848	40.144.768	4.553.697.616	Total financial assets
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						Financial liabilities in which the fair value is disclosed
Pinjaman yang diterima Medium Term Notes	3.186.530.385	-	3.093.058.779	-	3.093.058.779	Borrowings
	798.946.669	-	734.079.319	-	734.079.319	Medium Term Notes
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar secara berulang						Financial liabilities measured at fair value on a recurring basis
Liabilitas derivatif	1.325.952	-	1.325.952	-	1.325.952	Derivative liabilities
Total liabilitas keuangan	3.986.803.006	-	3.828.464.050	-	3.828.464.050	Total financial liabilities

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

PT MNC Finance

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT MNC Finance. Kedua belah pihak setuju untuk melakukan kerjasama fasilitas pembiayaan dalam bentuk pemberian pembiayaan multiguna kepemilikan kendaraan bermotor, pembiayaan multiguna kepemilikan properti, dan pembiayaan anjak piutang kepada debitur.

Perusahaan memberikan Fasilitas Pembiayaan *Uncommitted Line* kepada PT MNC Finance sebesar Rp100.000.000. Dengan porsi pembiayaan 95% Perusahaan dan 5% PT MNC Finance, dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaan.

Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 18 Desember 2019, dan telah berakhir pada 18 Juni 2021.

PT Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 15 Februari 2021, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Piutang (*Cessie*) dengan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan nomor perjanjian: 03/CLS/02-/2021 Sehubungan dengan pengalihan kredit kendaraan bermotor yang telah berjalan di Bank BRI dengan status kolektibilitas lancar. Hal ini ditujukan untuk mendukung perkembangan bisnis perusahaan dalam pembiayaan kendaraan bermotor.

Pengalihan piutang dilakukan sejak April 2021 dan telah berakhir pada Oktober 2021. Dengan total pengalihan piutang sebesar Rp194,3 Miliar untuk 1730 debitur dengan 55 unit kerja BRI.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

PT MNC Finance

On October 5, 2018, the Company conducted a joint financing cooperation agreement with PT MNC Finance. Both parties agreed to cooperate with the facility financing in the form of providing multipurpose financing ownership of motorized vehicles (consumer), financing multipurpose property ownership, and financing factoring to debtor.

The Company provided Uncommitted Line Financing Facility to PT MNC Finance which amounts to Rp100,000,000. With the financing portion of 95% of the Company and 5% of PT MNC Finance, the Company bears credit risk in accordance with the portion of the financing.

This agreement has been extended on December 18, 2019 and has been expired on June 18, 2021.

PT Bank Rakyat Indonesia

*On February 15, 2021, the Company conducted a Sale and Purchase Agreement and Transfer of Receivables (*Cessie*) with PT. Bank Rakyat Indonesia with agreement number: 03/CLS/02-/2021 In purpose for the transfer of motor vehicle loans which has been running at Bank BRI with current collectability status. This is intended to support the company's business development in motor vehicle financing.*

The transfer of current loan has been transferred since April 2021 and has ended in October 2021. With a total transfer of receivables active Loan in amount of Rp194.3 billion for 1730 debtors with 55 BRI working units.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

40. TAMBAHAN INFORMASI LAINNYA

Arus Kas

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktifitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2022			
	1 Januari/ January 2022	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan nonkas Non-cash activities	31 Desember/ December 2022
Pinjaman yang diterima Medium Term Notes	3.186.530.385 798.946.669	1.524.339.005 (300.000.000)	10.249.588 508.920	4.721.118.978 499.455.589
Utang obligasi	-	700.000.000	(2.211.249)	697.788.751
Liabilitas sewa	3.128.144	(17.348.299)	27.388.842	13.168.687
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	3.988.605.198	1.906.990.706	35.936.101	5.931.532.005

*Borrowings
Medium Term Notes
Bonds
Lease liabilities*

Total liabilities from financing activities

	31 Desember/December 31, 2021			
	1 Januari/ January 2021	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan nonkas Non-cash activities	31 Desember/ December 2021
Pinjaman yang diterima Medium Term Notes	2.566.566.071 299.260.768	613.428.729 500.000.000	6.535.585 (314.099)	3.186.530.385 798.946.669
Liabilitas sewa	8.056.920	(6.062.228)	1.133.452	3.128.144
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	2.873.883.759	1.107.366.501	7.354.938	3.988.605.198

*Borrowings
Medium Term Notes
Lease liabilities*

Total liabilities from financing activities

Rasio

Berdasarkan POJK No.35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia (tidak diaudit).

Ratio

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards (unaudited).

	31 Desember/December 31,		
	2022	2021	
<i>Financing to asset ratio</i>	88,37%	87,16%	<i>Financing to asset ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan	109,39%	114,70%	<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	24,01%	39,27%	<i>Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (bruto)	2,00%	2,87%	<i>Non performing financing (gross)</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (neto)	0,29%	0,40%	<i>Non-performing financing (net)</i>
Rasio Permodalan	23,87%	38,14%	<i>Capital ratio</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	271,45%	252,26%	<i>Equity to paid up capital ratio</i>
<i>Gearing ratio</i>	4,84	3,51	<i>Gearing ratio</i>

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

41. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Perusahaan yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Perusahaan melakukan kegiatan pembiayaan di beberapa wilayah di Indonesia (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi – disingkat Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Kalimantan dan Sulawesi, Jawa Tengah dan Sumatera), baik untuk pembiayaan investasi, modal kerja maupun multiguna. Untuk itu, informasi segmen operasi disajikan sebagai bentuk primer pelaporan segmen.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

41. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

The Company has financing activities in several geographical areas in Indonesia (Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi – abbreviated Jabotabek, West Java, East Java, Bali, Kalimantan and Sulawesi, Central Java and Sumatera), for investment, working capital and multipurpose financing. Therefore, geographical operating segment is presented as the primary basis of segment reporting.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

41. OPERATING SEGMENT (continued)

Segmen operasi menurut daerah geografis pemasaran adalah sebagai berikut:

The operating segment based on marketing geographical are as follows:

31 Desember 2022/December 31, 2022

	Jabotabek	Jawa Timur, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi/ East Java, Bali, Kalimantan, and Sulawesi	Jawa Tengah /Central Java	Jawa Barat /West Java	Sumatera	Total	
Pendapatan segmen	447.336.848	201.776.862	66.053.743	68.768.579	105.574.520	889.510.552	Segment revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi						1.078.509	Unallocated revenues
Total pendapatan	447.336.848	201.776.862	66.053.743	68.768.579	105.574.520	890.589.061	Total revenues
Beban segmen:							Segment expenses:
Beban pendanaan dan keuangan	119.850.476	85.444.772	29.508.379	31.367.060	46.806.043	312.976.730	Financing costs and financing charges
Beban usaha	98.148.141	66.638.241	21.808.233	26.002.726	30.688.072	243.285.413	Operating expenses
Beban penyusutan	122.119.327	8.579.301	2.372.927	3.047.023	3.862.842	139.981.420	Depreciation expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	5.690.250	29.644.984	11.131.877	10.533.239	19.245.168	76.245.518	Provision for impairment losses
Beban hunian	1.194.145	1.342.378	426.061	535.580	445.669	3.943.833	Occupancy expenses
Total beban	347.002.339	191.649.676	65.247.477	71.485.628	101.047.794	776.432.914	Total expenses
Hasil segmen	100.334.509	10.127.186	806.266	(2.717.049)	4.526.726	114.156.147	Segment results
Laba sebelum beban pajak final dan beban pajak penghasilan						114.156.147	Income before final tax expense and income tax expense
Beban pajak final						1.078.509	Final tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan						113.077.638	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan						29.238.865	income tax expense
Laba tahun berjalan						83.838.773	Income for the year

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen operasi menurut daerah geografis pemasaran adalah sebagai berikut (lanjutan):

41. OPERATING SEGMENT (continued)

The operating segment based on marketing geographical are as follows (continued):

	31 Desember 2022/December 31, 2022						
	Jabotabek	Jawa Timur, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi/ East Java, Bali, Kalimantan, and Sulawesi	Jawa Tengah /Central Java	Jawa Barat /West Java	Sumatera	Total	
Aset segmen	2.726.321.325	1.777.362.952	638.689.116	503.850.175	1.023.553.437	6.669.777.005	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi						656.533.319	Unallocated assets
Total aset						7.326.310.324	Total assets
Liabilitas segmen	164.534.962	8.688.985	4.539.613	2.835.740	5.837.326	186.436.626	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi						5.918.243.206	Unallocated liabilities
Total Liabilitas						6.104.679.832	Total liabilities
Perolehan aset tetap segmen	2.208.900	4.920.207	309.000	710.094	760.379	8.908.580	Segment acquisitions of property and equipment
Perolehan aset tetap kantor pusat						11.507.177	Acquisitions of property and equipment in head office
Total perolehan aset tetap						20.415.757	Total acquisitions of property and equipment

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen operasi menurut daerah geografis pemasaran adalah sebagai berikut (lanjutan):

41. OPERATING SEGMENT (continued)

The operating segment based on marketing geographical are as follows (continued):

	31 Desember 2021/December 31, 2021						
	Jabotabek	Jawa Timur, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi/ East Java, Bali, Kalimantan, and Sulawesi	Jawa Tengah /Central Java	Jawa Barat /West Java	Sumatera	Total	
Pendapatan segmen	326.232.488	137.825.548	38.156.456	46.526.136	62.820.143	611.560.771	Segment revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi						1.056.530	Unallocated revenues
Total pendapatan	326.232.488	137.825.548	38.156.456	46.526.136	62.820.143	612.617.301	Total revenues
Beban segmen:							Segment expenses:
Beban pendanaan dan keuangan	96.603.502	51.288.307	15.594.220	18.978.374	24.881.848	207.346.251	Financing costs and financing charges
Beban usaha	91.590.800	44.819.459	15.121.794	17.111.256	20.461.184	189.104.493	Operating expenses
Beban penyusutan	85.151.058	9.026.282	2.486.190	3.600.750	3.778.632	104.042.912	Depreciation expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	8.293.905	14.164.161	10.158.294	8.462.212	10.034.335	51.112.907	Provision for impairment losses
Beban hunian	1.617.287	736.472	160.008	90.362	307.946	2.912.075	Occupancy expenses
Total beban	283.256.552	120.034.681	43.520.506	48.242.954	59.463.945	554.518.638	Total expenses
Hasil segmen	42.975.936	17.790.867	(5.364.050)	(1.716.818)	3.356.198	58.098.663	Segment results
Laba sebelum beban pajak final dan beban pajak penghasilan						58.098.663	Income before final tax expense and income tax expense
Beban pajak final						1.056.530	Final tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan						57.042.133	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan						13.836.052	income tax expense
Laba tahun berjalan						43.206.081	Income for the year

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the year then ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen operasi menurut daerah geografis pemasaran adalah sebagai berikut (lanjutan):

41. OPERATING SEGMENT (continued)

The operating segment based on marketing geographical are as follows: (continued):

	31 Desember 2021/December 31, 2021					Total	
	Jabotabek	Jawa Timur, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi/ East Java, Bali, Kalimantan, and Sulawesi	Jawa Tengah /Central Java	Jawa Barat /West Java	Sumatera		
Aset segmen	1.994.090.875	1.255.133.806	418.687.746	452.100.069	624.299.031	4.744.311.527	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi						500.753.292	Unallocated assets
Total aset						5.245.064.819	Total assets
Liabilitas segmen	88.048.789	22.545.869	5.511.966	6.137.126	11.185.061	133.428.811	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi						3.976.477.054	Unallocated liabilities
Total Liabilitas						4.109.905.865	Total liabilities
Perolehan aset tetap segmen	38.380	534.095	184.368	395.057	386.424	1.538.324	Segment acquisitions of property and Equipment
Perolehan aset tetap kantor pusat						13.583.911	Acquisitions of property and equipment in head office
Total perolehan aset tetap						15.122.235	Total acquisitions of property and equipment

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta untuk Tahun yang Berakhir
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa Standar Akuntansi Keuangan, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dan amandemen yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2022:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan.

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan *item* yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan *item-item* tersebut, dan biaya untuk memproduksi *item-item* tersebut, dalam laba rugi.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several Financial Accounting Standards, Interpretations of Financial Accounting Standards and amendment issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but are not yet effective for 2022 financial statements:

- Amendment of PSAK 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies

This amendments provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures. The amendments are effective on or after January 1, 2023 with early adoption permitted.

- Amendments to PSAK 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use.

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta untuk Tahun yang Berakhir
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi.

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi. Amandemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tanggungan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amandemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tanggungan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa. Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

Manajemen masih melakukan persiapan dalam penerapan standar baru tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perseroan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perseroan masih diestimasi sampai tanggal laporan keuangan.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Perjanjian Pembiayaan *Joint Financing* dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 25 Januari 2023, Perusahaan mendapatkan fasilitas *Joint Financing* sebesar Rp300.000.000. Fasilitas ini bersifat berulang (*revolving*). Tingkat suku bunga indikatif sebesar 6,70 - 7,10% untuk pembiayaan MOP, serta 7,15 - 7,50% untuk pembiayaan mobil non MOP. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan satu tahun sejak tanggal penandatanganan kredit.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *Amendment of PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors – Definition of Accounting Estimates.*

The amendments introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates. The amendments are effective on or after January 1, 2023 and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period.

- *Amendment of PSAK 46: Income Taxes – Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions. The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted.

The management intends to adopt these new standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated until the report date.

43. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. *Joint Financing Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk*

On January 25, 2023, the Company obtained Joint Financing Facility amounting to Rp300,000,000. This facility is on revolving basis. Indicative interest rate is 6.70 - 7.10% for MOP, and 7.15 - 7.50% for car non MOP. The term of credit withdrawal is one year from the signing date of Credit Agreement.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
serta untuk Tahun yang Berakhir
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

- a. Perjanjian Pembiayaan *Joint Financing* dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Porsi pembiayaan untuk fasilitas ini adalah sebesar maks 90% : min 10% (Bank : Perusahaan).

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum 7 kali dan NPF maksimal 5%.

- b. Perpanjangan Fasilitas Pinjaman dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 20 Februari 2023, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Uncommitted Credit Line* dalam bentuk *Money Market Line* senilai Rp500.000.000 dan ASD95.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp1.200.000.000 dengan sub limit ASD20.000.000 (nilai penuh) (dialihkan sebagian ke KMK II). Perpanjangan Fasilitas Forex Line ASD5.000.000 (nilai penuh). Perpanjangan & deplesi fasilitas SBLC semula ASD100.000.0000 (nilai penuh) menjadi ASD50.000.000 (nilai penuh) (dialihkan sebagian ke KMK II). Serta mendapatkan fasilitas KMK II sebesar Rp1.500.000.000.

Atas fasilitas *Money Market Line* dan *Forex Line* ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memberlakukan syarat kepada Perusahaan untuk menjaminkan 100% piutang sewa pembiayaan, anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen dari saldo pinjaman di BRI.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum 9 kali dan NPF maksimal 5%.

43. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

- a. *Joint Financing Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)*

The financing portion for this facility is a max of 90% : min of 10% (Bank : Company).

The Company is required to maintain at the maximum debt to equity ratio of 7 times and NPF maximum 5%.

- b. *Extension of Credit Line Facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*

On February 20, 2023, the Company obtained an extension of the Uncommitted Credit Line loan facility in the form of a Money Market Line in the amount of Rp500,000,000 and USD95,000,000 (full amount) to Rp1,200,000,000 with a sub limit USD20,000,000 (full amount) (partially switched to the new long term loan II). Extension of Forex Line Facility in amount of USD5,000,000 (full amount). Extension & depletion of the SBLC facility from USD 100,000,0000 (full amount) to USD 50,000,000 (full amount) (partially switched to the new long term loan II). As well as getting a new long term loan II facility of Rp1,500,000,000.

For this Money Market Line and Forex Line facility, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk requires the Company to pledge 100% of finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables from the outstanding loan balances as collateral.

The Company is required to maintain at the maximum gearing ratio of 9 times and NPF maximum 5%.